Buku Abstrak

SIAR-

Seminar Ilmiah Arsitektur

Mencari Makna Arsitektur

http://siar.ums.ac.id/

Selasa, 21 Januari 2020

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Langkau Betang Jurnal Arsitektur
NALARs
SINEKTIKA Jurnal Arsitektur

Buku Abstrak

Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR) 2020: 'Mencari Makna Arsitektur'
Selasa, 21 Januari 2020

Prodi Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pengantar

Para arsitek muda dan calon arsitek saat ini dihadapkan pada kemampuan untuk membuka ruang tafsir seluas-luasnya dalam rangka merayakan keberagaman makna arsitektur, meliputi makna yang bermuatan spiritual, sosial, kultural, hingga politik. Di tengah pengarusutamaan paradigma positivisme yang hanya menyediakan makna teknologis, mereka perlu juga menggali kemajuan terus menerus artefak arsitektur sebagai bagian dari kebudayaan manusia dan diri manusia. Dengan membuka ruang tafsir secara luas, pencarian makna arsitektur diharapkan dapat meneguhkan manusia sebagai subjek-aktif dalam berarsitektur karena, pada hakikatnya, melalui makna yang dicipta manusia, arsitektur adalah fenomena kemanusiaan. Arsitektur adalah untuk manusia, dari manusia, dan oleh manusia.

Diskusi tersebut dilatarbelakangi trend perkembangan ilmu arsitektur yang menempatkan manusia sebagai subjek-aktif dalam perencanaan, perancangan, hingga penggunaan suatu karya arsitektur. Salah satu potensi inheren manusia sebagai subjek yang penuh ialah kemampuan untuk memaknai atau menafsir suatu karya arsitektur berdasarkan persepsi yang dimilikinya, sehingga pluralitas makna merupakan keniscayaan sebagai hasil tafsir manusia terhadap suatu karya arsitektur.

Urgensi diskusi tersebut menjadi tema utama seri pertama Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR) 2019 ini sebagai rangkaian seminar nasional tahunan yang diselenggarakan oleh Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seri pertama SIAR ini mengangkat tema Mencari Makna Arsitektur.

Untuk meningkatkan jangkauan dan kualitas publikasinya, SIAR 2020 bekerja sama dengan Jurnal NALARs (Prodi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta), Jurnal Langkau Betang (Prodi Arsitektur, Universitas Tanjungpura), dan Jurnal Sinektika (Prodi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Surakarta), selain publikasi melalui Prosiding ber-ISSN.

Daftar Isi

Pengantar ii
Daftar Isi iii
Jadwal xv

Tema 1: Sejarah dan Teori Arsitektur 1

PENGGUNAAN DAN PENGUASAAN RUANG BERBASIS GENDER DI UMS 1
Nor Laely Qomariah, Andika Saputra

TREN MASJID WISATA: KAJIAN FISIK DAN FUNGSI 2
Rahmat Hananto, Andika Saputra

PENGARUH POLA PERILAKU CIVITAS SEKOLAH UNIFIKASI TERHADAP STANDAR PROGRAM RUANG 3
Hanny Rahmawati, Andika Saputra

PEMBACAAN POLA TATA RUANG HUNIAN DAN PERMUKIMAN TRADISIONAL MELAYU BANGKA BERDASARKAN LAGU DAERAH BANGKA "YO MIAK" 4
Nudia Aufia, Andika Saputra

POLA PERILAKU TUNAWISMA SAAT BERMALAM DI RUANG PUBLIK KOTA SURAKARTA 5
Afrizal Sigit Syahputra, Andika Saputra

PERILAKU PENGUNJUNG ANAK DI TAMAN WISATA EDUKASI SATWA (STUDI KASUS: KEBUN BINATANG GEMBIRA LOKA DI YOGYAKARTA) 6
Elma Mahfuzhoh, Andika Saputra

BUDAYA PERILAKU MENJENGUK PASIEN. STUDI KASUS : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJENANG 7
Salma Nafilah Alya, Andika Saputra.

EVALUASI KESESUAIAN PENATAAN AREA KULINER KAWASAN OBYEK WISATA PANTAI WIDURI TERHADAP STANDAR PARIWISATA PANTAI 8
Ayu Candra Pratami, Indrawati.

EVALUASI RUANG KELAS SISWA SLB NEGERI SURAKARTA BAGIAN C BERDASARKAN KARAKTERISTIK ANAK TUNAGRAHITA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI TINJAU DARI PERSEPSI PENGAJAR 9
Muhamad Burhanudin Latif, Fadhilla Tri Nugrahaini

PENGARUH REVITALISASI PADA GAPURA KEMBAR DAN PENDOPO MAKAM SUNAN POJOK 10
Kenanga Luh Saniskara Paraswati, Samsudin Raidi

PEMANFAATAN KAWASAN TEPI PANTAI TAPAK BATU SEBAGAI WISATA REKREASI DALAM MENDUKUNG KOTA BENGKULU UTARA SEBAGAI *WATERFRONT CITY* 11
Kinanti Fadhilah Sari, Suharyani

ADAPTASI AKTIFITAS ANAK TERHADAP KETERBATASAN RUANG DALAM KAWASAN. STUDI KASUS : DUKUH GUMPANG LOR 12
Fajri Ramadani, Suharyani

IDENTIFIKASI KRITERIA TATA RUANG SEKOLAH INKLUSI RAMAH DIFABEL (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA) 13
Lina Desi Setiawati, Suharyani

KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN PERKANTORAN. STUDI KASUS UNITED TRACTOR HEAD OFFICE DAN MENARA BCA 14
Achmad Fikri Mauludi , Anisa, Anggana Fitri Satwikasari

AKULTURASI RELIGI DALAM ARSITEKTUR VERNAKULAR RUMAH MELAYU PONTIANAK 15
Muhammad Hidayat, Budi Prayitno, Dwita Hadi Ratmi

PERAN RUANG SOEKARNO-NEHRU SEBAGAI BANGSAL PRINGGITAN PADA *DALEM* MANGKUBUMEN 16
Desy Ayu Krisna Murti, Satrio Hasto Broto Wibowo 16

NUANSA TEMPAT SAKRAL DI KOTA DEMAK 17
Marwoto Pataruka

PRINSIP REGIONALISME KRITIS PADA ARSITEKTUR GALERI SENI DI YOGYAKARTA 18
Marchelia Gupita Sari, Imaniar Sofia Asharhani

KAJIAN ORNAMEN PADA BANGUNAN *BANGSAL KENCANA* KERATON YOGYAKARTA 19
Tri Yuniastuti, Satrio HB Wibowo, Sukirman, Desy Ayu Krisna Murti

MENELUSURI MAKNA RUANG PADA PERMUKIMAN KAUM DEPOK PADA MASA PASCA KOLONIAL 20
Rakhmanita, Edi Purwanto, R. Siti Rukayah, Arief Rahman

PEMETAAN RUANG BERMAIN ANAK DI KAWASAN PERMUKIMAN PADAT, KELURAHAN KEMIJEN, SEMARANG 21
Hasti Widyasamratri, Mila Karmilah, Boby Rahman

PENERAPAN PRINSIP DASAR AKUSTIK PADA PERANCANGAN AUDITORIUM (KASUS:AUDITORIUM DRIYAKARA, UNIVERSITAS SANATA DHARMA) 22
Istiana Adianti, Nurina Vidya Ayuningtyas, Suyud Anggih P.

REHABILITASI BANGSAL SEWOKOPRAJA, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY
Annisa Nurul Lazmi, Dita Ayu Rani Natalia 23

ARSITEKTUR JAWA PADA WUJUD BENTUK DAN RUANG MASJID AGUNG SURAKARTA 24
Dewi Adityaningrum, Titis Srimuda Pitana, Wiwik Setyaningsih

DASAR PEMIKIRAN ARSITEKTUR HUMANISTIK “PEMAHAMAN DAN TOKOHNYA DARI ERA KE ERA” 25
Muhammad Nur Hakimuddin At-Toyibi, Syandy Diantrisna Kusuma

ANALISIS TIPOMORFOLOGI PUSAT REHABILITASI MENTAL DISORDER 26
Karlina Rahadatul Aisy, Anisa

KAJIAN STRUKTUR BANGUNAN TRADISIONAL JAWA PADA BANGSAL KENCANA KERATON YOGYAKARTA 27
Padmana Grady Prabasmara, Satrio HB Wibowo, Tri Yuniastuti

KAJIAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN RSIA BUNDA 28
Delfina Yanti, Finta Lissimia

EVOLUSI PERAPIAN PADA TATANAN RUANG SUKU BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR) 29
Diana Susilowati, Atiek Suprapti Budiarto, R. Siti Rukayah

HIERARKI DAN MAKNA GERBANG CINA PADA RUMAH PERANAKAN DI LASEM 30
Ratna Wijayanti, Mohamad Muqoffa, Avi Marlina

KONSEPSI ARSITEKTUR NUSANTARA: MAKNA RUANG BERSAMA DALAM RUANG PRIVAT DESA KEBOANSIKEP-KEBOANANOM SIDOARJO 31
Fairuz Mutia, Dyan Agustin, Wiwik Dwi Susanti

ARAHAN PENATAAN RUANG SIRKULASI GUNA MENUNJANG AKSESIBILITAS PENGUNJUNG PADA TAMAN KOTA DI SURABAYA 32
Azkia Avenzoar, Eva Elviana, Heru Prasetiyo Utomo

APAKAH SEJARAH ARSITEKTURAL ITU? 33
Ami Arfianti

PERSEPSI TERITORIALITAS MAHASISWA FAD DALAM KENYAMANAN BERSOSIALISASI DI RUANG TERBUKA PUBLIK, STUDI KASUS FAD UPN VETERAN JAWA TIMUR 34
Sony Dwi Fardoni, Wakhidatul Maulidiah Kholil, Wiwik Dwi Susanti

ARSITEKTUR SEBAGAI FENOMENA KEHADIRAN MANUSIA 35
Khusnul Hanifati, Triatno Yudo Harjoko

TANDA VISUAL DI WONING VOOR AGENT VAN JAVASCHE BANK (PERPUSTAKAAN BANK INDONESIA) SURABAYA 36
Jelita Arrum Marnisari, Hesti Rustiawati, Dinda Oktaviani Syafi'i

PENERAPAN SUSTAINABLE DESIGN DALAM PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DI KABUPATEN KLATEN 37
Dwi Setiawan, Dita Ayu Rani Natalia

BEHAVIORAL MAPPING DAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN PADA SQUATTER SETTLEMENTS (STUDI KASUS: SEMANGGI RW 23 SURAKARTA) 38
Hariyo Pamungkas, Yayi Arsandrie

FASAD ARSITEKTUR CINA PADA KAWASAN PECINAN MASA KINI 39
Chintya Dinni Asriyanti, Rizqi Fajar Isnaini, Joko Prasetyo Utomo

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR TORAJA SEBAGAI BENTUK PERTAHANAN-SITUASIONAL PADA GEREJA TORAJA JEMAAT SURABAYA 40
Rizki Chona'ah Suciningtyas, Lalilatul Khikmiyah, Zumrotul Ulah

KEDAI KOPI: KEPINTARAN KOPI DALAM MENCIPTAKAN RUANG (STUDI KASUS: KOTA MALANG) 41
Wiwik Dwi Susanti, Fairuz Mutia, Dyan Agustin

IDENTITAS ARSITEKTUR: PENCARIAN HAKIKAT RUANG MELALUI PEMUKIMAN KUMUH 42
Fatimatuz Zahroh, Lutvi Arnila Meiliyandari, Iis Septianingrum

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA PADA ARSITEKTUR VERNAKULAR BADUY LUAR, BANTEN 43
Reza Noppaleri, Anisa

PERAN MASJID AT TAQWA WONOGIRI TERHADAP LINTASAN SEJARAH ISLAM DI WONOGIRI 44
Rizqi Bayu Nugroho, Andika Saputra, S.T., M.Sc.

PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN PECINAN MEESTER JATINEGARA BERBASIS PADA AKTIVITAS EKONOMI 45
Dewi Astuti, Gagoek Hardiman, R. Siti Rukayah

Tema 2: Lingkungan Permukiman dan Kota 46

ANALISA FASILITAS OBJEK WISATA AIR PANTAI MARINA SEMARANG 46
Zackya Dinda Ayu, Indrawati

POTENSI KAMPUNG KEDUNGGUDEL SEBAGAI KAMPUNG WISATA DI KELURAHAN KENEP 47
Dina Putri Wijayanti, Indrawati

POTENSI DESA NGANJAT SEBAGAI KAWASAN WISATA SENTRA IKAN NILA 48
Dhandy Ilham Pangestu, Indrawati

IDENTIFIKASI TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN SUKU SAWANG GANTUNG, BELITUNG TIMUR 49
Prima Restu Agung , Indrawati

LIABILITY EKSISTENSI SAMPAH UNTUK KOMPARASI *ENVIRONMENT* 50
Fuad Saiful Lutfi, Fadhilla Tri Nugrahaini

PENGARUH MODERENISASI ARSITEKTURAL TERHADAP AKTIVITAS PASAR GAGAN DI NGEMPLAK BOYOLALI 51
Diana Putri Anggreini, Nur Rahmawati Syamsiyah

IDENTIFIKASI DESA KEPATIHAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI SEBAGAI DESA AGROWISATA PERTANIAN ORGANIK 52
Muhammad Sidik Thabroni, Nur Rahmawati Syamsiyah

PENERAPAN TOLOK UKUR MAC DARI *GREENSHIP NEIGHBORHOOD* VERSI 1.0 DAN EVALUASI SUBJEKTIF PADA KAWASAN KEBUN RAYA INDROKILO DI BOYOLALI 53
Naufal Kholid, Nur Rahmawati Syamsiyah

PERFORMANSI JALUR SIRKULASI PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR 54
Akvianata Adhi Pradana Putra, Nur Rahmawati Syamsiyah

EVALUASI OBJEKTIF MELALUI *GREENSHIP* DAN EVALUASI SUBJEKTIF TERHADAP BENTENG VAN DEN BOSCH DI NGAWI 55
Andria Cahya Maulina, Nur Rahmawati Syamsiyah

PENGARUH JENIS MATERIAL LANSEKAP TERHADAP TERMAL PADA RTH TAMAN BALEKAMBANG 56
Danang Setyawan, Nurhasan

IDENTIFIKASI KOS BERBASIS SYARIAH DI JALAN MENCO VII (PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG) 57
Erlina Romdloni, Alpha Febela Priyatmono

IDENTIFIKASI PRASARANA PARKIR DI OBJEK WISATA WADUK CENGKLIK 58
Ali Nur Hidayat, Alpha Febela Priyatmono

IDENTIFIKASI TIPOLOGI FASAD RUMAH DI JALAN KARANGANYAR, DUNGUS, SRAGEN MENGENAI ARSITEKTUR VERNAKULAR 59
Ni'ma Ajrul Jannah, Alpha Febela Priyatmono

PENGARUH KONDISI JALUR PEDESTRIAN DAN STREET FURNITURE DI JALAN MALIOBORO TERHADAP KENYAMANAN RUANG PUBLIK 60
Muhammaf Nashif Saifuddin, Qomarun

TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT SOLO TERHADAP REGULASI BANGUNAN (STUDI KASUS: JALAN MOJO SOLO) 61
Muhamad Ghifari Ibrahim, Qomarun

PRINSIP INKLUSIFITAS RUANG PUBLIK PADA KAWASAN TEPI AIR 62
Isra Aulia, Qomarun

KAJIAN PENGARUH KONDISI LANSEKAP DANAU KAMPUS 2 UMS TERHADAP POLA PERILAKU PENGUNJUNG 63
Singgih Amirudin, Samsudin Raidi

EVALUASI FUNGSIONAL PADA TAMAN CANDI DI NGAWI BERDASARKAN STANDART 64
Nanda Puji Aulia, Samsudin Raidi

IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UMBUL GUYANGAN SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA BENDAN, BOYOLALI 65
Aulia Ulfa Ridha, Suharyani

PERILAKU PENGGUNA TERHADAP KONDISI PASAR AYAM SILIR SEMANGGI SURAKARTA 66
Hepara Hada Nurasyamsa, Yayi Arsandrie

DAMPAK BANJIR ROB TERHADAP PERMUKIMAN DI KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN 67
Danang Nurdiantoro, Yayi Arsandrie

FAKTOR RUANG TERBUKA HIJAU DALAM PEMBONGKARAN MICROLIBRARY DI ALUN-ALUN BOJONEGORO 68
Muhammad Habib Wahyudi, Yayi Arsandrie

KARAKTERISTIK VISUAL BANGUNAN PASCA KERUSUHAN MEI 98 SEBAGAI PEMBENTUK WAJAH KOTA SURAKARTA 69
Bangkit Adhi Wicaksono, Dyah Widi Astuti

PERILAKU MASYARAKAT PADA RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAMPUNG KEBANGSREN SURABAYA 70
M. Nu'man Al Ghifari, Syam Zaki Firdausan

WISATA HERITAGE SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN KAMPUNG LAWAS MASPATI DI KOTA SURABAYA 71
Shafira Zulfa Audina, Firda Qonita

ANALISA KUALITAS JEMBATAN PENYEBRANGAN ORANG (JPO) DI JALAN BASUKI RAHMAT, SURABAYA 72
Fandy Ardiansyah B, Ivan Mustofa L, Belia Caesarani P.

PENDEKATAN MODERN KONTEMPORER PADA PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE A KABUPATEN DEMAK 73
Rofiq Khoiru Hidayat, Dita Ayu Rani Natalia

PERENCANGAN MALL DI KABUPATEN KUNINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME 74
Usep Kholis Majid

UNDERSTADING THE URBAN SPRAWL: ANALISA PERKEMBANGAN PERMUKIMAN KOTA SALATIGA DENGAN DIGITASI ARCGIS 75
Ma'rifatun Khasanah, Dyah Widi Astuti

PENERAPAN EDUKATIF DAN REKREATIF DALAM PERANCANGAN JOGJA PLANNING GALLERY DI YOGYAKARTA 76
Sri Widyastuti, Dita Ayu Rani Natalia

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN BAKAUHENI 77
Jepri Dwi Yudha, Dita Ayu Rani Natalia

PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT DUDUK OLEH PENGUNJUNG PADA TAMAN BUNGKUL SURABAYA 78
Yuni Andita Sari, Nur Anisa Rukmana, Elvira Rizka Pradiviana

POLA PENGGUNA JALAN PADA JALUR PEDESTRIAN SEPANJANG KORIDOR JALAN EMBONG MALANG SURABAYA 79
Dinda Oktaviani S, Febriska Alya P.P, Auriellia Laksmi K.

STASIUN KERETA API TIPE B DI KOTA MAKASSAR THE ACCESSIBILITY AND INTERCONNECTION APPROACH 80
M. Choirul Maruf

ANALISA PENYEBAB VANDALISME PADA PEDESTRIAN DI SURABAYA (STUDI KASUS JALAN SOEKARNO-HATTA DAN JALAN RUNGKUT MADYA) 81
Ariq Bentar Wiekojatiwana, Alvian Indra Ainur R, Fandy Ardiansyah Buamona

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN KOTA KUDUS 82
Rizki Maulana Yuliriyanto, Tjoek Suroso Hadi, Hasti Widyasamratri

IDENTIFIKASI PERALIHAN AKTIVITAS TERHADAP RUANG PUBLIK DI MAKAM KEMBANG KUNING 83
Indra Rano Dwi Putra, Alief Riqey

SRATEGI SPASIAL DI KAUMAN SURAKARTA (STUDI KASUS RELASI ANTARA MUSLIM DAN TIONGHOA) 84
Firda Nurjanah, Andika Saputra

PENERAPAN HIGH-TECH ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN YOGYAKARTA SCIENCE AND TECNOLOGY PARK 85
Muhammad Mas'ud, Dita Ayu Rani Natalia

Tema 3: Perancangan Arsitektur 86

IDENTIFIKASI OBYEK WISATA PURI MAEROKOCO SEMARANG 86
Titin Septiyaningsih, Indrawati

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA WADUK GAJAH MUNGKUR SEBAGAI OBJEK WISATA KABUPATEN WONOGIRI 87
Oktafriano Aditya Raharja, Indrawati

PENTINGNYA KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA RUMAH SAKIT TERHADAP PROSES KESEMBUHAN 88
Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz, Fadhilla Tri Nugrahaini

ANALISA KENYAMANAN SUDUT PANDANG PADA TRIBUN GEDUNG OLAHRAGA MUSTIKA KABUPATEN BLORA 89
Wellong Sadewo, Nurhasan

TIPOLOGI RUANG PUBLIK PUSAT PERBELANJAAN (STUDI KASUS: SOLO GRAND MALL, SOLO PARAGON MALL, DAN SOLO SQUARE) 90
Aulia Fatih Primadani, Nurhasan

FAKTOR PENYEBAB TAMAN SUKOWATI DI KOTA SRAGEN SEPI PENGUNJUNG 91
Sigit Gigih Pamungkas, Nurhasan

EVALUASI KAPASITAS PARKIR YANG LAYAK PADA PUSAT PERBELANJAAN RITA PASARAYA 92
Feri Lela Lustanti, Nurhasan

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN RUANG PUBLIK PADA STASIUN PURWOSARI TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG 93
Lusi Rismiyanti, Nurhasan

IDENTIFIKASI POTENSI BEKAS KERATON KARTASURA DAN KAWASAN SEKITAR SEBAGAI ASET WISATA KREATIF 94
Shofna Koesninda, Alpha Febela Priyatmono

IDENTIFIKASI KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI KEBUN TEH JAMUS KABUPATEN NGAWI 95
Lynda Istiqomah, Alpha Febela Priyatmono

PENERAPAN KONSTRUKSI BAMBU DAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN *DANCING MOUNTAIN HOUSE* KARYA ARSITEK BUDI PRADONO
Anisa Sukma Asih, Qomarun 96

PROTOTIPE KEDAI KOPI PALING DIMINATI DI KOTA SOLO 97
Megan Wicaksono, Qomarun

PENGUKURAN GREENSHIP EXISTING BUILDING VER. 1.1 DAN ANALISA DAMPAK PENERAPAN SISTEM GREEN BUILDING PADA BANGUNAN RUMAH REMPAH KARYA 98
Ali Syarif Mustofa, Qomarun

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BANGUNAN SEPI PENGUNJUNG DI HARTONO TRADE CENTER (HTC) SOLO BARU 99
Atika Firas Widodo, Qomarun

EVALUASI INTERIOR KELAS SEKOLAH DASAR DENGAN KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* DI SURAKARTA 100
Agnie Swastika Ningrum, Samsudin Raidi

IDENTIFIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA STUDI KASUS PENDHAPA PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA 101
Ridwan Arbai Yusron, Samsudin Raidi

EVALUASI PURNA HUNI PEDESTRIAN JL. IR. SOEKARNO SOLO BARU 102
Haryo Hutomo Pranoto, Suharyani

DAMPAK PEMBANGUNAN PROYEK TERHADAP KENYAMANAN AKUSTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN 103
Pridita Sekarayu Putri Asmanto, Yayi Arsandrie

EVALUASI PURNA HUNI SEKOLAH MASTER (MASJID TERMINAL) INDONESIA DI DEPOK 104
Refinna Damayanti, Yayi Arsandrie

EVALUASI PURNA HUNI GEDUNG PARKIR PASAR KLIWON KUDUS 105
Fara Okta Tiarno, Yayi Arsandrie

KENYAMANAN VISUAL DAN GERAK PENGUNJUNG DI RUANG TUNGGU RUMAH SAKIT (Studi Kasus: Ged. Rawat Jalan RS. Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta) 106
Nifida Alsya Khairunnisa, Yayi Arsandrie

KAJIAN MENGENAI KOMPLEKS STADION MANAHAN ANTARA STANDARISASI INTERNASIONAL DAN KEMANFAATAN BAGI MASYARAKAT 107
Erina Ismawati, Dyah Widi Astuti

PENGARUH STANDARISASI RUANG RAMAH ANAK TERHADAP KEAMANAN DAN KENYAMANAN PENGGUNA PAUD QUROTAA 'AYUUN 108
Aulia Pipit Larasati, Dyah Widi Astuti

UPAYA PELESTARIAN BANGUNAN JAWA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA 109
Muhammad Ihza Fathoni, Dyah Widi Astuti

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM TERHADAP BANGUNAN IBADAH STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITURAHMAH 110
Fiki Aris munandar, Dyah Widi Astuti

EVALUASI RUANG GERAK SIRKULASI KORIDOR PASAR KLEWER TERHADAP KENYAMANAN DAN KEAMANAN PARA PENGUNJUNG (STUDI KASUS PASAR KLEWER SOLO PASCA RENOVASI)
Muhammad Fachrurrozi, Dyah Widi Astuti 111

PERANCANGAN REST AREA TIPE – A DI JALAN TOL NGAWI – KERTOSONO DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING 112
Mukhammad Nur Said 112

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA REDESIGN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT 113
Widya Pratiwi A.Md, Dita Ayu Rani Natalia. 113

PERANCANGAN CO-WORKING DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN GAYA HIDUP GENERASI Z 114
Fajar Wisnu Triwibowo

ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG DENGAN PENYEBARAN PENGUNJUNG PASAR KLEWER MENGGUNAKAN METODE SPACE SYNTAX
Dewi Nurhalimah, Dyah Widi Astuti 115

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT 116
Iqbal Prasetyo, Dita Ayu Rani Natalia

TRADISI LISAN SEBAGAI SALAH SATU SUMBER EKSPLORASI DESAIN ARSITEKTUR NUSANTARA (STUDI KASUS MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI DAN TUGU MONAS) 117
Dyan Agustin, Fairuz Mutia, Wiwik Dwi Susanti

ANALISA POLA PERILAKU MAHASISWA DI KANTIN LAMA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR 118
Alvian Indra Ainur R, Ariq Bentar Wiekojatiwana, Isra Khusnul Khotimah S.

“RESETTLEMENT” KAMPUNG AKUARIUM JAKARTA UTARA DENGAN METODE KAMPUNG BERLAPIS DAN INNOVATIVE SELF-SUSTAINING LIVING
Mellacancerin Afiat, Agung Wahyudi 119

Tema 4: Manajemen dan Kewirausahaan 120

IDENTIFIKASI FLYOVER MANAHAN MENURUT PUPR 120
Bima Panji Prakosa, Qomarun

TINGKAT KESESUAIAN PERDA SOLO TENTANG SUNGAI DI KALI PEPE SOLO
Ian Presa Uta Wibawa, Qomarun 121

Tema 5: Teknologi dan Sains Bangunan 122

KENYAMANAN TERMAL PADA MASJID BAITUL MAKMUR PABELAN 122
Avian Kresna Prasetia, Fadhilla Tri Nugrahaini

INOVASI BAHAN PENYERAP BUNYI DARI LIMBAH PABRIK POLES BERAS DI KARANGPANDAN KARANGANYAR 123
Aji Kurniawan, Nur Rahmawati Syamsiyah

POLA ALIRAN UDARA PADA MUSHOLLA AL-KAUTSAR KERTONATAN KECAMATAN KARTASURA 124
Hanifa Nur Izzati, Nur Rahmawati Syamsiyah

METODE PENGUKURAN *GREENSHIP* DAN *SUBJECTIVE EVALUATION* PADA RUANG PAMER MUSEUM KERIS NUSANTARA SURAKARTA 125
Nur Anisa Ramadhani, Nur Rahmawati Syamsiyah

SIMULASI DAMPAK PENCAHAYAAN RUANG PADA PENGGUNAAN ROSTER SEBAGAI FASAD BANGUNAN 126
Ekky Maulidin, Nurhasan

IDENTIFIKASI KENYAMANAN PENCAHAYAAN MUSEUM KERIS NUSANTARA SURAKARTA 127
Miranda Yuliantina, Suharyani

IDENTIFIKASI KUALITAS PENCAHAYAAN BUATAN DI TUMURUN *PRIVATE* MUSEUM SOLO 128
Galih Dian Lestari, Suharyani

IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI BANGUNAN PASAR GEDE SURAKARTA
Bingar Wahyu Utomo, Suharyani 129

PENGARUH MATERIAL BAMBU TERHADAP KENYAMANAN TERMAL. STUDI KASUS BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) KEMBANGLIMUS BOROBUDUR
Arati Santi Utari, Suharyani 130

Jadwal

Waktu	Acara	Keterangan
	Pembukan	
07.30-08.00	Registrasi	Panitia
08.00-08.05	Pembukaan	MC: 1. Alya Fitri 2. Zida Sabila Operator: Hanifah Ispratiwi
08.05-08.15	Tilawah Al-Qur'an	Qori: mahasiswa
08.15-08.30	Menyanyikan: 1. Indonesia Raya 2. Sang Surya	Dirijen: mahasiswa
08.30-08.40	Sambutan Dekan Fakultas Teknik	Ir. Sri Sunarjono, M.T., Ph.D
08.40-08.50	Sambutan Kaprodi Arsitektur	Dr. Ir. Widyastuti Nurjayanti, M.T
	Acara Inti	
08.50-09.30	Presentasi Mahasiswa Baru: Spiritualitas dalam Arsitektur	Presenter: perwakilan mahasiswa baru dan panitia. Moderator: Andika Saputra, S.T. M.Sc
09.30-10.15	**Materi 1:** • Makna spiritual arsitektur yang bersifat rasional-filosofis. • Cara membentuk dan menangkap makna spiritualitas arsitektur yang bersifat rasional-filosofis.	Narasumber: Dr. Ir. Revianto Budi Santosa (UII) Moderator: Andika Saputra, S.T. M.Sc
10.15-11.00	**Materi 2:** • Makna spiritual arsitektur yang bersifat intuitif-mistik. • Cara membentuk dan menangkap makna spiritualitas arsitektur yang bersifat intuitif-mistik.	Narasumber: Pudji Pratitis Wismantara, ST, MT (UIN Malang) Moderator: Andika Saputra, S.T. M.Sc
11.00-12.00	Diskusi	Moderator: Andika Saputra, S.T. M.Sc
12.00-13.00	ISHOMA	Panitia
	Kelas Panel	
13.00-15.00	**Presentasi makalah – Sesi 1** Paper Eksternal	**Moderator masing-masing kelas.** (8-10 presenter per kelas per sesi)
15.00-15.30	ISHOMA	Panitia
15.30-16.30	**Presentasi makalah – Sesi 2** Paper Seminar Penelitian	**Pembimbing Seminar Penelitian** (8-10 presenter per kelas per sesi)
16.30-17.00	Penutupan: Pengumuman Artikel Jurnal	Ketua Panitia

Tema 1: Sejarah dan Teori Arsitektur

PENGGUNAAN DAN PENGUASAAN RUANG BERBASIS GENDER DI UMS

Nor Laely Qomariah, Andika Saputra

Dalam pandangan Islam, ajaran agama dianggap sebagai akar ketidakadilan karena faktor interpretasi agama dan budaya. Beberapa universitas di Indonesia telah mendukung kesetaraan gender tetapi kenyataannya beberapa Universitas terjadi kesenjangan gender yang menimbulkan beragam opini publik. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. UMS memiliki beberapa pola penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender dalam fasilitas kampus. Penelitiaan ini bertujuan agar pengguna dapat melakukan kegiatannya dalam rasa tenang, maka kesetaraan gender dalam penggunaan dan penguasaan ruang harus lebih ditekankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik pemetaan perilaku yaitu person-centered maps, place centered maps, dan physical trace pada ruang luar. Hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian kondisi eksisting dan menghindari ketidakbenaran jawaban responden. Mengetahui tanda-tanda yang ditinggalkan dalam penggunaan dan penguasaan ruang luar oleh pengguna adalah tujuan dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan pola-pola aktifitas pada penggunaan dan penguasaan ruang berbasis gender pada fasilitas kampus.

Keywords: pengguna, perilaku berdasarkan gender, ruang luar, UMS

TREN MASJID WISATA: KAJIAN FISIK DAN FUNGSI

Rahmat Hananto, Andika Saputra

Masjid berasal dari kata سجد (sajada) dalam Bahasa arab, Secara Bahasa masjid berarti tempat bersujud, dan secara istilah adalah tempat atau bangunan yang digunakan umat muslim untuk beribadah kepada Allah ta'ala. Namun, pada saat ini semakin lama bentuk fungsi pada masjid mulai mendapat pengaruh dari berbagai macam budaya, dari sini masjid mulai mendapatkan banyak perubahan. Mulai dari sisi arsitektural, manajemen pengelolaan masjid hingga fungsi masjid itu sendiri seperti yang baru baru ini terjadi masjid difungsikan sebagai tempat rekreasi. Maka dari pada itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang adanya pengaruh bentuk arsitektural, manajemen masjid, dan apa apa saja yang mempengaruhi pengunjung masjid yang datang kemasjid selain bertujuan untuk sholat dengan cara mencari responden dan mewawancarai takmir masjid Al-Aqsha Klaten dan Masjid Agung Jawa Tengah. Hasil yang diperoleh dari tanggapan beberapa responden, serta wawancara pengurus takmir masjid dari Masjid Al-Aqsha, Klaten dan Masjid Agung Jawa Tengah merupakan data yang dapat di Analisa, di olah dan dapat disimpulkan bahwasanya bentuk arsitektur dan manajemen yang baik menjadi faktor pendongkrak utama naiknya kuantitas serta kualitas jama'ah masjid.

Keywords: arsitektur, masjid, arsitektur masjid, masjid wisata

PENGARUH POLA PERILAKU CIVITAS SEKOLAH UNIFIKASI TERHADAP STANDAR PROGRAM RUANG

Hanny Rahmawati, Andika Saputra

Perkembangan dibidang ilmu pendidikan saat ini sangatlah pesat, hal ini dibuktikan dengan munculnya jurusan-jurusan baru hingga banyak sekolah dengan model kejuruan seperti yang telah dicetuskan oleh Agus Purwanto yaitu SMA Trensains Sragen. Trensains merupakan pesantren dengan sekolah berkurikulum unifikasi, yang memiliki karakter kuat dalam integrasi sains islam dan menjadi terobosan baru pendidikan islam di Indonesia bahkan di dunia, ayat kauniyah menjadi pedoman dasar merujuk pada ilmu sains kealaman dengan fokus ilmu semesta .Karena nantinya akan banyak sekolah sejenis yang muncul mengingat perkembangan jaman berjalan wujud korelasi dari kompleksnya ilmu pengetahuan yang akan terus meningkat. Dengan beragam kegiatan di dalam proses pembelajaran, SMA Trensains memiliki kebutuhan ruang yang tentunya berbeda dengan sekolah konvensional lain. Hal ini berpengaruh terhadap idealnya kebutuhan ruang yang ditimbulkan dari kegiatan civitas. Metode kualitatif digunakan dengan cara melakukan *interview* dan survei lapangan untuk memperoleh data. Hasil yang didapatkan adalah SMA Trensains membutuhkan ruang lebih pada kegiatan kepesantrenan khususnya riset dan observasi sebagai kegiatan yang menjadi ciri khas dari kurikulum unifikasi. Agar seluruh santri dapat melaksanakan kegiatan tersebut SMA Trensains menyediakan ruang sesuai dengan kebutuhan dan membentuk organisasi ruang yang menciptakan beberapa titik temu antara ikhwan dan akhwat yang tentu hal ini tidak dapat ditemui pada pesantren tradisional.

Keywords: unifikasi, sains, kegiatan, ruang, kualitatif

PEMBACAAN POLA TATA RUANG HUNIAN DAN PERMUKIMAN TRADISIONAL MELAYU BANGKA BERDASARKAN LAGU DAERAH BANGKA "YO MIAK"

Nudia Aufia, Andika Saputra

Berbicara tentang relevansi situasi dan kondisi kini, tak lepas dari gerak serta ruang lingkup yang menjadi medium bernama pola tata ruang. Tata ruang ini berperan menaungi masyarakat dalam berekspresi. Akan tetapi pada praktiknya, elemen ruang menjadi tidak kontekstual dikarenakan keegoisan diri guna mengejar perkembangan. Oleh karena itu, menghadapi hal ini diperlukan adanya suatu pendekatan untuk memahami korelasi antara dua problematika terkait agar mempermudah tercapainya satu titik temu. Pemilihan Lagu Daerah "Yo Miak" sebagai pendekatan memaknai falsafah kehidupan masyarakat Melayu Bangka yang memiliki implikasi terhadap pola tata ruang hunian dan perkampungan merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan yang ada terkait pemaknaan budaya. Karena lirik dari lagu "Yo Miak" mengandung nilai-nilai keutamaan keseharian Melayu Bangka. Dimana bila di lakukan analisa yang lebih mendalam, filosofi tersebut menyiratkan aktivitas masyarakat Melayu dan lebih dari itu diketahui juga pola ruang. Pada intinya kedua hal ini, antara lagu daerah dan pola tata ruang (arsitektur) memiliki kesamaan sebagai output dari suatu masa utamanya kejayaan kebun lada yang kini mulai punah. Dengan harapan dapat saling menyokong satu sama lain menjawab tantangan yang sama pula yaitu masa depan. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif interpretatif ini ialah mengetahui unsur inti, organisasi dan faktor dari pola tata ruang hunian dan permukiman tradisional Melayu Bangka berdasarka lagu "Yo Miak". Sehingga menciptakan kehidupan seimbang dimana masyarakat bersandingan dengan alam dan budaya yang telah saling mendewasakan.

Keywords: pola tata ruang hunian, hunian Melayu Bangka, pola permukiman, permukiman tradisional Melayu Bangka, lagu "Yo Miak"

POLA PERILAKU TUNAWISMA SAAT BERMALAM DI RUANG PUBLIK KOTA SURAKARTA

Afrizal Sigit Syahputra, Andika Saputra

Indonesia merupakan negara berkembang yang juga ikut serta menyumbang konsentrasi tunawisma di dunia. Fenomena tunawisma telah menjadi persoalan tersendiri bagi kota – kota besar di Indonesia. tahun 2019 jumlah gelandangan dan pengemis yang tersebar di kota – kota besar di Indonesia diperkirakan mencapai 77.500 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tanpa diimbangi dengan upaya pencegahan dapat menimbulkan permasalahan di dalam tatanan masyarakat. Pada tahun 2019 menyatakan kota Surakarta sebagai kota paling nyaman dihuni. Surakarta yang didominasi oleh pusat perbelanjaan pasar tradisional menjadi daerah yang kerap didatangi oleh masyarakat pendatang yang berebut lapangan pekerjaan dan menjadikan masyarakat dengan keahlian terbatas menjadi tersingkir. Akibatnya banyak masyarakat yang menjadi tunawisma dan harus tinggal di fasilitas umum. Pada penelitian ini akan dilakukan penelusuran bagaimana kondisi perilaku dan lingkungan tunawisma pada kota Surakarta saat bermalam di ruang publik dengan pendekatan arsitektur perilaku dan lingkungan dengan metode *behaviour mapping* serta metode deskriptif kualitatif berupa wawancara. Sehingga akan dapat mengetahui apakah fungsi ruang publik sebagai pusat ruang yang dapat digunakan oleh semua kalangan masyarakat akan berdampak bagi tunawisma, dan juga penelitian ini dapat berguna untuk pemerintah surakarta dalam mengatur regulasi perlindungan sosial. Keluaran dan hasil yang didapat yaitu berupa informasi tentang pola perilaku tunawisma serta cara melindungi diri saat bermalam di ruang publik kota Surakarta, dengan karakteristik yang berbeda-beda. Mulai dari yang individu sampai yang berkelompok.

Keywords: tunawisma, pola perilaku, behavior mapping, ruang publik

PERILAKU PENGUNJUNG ANAK DI TAMAN WISATA EDUKASI SATWA (STUDI KASUS: KEBUN BINATANG GEMBIRA LOKA DI YOGYAKARTA)

Elma Mahfuzhoh, Andika Saputra

Saat ini banyak pengelola wisata edukasi menjadikan anak-anak sebagai sasaran utama pembelajaran dalam wisata edukasi. Anak-anak memiliki karakteristik emosi yang berbeda dengan orang yang telah dewasa. Pada umumnya, keterbatasan daya nalar pada anak menyebabkan anak sulit untuk mengontrol emosi. Sehingga emosi anak dapat terbaca dengan jelas secara jujur dari perilakunya. Penelitian ini dilakkukan menggunakan metode observasi partisipasi pasif yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui perilaku pengunjung anak yang terbentuk dari proses interaksi mereka dengan seting dan satwa tanpa mengganggu proses kegiatan dari responden tersebut. Hasil dari observasi menunjukkan periaku pengunjung anak terbagi menjadi beberapa tipe pada setiap sub bab variabel lokus yang kemudian di jabarkan melalui faktor-faktor spasial yang mempengaruhi perilaku pengunjung anak.

Keywords: perilaku anak, konsep ramah anak, kebun binatang

BUDAYA PERILAKU MENJENGUK PASIEN. STUDI KASUS : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJENANG

Salma Nafilah Alya, Andika Saputra.

Masyarakat Indonesia dikenal dengan rasa kekeluargaannya yang tinggi, hal ini muncul karena sifat gotong royong yang ada di masyarakat. Karena satu sama lain merasakan adanya ikatan yang lebih dari sekedar teman atau tetangga, maka muncul kebiasaan menjenguk orang yang sedang sakit. Hal itu juga dikarenakan anjuran dalam Islam yang mayoritas masyarakat Indonesia merupakan seorang muslim. Biasanya untuk menjenguk seseorang yang dirawat di rumah sakit, mereka akan bersama-sama datang dari desa dengan kendaraan motor, mobil, mobil bak terbuka, atau bahkan bus. Hal ini tidak diimbangi dengan fasilitas dan peraturan yang ada di rumah sakit. Jumlah penjenguk melebihi kapasitas kamar inap. maka dari itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui perilaku menjenguk di rumah sakit dengan studi kasus Rumah Sakit Umum Daerah Majenang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi di lapangan. Hasil pengamatan ditemukan bahwa ada 10 tipe perilaku penjenguk yang berbeda, 5 faktor perilaku, dan 2 jenis manajemen spasial yang diterapkan pihak rumah sakit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah munculnya perilaku adaptasi dari penjenguk akibat tidak adanya ruang yang mewadahi budaya dari masyarakat setempat. Saran yang dapat diajukan adalah adanya pertimbangan terhadap faktor budaya pada desain ruang rawat inap yang ada.

Keywords: budaya, menjenguk, rumah sakit, arsitektur

EVALUASI KESESUAIAN PENATAAN AREA KULINER KAWASAN OBYEK WISATA PANTAI WIDURI TERHADAP STANDAR PARIWISATA PANTAI

Ayu Candra Pratami, Indrawati.

Pariwisata pantai merupakan salah satu jenis pariwisata yang banyak berkembang Indonesia, dimana masing-masing daerah memiliki ciri khas atau keunikannya sendiri yang dikembangkan dari potensi-potensi yang ada. Pantai Widuri di Kabupaten Pemalang adalah salah satu pantai yang dikelola dan dikembangkan menjadi pariwisata pantai yang menawarkan beraneka macam atraksi, kegiatan, dan fasilitas. Area kuliner Pantai Widuri menjadi *spot* yang paling banyak diminati oleh pengunjung, terutama pada area kuliner non formal di sepanjang garis pantai. Namun, pembangunan area kuliner non formal dinilai belum sesuai dengan aturan dan standar pariwisata pantai. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi mengenai kesesuaian penataan area kuliner Pantai Widuri dengan mengadakan penelitian menggunakan metode pendekatan objek dan pendekatan subjek. Pendekatan objek dilakukan terhadap aspek fisik area kuliner Pantai Widuri dengan acuan Permenpar Nomor 3 Tahun 2018 dan peraturan daerah. Pendekatan subjek penelitian dilakukan terhadap para pengunjung area kuliner formal dan non formal dengan metode kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area kuliner non formal Pantai Widuri belum sesuai dengan standar maupun aturan yang berlaku. Area kuliner non formal terbentuk karena kondisi morfologi Pantai Widuri dan preferensi pengunjung. Hasil evaluasi ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola dalam mengembangkan kawasan obyek wisata Pantai Widuri agar sesuai dengan standar, aturan, serta minat pengunjung.

*Keywords**:** pariwisata pantai, standar fasilitas, pusat kuliner*

EVALUASI RUANG KELAS SISWA SLB NEGERI SURAKARTA BAGIAN C BERDASARKAN KARAKTERISTIK ANAK TUNAGRAHITA PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI TINJAU DARI PERSEPSI PENGAJAR

Muhamad Burhanudin Latif, Fadhilla Tri Nugrahaini

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual dan mentalnya yang menyebabkan anak tunagrahita memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan memiliki hambatan perkembangan perilakunya. Anak tunagrahita juga membutuhkan pendidikan yang dapat menunjang dalam pekembangan diri anak. Sekolah luar biasa (SLB) Negeri Surakarta merupakan sekolah rujukan anak-anak berkebutuhan khusus yang tinggal di sekitar Kota Surakarta. Guna menciptakan pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran, Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar Permendiknas No 33 tahun 2008, salah satunya ruang kelas. Dengan karakteristik anak tunagrahita yang berbeda dengan anak orang lain perlu diperhatikan terkait standar ruang dan elemen pembentuk ruang kelas. Penilitian ini bertujuan untuk meninjau ruang kelas sekolah luar biasa (SLB) Negeri Surakarta pada jenjang pendidikan dasar dengan acuan Permendiknas No 33 tahun 2008 dan berdasarkan karakteristik anak tungrahita. Pengumpulan data melalui beberapa metode : wawancara dengan guru pengajar dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif berguna untuk mengidentifikasi ruang kelas dan karakteristik anak tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Negeri Surakarta pada jenjang pendidikan dasar.Hasil penelitian dapat mengetahui sarana ruang kelas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta dalam memenuhi standar Permendiknas No 33 tahun 2008 dan kebutuhan anak tunagrahita berdasarkan karakteristiknya supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Keywords: ruang kelas, anak tunagrahita, sekolah luar biasa (SLB)

PENGARUH REVITALISASI PADA GAPURA KEMBAR DAN PENDOPO MAKAM SUNAN POJOK

Kenanga Luh Saniskara Paraswati, Samsudin Raidi

Revitalisasi adalah suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangkitkan kembali eksistensi suatu bangunan atau kawasan. Pembongkaran retail pada area depan Makam Sunan Pojok yang digantikan gapura kembar dan pendopo Makam Sunan Pojok merupakan langkah awal dari program revitalisasi yang dilakukan oleh DISPORABUDPAR pada tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif komparatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan sampel triangulasi data (wawancara dengan penjaga makam, arsitek yang bersangkutan dan pengunjung Makam Sunan Pojok) dan pembagian kuisioner kepada pengunjung/peziarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk revitalisasi menerapkan Arsitektur Tradisional Jawa dan memberi pengaruh positif kepada pengunjung/peziarah yang datang di Makam Sunan Pojok. Makam Sunan Pojok menjadi destinasi wisata religi di Kabupaten Blora.

Keywords: revitalisasi, arsitektur tradisional jawa, wisata religi

PEMANFAATAN KAWASAN TEPI PANTAI TAPAK BATU SEBAGAI WISATA REKREASI DALAM MENDUKUNG KOTA BENGKULU UTARA SEBAGAI *WATERFRONT CITY*

Kinanti Fadhilah Sari, Suharyani

Kawasan Tepi Pantai Tapak Batu Lais di Bengkulu Utara dapat dikembangkan. Pantai ini diadakan acaran tahunan disetiap hari raya Idul Fitri dan ada peningkatan pengunjung hingga 5000 jiwa/hari di pantai ini. Permasalahan yang terjadi sekarang adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi kawasan pesisir Kota Bengkulu Utara terutama kawasan tepi pantai Tapak Batu Lais sebagai kawasan rekreasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai di Kota Bengkulu Utara untuk rekreasi dalam mendukung Kota Bengkulu Utara sebagai waterfront city sesuai dengan potensi serta permasalahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan ruang kawasan tepi sungai untuk rekreasi dalam mendukung keberadaan Kota Bengkulu Utara sebagai waterfront city.Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis. Hasil akhir yaitu lahirnya konsep pemanfaatan ruang kawasan tepi pantai berupa deskriptif dari kesimpulan hasil responden warga setempat serta masyarakat Bengkulu Utara, studi pustaka dan pengalaman penulis.

Keywords: kawasan, tepi pantai, waterfront city

ADAPTASI AKTIFITAS ANAK TERHADAP KETERBATASAN RUANG DALAM KAWASAN. STUDI KASUS : DUKUH GUMPANG LOR

Fajri Ramadani, Suharyani

Anak merupakan sebuah anugerah yang tidak ternilai bagi setiap orang tua. Kelahiran seorang anak menjadi hal yang paling ditunggu dalam sebuah keluarga. Setiap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak akan menjadi perhatian orang tua. Seorang anak merupakan potensi yang sangat penting, generasi penerus masa depan bangsa, penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang akan menjadi pilar utama pembangunan nasional, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dan mendapatkan perlindungan secara sungguh-sungguh dari semua elemen masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjabarkan isu-isu seputar psikologis dan fisik anak-anak Indonesia di Desa Gumpang Lor kususnya pada permasalahan pertumbuhan dan perkembangan pola dan prilaku anak pada ruang gerak terbatas serta interaksi (feedback) mereka terhadap lingkungan sekitar. Interaksi anak di luar ruangan dapat berdampak positif dan negative pada psikologi dan kesehatan, serta bentuk interaksi psikis yang bermanfaat terhadap lingkungan. Oleh karena itu dibutuhkan ketersediaan lingkungan yang dapat menunjang perkembangan anak secara efektif. Pemetaan terhadap area yang memiliki lahan terbatas dibutuhkan untuk mempelajari pola aktifitas anak dan pengelompokannya di dalam area ruang gerak terbatas. Hasil analisis ini nantinya diharapkan dapat mendeskripsikan pola prilaku dan kegiatan anak terhadap ruang gerak terbatas yang nantinya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan desain area sebagai kawasan ramah anak.

Keywords: ruang terbatas, perkembangan dan pola prilaku anak

IDENTIFIKASI KRITERIA TATA RUANG SEKOLAH INKLUSI RAMAH DIFABEL (STUDI KASUS DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA)

Lina Desi Setiawati, Suharyani

Sekolah inkulsi merupakan sekolah regular (biasa) yang menerima dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus (ATBK) dan anak kebutuhan khusus (ABK) melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya. Daerah Istimewa Yogyakarta mendapatakan sebutan sebagai kota pendidikan dan Jakarta merupakan Ibu Kota, sehingga pada tahun 2001 DIY dan Jakarta diadakan uji coba perintisan sekolah inklusi. Program "Indonesia Menuju Pendidikan Inklusi" secara resmi diumumkan oleh Pemerintah Indonesia melalui deklarasi di Bandung pada tahun 2004. Berdasarkan data dari DEPDIKNAS DIY, 2011 Provinsi Yogyakarta terdapat sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang tersebar diberbagai wilayah, terdapat 239 sekolah penyelenggara inklusi di Gunung Kidul (217 SD, 20 SMP, 1 SMA), terdapat 20 sekolah (SD-SMK) di Kota Yogyakarta dan akan ditetapkan pada tahun ajaran 2011/2012 di Sleman dan Kabupaten Bantul (Harian Jogja,2013).Penyelenggaraan pendidikan bagi ABK di Kota Yogyakarta merupakan salah satu bagian dari Visi dan Misi Gubernur DIY. Tujuan pendidikan Inkulsi adalah memberikan kesempatan bagi ABK dalam menempuh pendidikan, mendapatkan hak yang sama seperti siswa non ABK. Permasalahan yang ada pada SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah pihak sekolah belum dapat memenuhi kebutuhan ABK yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana penunjang untuk AKB. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sarana prasarana untuk setiap siswa termasuk untuk siswa penyandang disabilitas, seperti adanya ruang khusus untuk ABK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dnegan cara wawancara,observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : fasilitas dan sarana untuk ABK belum mewadahi, belum adanya ruangan khusus, alat penunjang dan buku penunjang layanan ABK belum lengkap.

Keywords: sekolah inklusi, difabel, ruang

KAJIAN PRINSIP ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN PERKANTORAN. STUDI KASUS UNITED TRACTOR HEAD OFFICE DAN MENARA BCA

Achmad Fikri Mauludi , Anisa, Anggana Fitri Satwikasari

Kajian ini membahas penerapan prinsip arsitektur hijau pada bangunan perkantoran di Jakarta. Hal yang melatarbelakangi pentingnya kajian ini adalah banyaknya perkantoran di Jakarta yang digunakan sebagai fasilitas penunjang perekonomian. Pembangunan perkantoran tersebut adakalanya tidak merespon iklim dan lingkungan sekitarnya. Tujuan kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan prinsip-prinsip arsitektur hijau dan penerapannya pada studi kasus yang diteliti. Obyek penelitian merupakan dua perkantoran yang sudah mendapat sertifikat GBCI. Hasil dari kajian ini adalah perkantoran yang diteliti yaitu United Tractor Head Office dan Menara BCA sudah didesain memanfaatkan kondisi alam, dan menggunakan material yang ramah lingkungan. Selain itu, dua bangunan ini menerapkan penghematan energi, dan merespon positif terhadap lingkungan (tapak) dan pengguna. Berdasarkan interpretasi pada dua studi kasus yang diteliti, arsitektur hijau tidak selalu identik dengan "hijau" tetapi juga dapat diinterpretasikan sebagai bangunan yang sustainable (berkelanjutan), earth friendly (ramah lingkungan) dan high performance building (bangunan dengan performa sangat baik).

Keywords: prinsip, arsitektur hijau, perkantoran

AKULTURASI RELIGI DALAM ARSITEKTUR VERNAKULAR RUMAH MELAYU PONTIANAK

Muhammad Hidayat, Budi Prayitno, Dwita Hadi Ratmi

Sejak awal berdirinya kota, masyarakat Pontianak merupakan masyarakat multietnik yang multikultur. Hal ini tercermin dari perwujudan akulturasi arsitektur rumah tradisional mereka yang tersebar di wilayah cikal bakal kota Pontianak, yang saat ini masih bisa dijumpai. Sejarah banyak menjelaskan, bahwa budaya multikultur sudah terjadi sejak lama, dan merupakan hasil integrasi budaya dari beragam etnis tertentu yang merintisnya pada masa awal terbentuknya kesultanan Pontianak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan mengkaji lebih jauh, tentang akulturasi religi yang menyertai perwujudan akulturasi etnik yang melekat pada wujud arsitektur vernakular rumah Melayu Pontianak. Melayu dalam konteks penelitian ini adalah sebuah perwujudan diaspora antar etnis yang memiliki enkulturasi yang sama yakni adanya kesamaan keyakinan iman Islam, atau memiliki kesamaan niat (mutual intention). Kajian dalam tulisan ini merupakan kajian yang bersifat kualitatif-deskriptif, yang mencoba menemukan aspek akulturasi dari sistem religi yang menyertai akulturasi pada fisik arsitektur. Analisis dilakukan didasarkan pada sejauhmana kekuatan sistem religi dari masing-masing etnik dalam berakulturasi, dengan merujuk pada sejarah perkembangan dakwah di Pontianak khususnya dan di Kalimantan Barat pada umumnya. Diharapkan hasil kajian ini makin memperkaya anasir utama tentang arsitektur vernakular rumah Melayu Pontianak, dan makin memberikan gambaran tentang kekayaan Budaya Melayu Pontianak.

Keywords: akulturasi, arsitekur vernacular, Imanensi, Islam, rumah Melayu Pontianak

PERAN RUANG SOEKARNO-NEHRU SEBAGAI BANGSAL PRINGGITAN PADA *DALEM* MANGKUBUMEN

Desy Ayu Krisna Murti, Satrio Hasto Broto Wibowo

Dalem Mangkubumen merupakan komplek yang dibangun oleh Sultan HB VI untuk putra mahkota yang akan diangkat menjadi HB VII pada tahun (1855-1977). Pada masanya Dalem mangkubumen diperuntukan untuk calon raja sehingga dibuat hamper menyerupai Kraton, sehingga nama lain dari Dalem Mangkubumen adalah Kraton Alit. Setelah HB VII bertahta maka fungsi Dalem Mangkubumen diperuntukan untuk tempat tinggal para pangeran antara lain pangeran mangkubumi, pangeran Juminah kemudian tidak ditempati hingga tahun 1942 (Yuniastuti, dkk. 2010). Pernah digunakan oleh Universitas Gadjah Mada khususnya Fakultas Kedokteran serta rumah sakit Mangkubumen dan TK Tedjokusuman hingga sekarang. Pada bagian pringgitan sempat digunakan untuk pertemuan Presiden Soekarno, PM India Jawaharlal Nehru dan Sri Sultan HB IX sehingga di bagian belakang dinamakan bangsal Soekarno-Nehr, jika dilihat dari sejarahnya demikian. Saat ini bangunan ini berfungsi sebagai ruang pertemuan Universitas Widya Mataram. Beberapa elemen arsitektural dan struktural masih terjaga keasliannya hanya terdapat perubahan pada bagian sekat dan beberapa material plafon. Dari fungsinya mempunyai karakteristik yang cenderung sama dari awal hingga saat ini, yaitu sebagai ruang yang bersifat umumSedangkan konstelasi susunan secara mikro memiliki kekhasan yang tidak dimiliki oleh pringgitan lain. Seperti bentuk atap dan besaran ruang meskipun mengalami perubahan namun tetap mempunyai prinsip yang ajeg. Yaitu tempat untuk pertunjukan, untuk gaya arsitekturnya mengikuti gaya arsitektur Kraton Yogyakarta.

Keywords: Dalem Mangkubumen, pringgitan, spatial, architecture, Yogyakarta Palace

NUANSA TEMPAT SAKRAL DI KOTA DEMAK

Marwoto Pataruka

Kota Demak sarat dengan nilai-nilai yang bersifat inspiratif bagi para peziarah. Adanya artefak masjid dan makam Wali menjadi pertanda bahwa kota Demak memiliki simbol religius yang sudah ada sejak peradaban Islam berkembang di tanah Jawa. Nilai tradisi mewarnai bentuk budaya masyarakat setempat dan menjadi bagian dalam pelestarian peninggalan sejarah di kota Demak. Perkembangan kota Demak telah mengalami kemajuan dan perubahan yang memungkinkan terjadinya pergeseran makna dan simbol kotanya. Kondisi ini menjadi isu penting untuk diangkat berupa pertanyaan : sampai kapan nilai-nilai kesakralan kota Demak akan tetap bertahan? Melalui pendekatan analisa diakronik dalam bentuk penelusuran sejarah perkembangan kota Demak dan interpretasi terhadap tata ruang, akan dikaji dan menemukan makna ruang atau tempat yang bersifat sakral. Area atau locus penelitian dibatasi pada tempat dengan intensitas sebagai daya tarik terkuat bagi para peziarah. Hasil dari tulisan ini mengetengahkan bahwa terdapat makna simbol spiritual yang sangat kuat pada makam Sunan Kalijaga dibandingkan keberadaan simbol-simbol lain yang bersifat teraga (tangible) seperti pada bangunan Masjid Agung Demak.

Keywords: spiritual, Sunan Kalijaga, ngalab berkah

PRINSIP REGIONALISME KRITIS PADA ARSITEKTUR GALERI SENI DI YOGYAKARTA

Marchelia Gupita Sari, Imaniar Sofia Asharhani

Regionalisme kritis dalam arsitektur kerap dibahas sebagai respon terhadap arsitektur modern yang bersifat univalen dan melunturkan nilai-nilai kesetempatan. Estetika galeri seni dengan konsep *White Cube Gallery* yang berakar pada modernisme telah melanda dunia, seperti halnya *international style* dalam arsitektur. Yogyakarta kini tengah menghadapi isu lokalitas dalam arsitektur yang dapat mencerminkan identitasnya sebagai kota seni dan budaya. Galeri seni memiliki peranan penting untuk menyebarkan kesenian kontemporer yang dinamis, maupun tradisional di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan regionalisme kritis pada arsitektur galeri seni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan komparasi antarkasus. Penarikan kesimpulan berdasarkan kecenderungan penerapan regionalisme kritis pada kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan regionalisme kritis ditemukan pada kasus yang menekankan aspek material dan tektonika, respon terhadap iklim, dan respon terhadap konteks. Karya seni tidak serta merta dibebaskan dari konteks sekitar seperti halnya konsep *white cube gallery.*

Keywords: arsitektur, galeri seni, regionalisme kritis, Yogyakarta, White Cube Gallery

KAJIAN ORNAMEN PADA BANGUNAN *BANGSAL KENCANA* KERATON YOGYAKARTA

Tri Yuniastuti, Satrio HB Wibowo, Sukirman, Desy Ayu Krisna Murti

Kompleks Keraton Yogyakarta merupakan tempat tinggal Raja, sebagai pusat pemerintahan kerajaan dan sebagai pusat kebudayaan terdiri dari bangunan-bangunan bergaya tradisional Jawa yang sangat penting artinya. Sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang-undang dan sebagai warisan budaya bangsa, bangunan Keraton Yogyakarta memiliki karakteristik dan keistimewaan antara lain usianya yang sudah lama, kerumitan kostruksi dan keindahan ornamennya. Perkembangan jaman, peradaban dan budaya, telah mempengaruhi keberagaman bangunan di Kompleks Keraton Yogyakarta dengan berbagai fungsi dan bentuknya. Meskipun masih kental dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, namun ada beberapa bangunan yang bergaya Eropa, hal ini tidak terlepas dari sejarah bahwa wilayah Kraton juga pernah mengalami masa penjajahan Belanda. Kajian terhadap ornamen pada bangunan Bangsal Kecana yang ada di komplek Kraton Yogyakarta perlu dilakukan dengan cara mendata keberadaan bangunan Tradisional Jawa, mengenali bentuk bangunan, fungsi, ornamen yang menghiasi bangunan dan maknanya. Kajian dilakukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan dan studi literatur. Hasil yang didapatkan adalah dokumen tertulis tentang aspek ragam hias khususnya pada bangunan tradisional yang ada di Keraton yogyakarta. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pedoman pelestarian bangunan Tradisional Jawa serta menjadi inspirasi pengembangan budaya ke depan yang bersumber dari budaya lokal, dan menjadi pendorong generasi muda untuk tetap mencintai budaya sendiri.

Keywords: ornamen, tradisional Jawa, Bangsal Kencana, Kraton Yogyakarta

MENELUSURI MAKNA RUANG PADA PERMUKIMAN KAUM DEPOK PADA MASA PASCA KOLONIAL

Rakhmanita, Edi Purwanto, R. Siti Rukayah, Arief Rahman

Permukiman Kaum Depok berada diwilayah Depok Lama Jawa Barat, permukiman ini sudah ada semenjak abad ke 17 dan masih ada hingga saat ini. Kaum Depok adalah sebutan untuk para mantan budak (pekerja) perkebunan yang memiliki keunikan karena menerima warisan tanah perkebunan dari pemiliknya yaitu Cornelis Chaestelein. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pola ruang permukiman Kaum Depok dan maknanya bagi Kaum Depok. Penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan historis dan akan diuraikan secara deskriptif. Hasilnya yaitu terciptanya pola ruang yang memiliki makna mendalam bagi keturunan Kaum Depok akibat dari interaksi Kaum Depok dengan penghuni lain di masa lalu sebagai pelaku ruang dan terbawa hingga masa pasca kolonial ini

Keywords: Kaum Depok, Depok lama, permukiman kolonal

PEMETAAN RUANG BERMAIN ANAK DI KAWASAN PERMUKIMAN PADAT, KELURAHAN KEMIJEN, SEMARANG

Hasti Widyasamratri, Mila Karmilah, Boby Rahman

Keterbatasan ruang dan fasilitas umum yang berada di permukiman padat penduduk membuat anak-anak lebih kreatif dalam memanfaatkan ruang sebagai tempat bermain. Penelitian ini dilakukan untuk mematakan distribusi tempat bermain, memahami persepsi, seting, dan perilaku anak-anak di Kelurahan Kemijen. Semarang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak menggunakan lokasi bermain yang berbahaya (pinggir sungai, pinggir rel kereta api, atap rumah pompa). Anak-anak memiliki persepsi positif terhadap sungai, yang artinya adalah mereka tidak melihat sungai sebagai lokasi yang berbahaya untuk lokasi bermain. Keterbatasan ruang dan fasilitas umum yang berada di permukiman padat penduduk membuat anak-anak lebih kreatif dalam memanfaatkan ruang sebagai tempat bermain. Penelitian ini dilakukan untuk mematakan distribusi tempat bermain, memahami persepsi, seting, dan perilaku anak-anak di Kelurahan Kemijen. Semarang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak menggunakan lokasi bermain yang berbahaya (pinggir sungai, pinggir rel kereta api, atap rumah pompa). Anak-anak memiliki persepsi positif terhadap sungai, yang artinya adalah mereka tidak melihat sungai sebagai lokasi yang berbahaya untuk lokasi bermain.

Keywords: ruang bermain, anak-anak, permukiman

PENERAPAN PRINSIP DASAR AKUSTIK PADA PERANCANGAN AUDITORIUM (KASUS:AUDITORIUM DRIYAKARA, UNIVERSITAS SANATA DHARMA)

Istiana Adianti, Nurina Vidya Ayuningtyas, Suyud Anggih P.

Auditorium Universitas Sanata Dharma yang berlokasi di Yogyakarta, merupakan single function auditorium digunakan sebagai tempat pertunjukan musik dan seni seperti orkestra, opera, maupun drama. Harapannya dengan adanya wadah pertunjukan musik dan seni, dapat meningkatkan karakter mahasiswa sesuai dengan visi misi Universitas Sanata Dharma. Perancangan Auditorium yang khusus untuk menyelenggarakan kegiatan musik dan seni hendaknya dirancang sesuai dengan perinsip akustik, sehingga terwujud kulaitas audio yang optimal. Teori yang terkait dengan perinsip perancangan akustik pada auditorium digunakan sebagai panduan dalam pengamatan lapangan serta wawancara. Pada lingkup makro penerapan prinsip akustik tidak optimal dilakukan karena ketersedian lahan, sehingga diantisipasi dengan cara pengolahan setback dan pelapis ekterior bangunan. Sedangkan pada tataran mezo dan mikro prinsip akustik sudah diterapkan secara optimal. Walapun pada bentuk dasar denah auditorium terdapat pelingkup sejajar pada area audiens dan diselesaikan dengan membuat pelapis dinding bentuk bergerigi.

Keywords: auditorium, akustik, perancangan

REHABILITASI BANGSAL SEWOKOPRAJA, KABUPATEN GUNUNGKIDUL, DIY

Annisa Nurul Lazmi, Dita Ayu Rani Natalia

Situs purbakala atau peninggalan sejarah dan purbakala menurut Undang–Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang benda cagar budaya, disebut dengan benda cagar budaya. Benda cagar budaya merupakan benda alam atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, dapat berupa kesatuan, kelompok atau bagian dan sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Situs peninggalan sejarah dan purbakala, secara operasional memerlukan perencanaan yang berkesinambungan, terintegrasi dan mempertimbangkan sebagai aspek pembangunan antara pelestarian situs purbakala atau benda cagar budaya dengan pemanfaatannya sebagai obyek wisata budaya. Salah satunya adalah Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi peninggalan budaya berupa sebuah bangunan awal pusat pemerintahan di Kompleks Bangsal Sewokopraja. Dalam kompleks pemerintahan ini terdapat sebuah bangunan Pendopo Bangsal Sewokopraja yang telah mengalami penambahan konstruksi bangunan sehingga menyebabkan hilangnya keaslian nilai cagar budaya pada bangunannya didalamnya. Tujuan dari perencanaan ini adalah merekomendasikan fungsi kawasan bersejarah menjadi berdayaguna dan mendukung setiap perubahan dalam dinamika kawasan melalui pengembalian fungsi kawasan pada bangunan bersejarah yang ada.

Keywords: rehabilitasi, Bangsal Sewokopraja, Gunungkidul

ARSITEKTUR JAWA PADA WUJUD BENTUK DAN RUANG MASJID AGUNG SURAKARTA

Dewi Adityaningrum, Titis Srimuda Pitana, Wiwik Setyaningsih

Budaya tradisi memiliki estetika tersendiri. Arsitektur tradisional Jawa memiliki nilai estetika tersendiri yang merupakan manifestasi dari cara orang Jawa hidup dalam menanggapi lingkungan. Joglo sebagai bangunan arsitektur Jawa merupakan representasi simbolis dari realitas yang nilainya telah melampaui bentuk dan struktur bangunan. Masjid Agung Surakarta adalah masjid yang berkaitan dengan masuknya Islam di tanah Jawa. Pengaruh dari nilai-nilai lokal menjadikan masjid tersebut memiliki nilai-nilai arsitektur Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui wujud representasi Arsitektur Jawa dan menemukan unsur-unsur yang memuat nilai-nilai kehidupan masyarakat Jawa pada Masjid Agung Surakarta, sehingga nilai-nilai dari kehidupan masyarakat Jawa tersebut juga berimbas pada masjid Jawa lainnya yang mengambil prototipe dari masjid ini. Terdapat unsur-unsur pada Masjid Agung Surakarta yang mengadopsi nilai-nilai budaya dan arsitektur Jawa. Menguraikan berbagai elemen pembentuk masjid yang berkaitan erat dengan apa yang ada pada arsitektur Jawa. Atap tajug yang menjadi penanda tipe masjid Jawa adalah unsur bentuk yang paling dominan. Ruang dalem dan pendopo, soko guru, atap tajug tumpang tiga dan atap limasan, pajupat dan pancer.

Keywords: arsitektur tradisional Jawa, Masjid Agung Surakarta, masjid di Jawa

DASAR PEMIKIRAN ARSITEKTUR HUMANISTIK "PEMAHAMAN DAN TOKOHNYA DARI ERA KE ERA"

Muhammad Nur Hakimuddin At-Toyibi, Syandy Diantrisna Kusuma

Arsitektur selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Akan tetapi dengan berjalan dan berkembangnya zaman banyak dasar-dasar konsep rancangan arsitektur yang hanya memenuhi tuntutan klien atau mengedepankan aspek estetika saja. Pemahaman yang demikian mengacuhkan hal penting dalam rancangan arsitektur yang seharusnya mempertimbangkan manusia sebagai pengguna dari bangunan yang dirancang. Dengan latar belakang demikian perlu adanya kajian kembali tentang arsitektur humanistik sehingga dapat dijadikan dasar dalam rancangan arsitektur yang bisa memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai penggunanya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengulas kembali arsitektur humanistik sehingga pemahaman arsitektur humanistik dapt hadir sebagai landasan awal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang di era sekarang. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau literature review dari tulisan-tulisan yang telah ada. Dari kajian-kajian tersebut menghasilkan kesimpulan dasar pemikiran arsitektur humanistik sebagai landasan pertimbangan dalam rancangan.

Keywords: arsitektur humanistik, pemikiran, teori

ANALISIS TIPOMORFOLOGI PUSAT REHABILITASI MENTAL DISORDER

Karlina Rahadatul Aisy, Anisa

Kajian ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penjabaran melalui analisis tipologi dan morfologi bangunan. Kajian tipologi dan morfologi memiliki beberapa manfaat diantaranya, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang tipologi dan morfologi dan dapat dijadikan masukan dalam mendesain bangunan rehabilitasi secara umum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara penjabaran berupa gambaran maupun narasi. Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis bangunan rehabilitasi mental disorder adalah dengan mengetahui jumlah pengguna, aktivitas pasien dan pengguna, serta kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh pasien selama masa penyembuhan. Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil kajian dan analisis penelitian ini adalah: 1. Tipologi dan Morfologi bangunan panti rehabilitasi mental disorder dapat dianalis dengan mengamati aktivitas serta kebutuhan dari aktivitas pasien tersebut. 2. Aktivitas yang diadakan oleh pemilik panti akan mempengaruhi perilaku pasien termasuk merangsang kemajuan demi mencapai kesembuhan pasien. 3. Aktivitas yang merangsang pasien agar dapat berinteraksi dengan sesama pasien yaitu aktivitas kelompok atau games kelompok yang dilakukan bersama. Hal ini juga dapat mengasah pasien, ketika bertemu dengan orang asing tidak histeris atau tantrum.

Keywords: tipologi, morfologi, mental disorder, rehabilitasi

KAJIAN STRUKTUR BANGUNAN TRADISIONAL JAWA PADA BANGSAL KENCANA KERATON YOGYAKARTA

Padmana Grady Prabasmara, Satrio HB Wibowo, Tri Yuniastuti

Keraton Yogyakarta yang kini lebih dikenal sebagai destinasi wisata, adalah museum hidup yang menunjukkan fungsi sebagai tempat tinggal Raja, pusat pemerintahan kerajaan dan sebagai pusat kebudayaan terdiri dari bangunan-bangunan bergaya tradisional Jawa yang sangat penting artinya. Sebagai bangunan cagar budaya yang dilindungi Undang-undang dan sebagai warisan budaya bangsa, bangunan Keraton Yogyakarta memiliki karakteristik dan keistimewaan antara lain usianya yang sudah lama, kerumitan kostruksi dan keindahan ornamennya. Berlatar belakang hal itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dalam bangunan kraton dan dilakukan sesuai dengan adat dan tatalaku yang ada di kraton Yogyakarta. Perkembangan jaman, peradaban dan budaya, telah mempengaruhi keberagaman bangunan di Kompleks Keraton Yogyakarta dengan berbagai fungsi dan bentuknya. Meskipun masih kental dengan gaya arsitektur tradisional Jawa, namun ada beberapa bangunan yang bergaya eropa, hal ini tidak terlepas dari sejarah bahwa wilayah Kraton juga pernah mengalami masa penjajahan Belanda. Kajian terhadap Struktur Bangunan Tradisional Jawa yang ada di komplek Kraton Yogyakarta, khususnya bangunan bangsal Kencana perlu dilakukan dengan cara mendata keberadaan bangunan Tradisional Jawa, mengenali bentuk bangunan, sejarah, fungsi dan struktur bangunan serta kelengkapan komponennya. Kajian dilakukan dari hasil observasi langsung ke objek, studi literatur, wawancara dan kajian hasil penelitian terdahulu. Hasil yang diharapkan adalah dokumen tertulis tentang aspek sejarah, fungsi dan struktur bangunan disertai gambar-gambar bentuk bangunan dan gambar-gambar detail yang menunjukkan keunikan struktur bangunan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pedoman pelestarian bangunan Tradisional Jawa serta menjadi inspirasi pengembangan budaya ke depan yang bersumber dari budaya lokal, dan menjadi pendorong generasi muda untuk tetap mencintai budaya sendiri dan mengembangkan citra Arsitektur Nusantara.

Keywords : struktur, tradisional jawa, bangsal, fungsi, Kraton Yogyakarta

KAJIAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA BANGUNAN RSIA BUNDA

Delfina Yanti, Finta Lissimia

Rumah sakit ibu dan anak(RSIA) Merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melayani berbagai kebutuhan akan setiap orang yang membutuhkan khususnya ibu dan anak, yang rentang umurnya berkisaran 0 – 18 Tahun). Perancangan rumah sakit ibu dan anak ini menggunakn konsep Arsitektur perilaku yang mana konsep tersebut dalam penerapanya selalu disertai dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan akan sebuah perilaku dalam perancangan dalam membuat sebuah desain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan arsitektur perilaku pada bangunan RSIA Bunda di Menteng, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dari data yang didapat melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan berbagai dokumentasi. Análisis dilakukan dengan cara pengamatan pada kelompok pengguna ibu hamil, ibu muda. Bagian utama rumah sakit yang diamati adalah bagian rawat jalan, rawat inap dan bagian IGD. Pada unit rawat jalan dibutuhkan tempat duduk yang memiliki sirkulasi yang lebar, ruang bermain anak, ruang menyusui. Diruang IGD dibutuhkan aquarium dan ruang bermain . Sedangkan di ruang rawat inap dibutuhkan adanya tangga di sebelah brangkar ,dibutuhkan kursi bulat untuk ibu menyusui dan tempat duduk di kamar mandi. Alur pasien dapat dikelompokkan pada alur rawat jalan anak, alur persalinan normal, alur persalinan terencana. Sedangkan zoning area ibu ataupun anak harus menerus setiap lantai maka dibutuhkan konektor per zoning.

Keywords: arsitektur perilaku, alur, kegiatan, RSIA, zoning

EVOLUSI PERAPIAN PADA TATANAN RUANG SUKU BADUY (STUDI KASUS : SUKU BADUY DALAM DAN BADUY LUAR)

Diana Susilowati, Atiek Suprapti Budiarto, R. Siti Rukayah

Ruang dibentuk oleh api pada saat membuat api unggun. Ruang atau tempat untuk mempertahankan api tersebut yang disebut dengan perapian (hearth). Tujuan penelitian ini dibuat untuk memperkuat posisi studi tentang api dalam pemahaman terhadap ruang. Keterangan inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian mengenai penggunaan perapian di suku Baduy Luar dan Baduy Dalam, sehingga nantinya menjadi kekayaan lokal didalam memperkaya perkembangan arsitektur Nusantara. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode *interpretive-historical* research. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang perubahan atau pergeseran yang terjadi pada perapian serta segmentasi ruang yang ada di suku Baduy Luar dan Baduy Dalam. Ada banyak hal yang menerangkan keterakaitan antara api dan ruang. Api sebagai pencipta ruangan dapat tercipta melalui kegiatan yang terkait penggunaan api, diantaranya kegiatan untuk menghangatkan badan, memasak juga untuk penerangan. Selain itu api juga dapat menciptakan ruang lain terkait penggunaan perapian. Pada suku pedalaman di Baduy Luar, Baduy Dalam fungsi api lebih kearah pemanfaatan ruang dan perapian, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan api. Penggunaan perapian tidak mengenal perbedaan gender, artinya semua anggota keluarga dapat menggunakan parako tersebut tanpa kecuali.Jumlah parako yang ada di Baduy Luar dan Baduy Dalam biasanya terkait dengan jumlah kepala keluarga di dalam rumah tersebut. Dimana masing-masing parako tersebut bertanggungjawab terhadap 1 kepala keluarga yang ada didalamnya.

Keywords: ruang, api, perapian, Baduy Luar, Baduy Dalam

HIERARKI DAN MAKNA GERBANG CINA PADA RUMAH PERANAKAN DI LASEM

Ratna Wijayanti, Mohamad Muqoffa, Avi Marlina

Gerbang atau pintu masuk (entrance), merupakan tempat awal memasuki suatu daerah atau tempat akhir keluar meninggalkan daerah tersebut. Krier dan D.K.Ching menekankan pentingnya entrance sebagai facade bangunan yang menjadi elemen arsitektur terpenting untuk menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Di Indonesia terdapat beragam gaya Arsitektur yang mempengaruhi ragam gerbang di Indonesia, termasuk gerbang bergaya cina yang biasanya ditemui dikawasan pecinan di Indonesia. Rumah Peranakan di Lasem Jawa Tengah merupakan salah satu peninggalan budaya di Indonesia sejak abad ke-15 yang masih dapat diamati keberadaannya hingga saat ini. Kekhasan Rumah Peranakan ini mudah dikenali dengan ciri huniannya yang bertembok tinggi dengan gerbang masuk bergaya Cina sebagai bagian dari fasade bangunan. Orang Tionghoa sendiri memiliki perhatian khusus dalam mendesain gerbang suatu bangunan sebagai simbolisasi status sosialnya. Status sosial yang diwujudkan dalam gerbang tersebut dapat dibedakan dari gaya, ukuran, bentuk atap, warna, material dan ornamen yang terdapat pada gerbang.

Keywords: gerbang, Lasem, pecinan, gate

KONSEPSI ARSITEKTUR NUSANTARA: MAKNA RUANG BERSAMA DALAM RUANG PRIVAT DESA KEBOANSIKEP-KEBOANANOM SIDOARJO

Fairuz Mutia, Dyan Agustin, Wiwik Dwi Susanti

Arsitektur selalu merasa perlu membagi antara fungsi dan zona ruang privat, publik dan servis. Dalam telaah kajian ruang nusantara, pembagian ini seperti samar dan kadangkala tidak berlaku. Pada Desa Keboan Sikep di Sidoarjo, yang secara fisik telah berubah modern, beberapa nilai nusantara masih sangat terasa. Hal ini menjadi menarik ketika adanya beberapa konsepsi mengenai ruang bersama yang memanfaatkan lahan pribadi warga. Penggunaan istilah fungsi maupun guna menjadi layak untuk dipertanyakan dan ditelaah dalam balai pos ronda yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Keboan Sikep. Nilai – nilai kenusantaraan dengan prinsip rela berkorban yang menjadi representasi tentang arsitektur nusantara melalui pemaknaan ruang yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Dengan pendekatan fenomenologi, balai pos ronda kemudian ditelusuri melalui hakikat rong, space dan juga place, selain memahami dalam bentuk ekspresi visual-spasial kawasannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai – nilai nusantara yang tertanam secara intuitif yang kadangkala tidak selalu berupa ekspresi visual, namun lebih kepada spasial. Dalam arus hegemoni modern dan arsitektur euro-ricacentrism yang kental, nyatanya manusia masih mengejawantahkan nilai – nilai kenusantaraan dalam tingkah-laku dan pembentukan ruangnya

Keywords: arsitektur nusantara, bentuk arsitektur, makna ruang, teritorialitas, visual-spasial, zonasi ruang

ARAHAN PENATAAN RUANG SIRKULASI GUNA MENUNJANG AKSESIBILITAS PENGUNJUNG PADA TAMAN KOTA DI SURABAYA

Azkia Avenzoar, Eva Elviana, Heru Prasetiyo Utomo

Taman kota merupakan ruang publik yang senantiasa menarik minat warga kota untuk berkunjung. Kehadiran taman kota ini harus mengindahkan upaya-upaya penataan ruang sirkulasi guna menunjang aksesibilitas pengunjung mengingat umumnya taman kota terletak di pusat-pusat kota dan pengunjung dengan rentang usia yang tidak terbatas. Taman kota ini mewadahi usia mulai dari balita, dewasa, hingga orang tua dan lansia. Oleh karena itu, penataan ruang-ruang sirkulasi yang mementingkan aksesibilitas perlu diperhatikan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan dikombinasikan dengan walk-through analysis. Hasilnya adalah arahan penataan ruang sirkulasi guna menunjang aksesabilitas pengunjung baik dari sisi internal maupun dari sisi eksternal taman.

Keywords: taman kota, ruang publik, ruang sirkulasi, aksesibilitas

APAKAH SEJARAH ARSITEKTURAL ITU?

Ami Arfianti

Penulisan sejarah arsitektural diperlukan sebagai tanda keberadaan arsitektur itu sendiri. Tanpa penulisan sejarah, arsitektur tidak akan dapat ditelusuri perkembangannya dan tidak akan dapat dipelajari presedennya, tidak akan dapat dikritisi kebenarannya. Tetapi penulisan sejarah tentang arsitektur harus hati-hati supaya tidak terjebak ke dalam penulisan sejarah yang pada akhirnya lebih mementingkan aspek non-arsitektur atau dengan kata lain penulisan sejarah yang non-arsitektural. Buku ini berusaha membedah tentang pemahaman dari sejarah arsitektur, pendekatan-pendekatan yang dapat dilakukan untuk menulis sejarah dan kegunaan dari sejarah arsitektur. Dengan membedah tentang pemahaman akan sejarah arsitektural maka dapat ditemukan metode yang digunakan dalam penulisan sejarah arsitektural yaitu metode historiografi arsitektural. Pembacaan buku ini menggunakan metode *critical reading* sehingga dapat diulas pemahaman akan sejarah arsitektural.

Keywords: sejarah, arsitektur, historiografi

PERSEPSI TERITORIALITAS MAHASISWA FAD DALAM KENYAMANAN BERSOSIALISASI DI RUANG TERBUKA PUBLIK, STUDI KASUS FAD UPN VETERAN JAWA TIMUR

Sony Dwi Fardoni, Wakhidatul Maulidiah Kholil, Wiwik Dwi Susanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi teritorialitas Mahasiswa Arsitektur dan Desain dalam kenyamanan bersosialisasi di ruang terbuka publik. Pertanyaan penelitian: Bagaimana analisis persepsi teritorial mahasiswa Desain dalam berinteraksi di ruang terbuka publik ? metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi dengan model evaluasi *CIPP (Context Input Process Product)* dikhususkan pada evaluasi hasil. Hasil penelitian ini menentukan bagaimana persepsi berinteraksi menurut mahasiswa Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) dan ditinjau dari aspek ruang publik yang mereka ciptakan dengan dipetakan dengan *Placed Centered Maps*. Kesuksesan penelitian ini didukung oleh data yang relevan dengan fakta yang terjadi dalam lingkup binaan ruang luar (publik) yang ada dalam Fakultas Arsitektur dan Desain (Gedung Giri Yasa.) dengan sumber berasal dari para pelaku kegiatan.

Keywords: persepsi, territorial, kenyamanan, ruang terbuka publik

ARSITEKTUR SEBAGAI FENOMENA KEHADIRAN MANUSIA

Khusnul Hanifati, Triatno Yudo Harjoko

Arsitektur seringkali dipahami sebagai hasil produk fisik dari seorang perancang. Dominasi pemahaman ini mengahasilkan sistem pendekatan dan produk yang hampir serupa dalam Arsitektur sehingga diskursus Arsitektur hanya berkembang sebagai pendidikan vokasional. Tulisan ini merupakan kajian singkat untuk memahami Arsitektur sebagai produk sampingan dari eksistensi manusia. Dengan pembahasan menggunakan pendekatan fenomenologi, tulisan ini berusaha untuk membentuk orientasi pemahaman akan bentuk, ruang dan makna arsitektur secara mendasar sebagai fenomena nirfisik. Arsitektur dapat dilihat sebagai fenomena alam, sosial, psikologis dan visual sebagai sesuatu yang tercerap indera yang merupakan produk fisik akibat tindakan manusia. Pembahasan dalam tulisan ini berusaha untuk memahami beberapa pemikir kunci filsuf maupun teorisi arsitektur yang diharapkan dapat memberi pengembangan akan pemahaman arsitektur sebagai fenomena eksistensi manusia.

Keywords: fenomenologi, eksistensialisme, esensialisme, teori arsitektur

TANDA VISUAL DI WONING VOOR AGENT VAN JAVASCHE BANK (PERPUSTAKAAN BANK INDONESIA) SURABAYA

Jelita Arrum Marnisari, Hesti Rustiawati, Dinda Oktaviani Syafi'i

Woning voor Agent van Javasche Bank (Perpustakaan Bank Indonesia) merupakan salah satu bangunan peninggalan Belanda di Surabaya. Bangunan ini berdiri pada tahun 1921 dan dirancang oleh biro arsitek Belanda Job en Sprij yang pada awalnya digunakan sebagai rumah tinggal bagi Direktur Javasche Bank. Bangunan ini terdapat tanda-tanda visual yang mewakili 3 periode perkembangan arsitektur colonial di Indonesia yang masih terawat dan di fungsikan hingga kini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanda visual yang terdapat pada bangunan dan hubungannya dengan periodisasi bangunan kolonial yang ada di Indonesia. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan semiotika Pierce melalui tiga aspek, yakni ikon, indeks, dan simbol. Tanda visual yang terdapat pada bangunan dapat ditunjukkan melalui semitotika pierce dan terdapat makna yang terkandung pada periodisasi bangunan kolonial.

Keywords: colonial building, semiotika pierce, visual sign

PENERAPAN SUSTAINABLE DESIGN DALAM PERANCANGAN TAMAN BUDAYA DI KABUPATEN KLATEN

Dwi Setiawan, Dita Ayu Rani Natalia

Klaten merupakan pusat kota dari Pemerintahan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Klaten merupakan salah satu bagian dari keresidenan Surakarta atau merupakan bagian dari lingkup daerah kekuasaan kasunanan Surakarta. Posisi yang berada di tengah – tengah pusat kota Solo dan Yogyakarta, menjadikan Klaten sebagai sebuah Kabupaten yang sangat kaya akan potensi kebudayaan daerah. Selain itu Klaten memiliki kalender *event* setiap tahunnya yang di adakan di beberapa daerah Kabupaten Klaten Taman Budaya adalah suata ruang yang memiliki fungsi sebagai wadah kegiatan menggelar berbagai pertunjukan sekaligus tempat berkumpulnya dan bertemu para seniman dan juga sebagai ajang pengenalan dan pelestarian budaya kegenerasi mendatang. Metode pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data primer yaitu berupa wawancara, pengamatan, pemetaan lokasi serta dokumentasi, dan metode pengumpulan data sekunder yaitu berupa data dari instansi yang terkait serta studi literatur terhadap jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan. Pendekatan konsep "*sustainable desigh*" merupakan sebuah usaha dalam bagaimana bangunan menyatu dengan prinsip keberlanjutan budaya yang meliputi keseimbangan lingkungan, social, dan ekonomi. Tida hal ini menjadi dasar agar terwujudnya kenyamanan, integrasi social dalam maupun luar bangunan, pengurangan dampak limbah bangunan terhadap lingkungan. Hasil konsep *sustainable* kemudian di terapkan secara fungsi ruang, tampak bangunan, dan secara tapak bangunan dengan mempertimbangkan struktur dan utilitas bangunan.

Keywords:Klaten, sustainable design, taman budaya

BEHAVIORAL MAPPING DAN ADAPTASI TERHADAP LINGKUNGAN PADA SQUATTER SETTLEMENTS (STUDI KASUS: SEMANGGI RW 23 SURAKARTA)

Hariyo Pamungkas, Yayi Arsandrie

Hunian, seringkali mengambil peran krusial sebagai wadah kehidupan manusia, esensi serta eksistensinya seolah hampir tidak pernah luput dan menjadi standar pencapaian sebagai dasar kebutuhan hidup. Keterbatasan lahan serta tidak terjangkaunya biaya membuat sebagian lapisan masyarakat berimprovisasi untuk mendapatkannya. Malfungsi terhadap tata ruang serta lahan pun terjadi sehingga terbentuklah squatter settlements, salah satunya di Semanggi, Surakarta. Merespon hal ini, tindakan penataan kawasan tanpa pemindahan dilakukan oleh pihak berwenang sebagai titik temu demi kebaikan bersama. Penelitian ini dilakukan untuk menggali sejauh mana komunikasi yang telah terbentuk antara warga squatter settlements dengan pihak berwenang yang berkaitan dengan penataan kawasan, bagaimana perilaku yang terbentuk di squatter settlements melalui behavioral mapping, serta adaptasi yang terjadi di squatter settlements. Penelitian ini berbasis rasionalistik, kualitatif dengan memanfaatkan observasi, serta wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa eksistensi dari ruang publik sangatlah penting, Warga memanfaatkan jalan, tanggul, puing-puing sebagai wadah interaksi sosial dan bertetangga. Hasil lain menunjukan adanya adaptasi yang dilakukan oleh warga pada area squatter settlements yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perlunya penggalian lebih dalam terhadap kebutuhan ruang baik itu ruang didalam hunian, maupun ruang publik diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku serta adaptasi yang mengarah pada hal-hal yang tidak diinginkan yang disebabkan oleh kurang terwadahinya aktivitas setelah selesainya penataan kawasan.

Keywords: adaptasi lingkungan, behavioral mapping, squatter settlements

FASAD ARSITEKTUR CINA PADA KAWASAN PECINAN MASA KINI

Chintya Dinni Asriyanti, Rizqi Fajar Isnaini, Joko Prasetyo Utomo

Kawasan Kampung Pecinan berada di wilayah komersial dimana lingkungannya terdapat banyak pasar-pasar lama. Pada zaman pemerintahan Hindia-Belanda berusaha mengatur penduduk dengan cara mengelompokkan mereka berdasarkan RAS, yang mana nantinya akan terbentuk beberapa kawasan salah satunya dinamakan Kampung Cina atau Pecinan. Kampung Pecinan bagi masyarakat Cina merupakan ruang-sosial sekaligus ruang-fisik tempat dimana warga berinteraksi/beraktivitas bersama, tempat diadakannya kegiatan bisnis ekonomi mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi. Metode penelitian ini menitikberatkan pada metode deskriptif kualitatif dengan memilih data primer sebagai perolehan data Kawasan Pecinan ini. Dengan data-data yang telah diperoleh maka ruang-ruang tersebut menandakan bahwa Kampung Pecinan masih tetap dikenal oleh masyarakat meskipun terdapat perubahan pada masa lalu dan masa kini.

Keywords: kampung cina, pecinan, pertahanan pecinan

IDENTIFIKASI ARSITEKTUR TORAJA SEBAGAI BENTUK PERTAHANAN-SITUASIONAL PADA GEREJA TORAJA JEMAAT SURABAYA

Rizki Chona'ah Suciningtyas, Lalilatul Khikmiyah, Zumrotul Ulah

Toraja menjadi salah satu suku asal Sulawesi Selatan yang memiliki beragam kebudayaan yang terwujud dalam berbagai aspek, diantaranya nilai-nilai, adat istiadat, hingga arsitekturnya. Salah satu arsitektur khas suku Toraja adalah Banua Tongkonan yaitu rumah tradisional panggung dengan atap melengkung seperti perahu. Tongkonan merupakan tempat tinggal penguasa adat sebagai tempat berkumpul dan menjadi sumber rujukan serta penyelesaian masalah bagi masyarakat. Nenek moyang suku Toraja merupakan penganut kepercayaan Aluk Todolo. Namun sejak Belanda datang untuk menyebarkan agama Kristen, masyarakat pun banyak yang beralih memeluk agama tersebut. Masyarakat Toraja penganut agama kristen sepakat untuk mendirikan institusi gereja yang bernama Gereja Toraja. Gereja Toraja ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya Surabaya. Penelitian ini membahas tentang identifikasi arsitektur tradisional toraja pada fasad bangunan Gereja Toraja Jemaat Surabaya sebagai bentuk pertahanan dari kebudayaan Toraja di luar wilayahnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk dianalisa aspek arsitekturnya khususnya aspek fisik yang diaplikasikan pada fasad bangunan gereja toraja. Dari hasil metode ini diperoleh pembuktian bahwa Gereja Toraja Jemaat Surabaya mengaplikasikan beberapa aspek arsitektur tradisional toraja yang terepresentasi lewat arsitektur pertahanan-situasional. Arsitektur pertahanan-situasional berupa aspek fisik yaitu tapak dan citra (image) bangunan.

Keywords: arsitektur pertahanan, arsitektur Tradisional Toraja, Gereja Toraja, Tongkonan, Suku Toraja

KEDAI KOPI: KEPINTARAN KOPI DALAM MENCIPTAKAN RUANG (STUDI KASUS: KOTA MALANG)

Wiwik Dwi Susanti, Fairuz Mutia, Dyan Agustin

"Ngopi sek ben gak salah paham" merupakan salah satu jargon andalan di masyarakat Jawa Timur. Dimana jargon tersebut merupakan ajakan untuk minum kopi di kedai kopi sambil ngobrol dan menikmati rokok selama berjam-jam. Sehingga terdapat pergeseran makna dalam menikmati kopi. Kopi tidak lagi sebagai minuman pelengkap yang hanya bisa dinikmati dirumah, tetapi kopi menjadi pusat dalam menghadirkan suatu ruang dan juga wujud keseharian kaum pinggiran dan kaum urban. Dalam perkembangan kedai kopi tidak lagi identic dengan bangunan masif tetapi lebih kepada konsep berkumpul (sosialisasi). Manusia dengan sendirinya akan menghadirkan ruang ketika menikmati kopi. Sehingga banyak ditemukan kepintaran kopi dalam menciptakan ruang dengan keberagaman langgam. Pada penelitian ini berusaha untuk mengupas kepintaran kedai kopi dalam menciptakan ruang dengan menggunakan mixed metode pendekatan diskriptif eksploratif. Berdasarkan hasil analisa maka ruang yang diciptakan oleh kopi yaitu ruang budaya, ruang arsitektural, ruang imajinatif dan ruang digital.

Keywords: kedai kopi, ruang budaya, ruang arsitektural, ruang imajinatif, ruang digital

IDENTITAS ARSITEKTUR: PENCARIAN HAKIKAT RUANG MELALUI PEMUKIMAN KUMUH

Fatimatuz Zahroh, Lutvi Arnila Meiliyandari, Iis Septianingrum

Pemaknaan arsitektur tidak pernah memiliki artian pakem baik dari para praktisi maupun pengajar teorinya. Pencarian identitas arsitektur terus dikaji dan berlanjut mempunyai definisi-definisi yang bertumpang tindih dalam aktualisasinya, sebut saja teori Vitruvius dan Wastu Widya. Arsitektur kemudian disempitkan lagi oleh pandangan publik hanya diperlukan untuk melahirkan bangunan yang indah. Paradigma ini kemudian melahirkan pemikiran bahwa bangunan dengan tampilan yang indah adalah arsitektur, dan sebaliknya bangunan yang kotor kumuh adalah bukan. Padahal lebih luas dari itu arsitektur juga merupakan alat penyelesai masalah sosial yang berusaha menghilangkan disparitas sosial yang ada. Disparitas ini berwujud dalam bentuk hunian kumuh atau *slum* yang dianggap sebagai sumber permasalahan. Dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian maupun isu terkini, tentang bagaimana melakukan pendekatan arsitektur pada kawasan *slum*, tanpa harus menghapuskan keberadaannya, tapi dengan menaikkan derajatnya seperti yang dilakukan oleh Romo Mangun di Kali Codhe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa slum adalah salah satu solusi dalam mendesain perumahan sosial skala massal yang bisa meningkatkan taraf hidup sekaligus sosial penghuni di dalamnya.

Keywords: makna arsitektur kontemporer, perumahan sosial, slum architecture, teori arsitektur

KAJIAN BENTUK DAN MAKNA PADA ARSITEKTUR VERNAKULAR BADUY LUAR, BANTEN

Reza Noppaleri, Anisa

Studi ini mengkaji tentang bentuk dan makna pada arsitektur vernakular pada permukiman Baduy Luar, Banten. Permukiman Baduy Luar dipilih menjadi lokasi penelitian berdasarkan keunikan bentuk arsitekturnya yang menarik untuk dieksplorasi. Tujuan kajian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk arsitekturnya beserta makna yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif interpretatif, dengan melakukan proses pengambilan data secara langsung melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara tersebut kemudian di analisis secara kualitatif dan diinterpretasikan untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil dari kajian ini adalah secara bentuk arsitektur di permukiman baduy luar mempunyai pola tersebar, dengan bentuk rumahnya mengadaptasi dan menggunakan bahan alam setempat. Masyarakat baduy luar masih menjaga erat nilai dan norm serta tradisi atau adat istiadat masyarakatnya. Permukiman dan rumah-rumah menunjukkan secara arsitektural, menjaga lingkungan dan kelestarian alam serta tidak merusak hutan.

Keywords: bentuk, makna, arsitektur vernacular

PERAN MASJID AT TAQWA WONOGIRI TERHADAP LINTASAN SEJARAH ISLAM DI WONOGIRI

Rizqi Bayu Nugroho, Andika Saputra, S.T., M.Sc.

Kota islam adalah kota yang awalnya dibangun pada masa Nabi Muhammad SAW.Dengan mempertimbangkan konsep ideologi dari kota yang bercorak Islami dan perilaku Nabi Muhammad selaku perencana dan perancang kota. Ciri utama kota islam adalah hadirnya unsur bangunan masjid di dalam perancangan kota tersebut Salah satu contoh kota yang menghadirkan unsur bangunan masjid dalam perancangan kotanya adalah kota Wonogiri, kota Wonogiri memiliki sebuah masjid yang bernama masjid At Taqwa Wonogiri.Dimana letak masjid tersebut berada dipusat kota ,dekat dengan alun-alun dan kantor Bupati. Penekanan fokus pada penelitian ini adalah bagaimana peran dan kendala yang dihadapi dari sebuah masjid berdasarkan sejarah nya di kalangan masyarakat. Untuk memudahkan penelitian,penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang menguraikan mengenai kondisi yang terjadi di dalam objek penelitian yang diperoleh dari studi pustaka,observasi dan wawancara. Keluaran atau hasil yang diharapkan dari data-data yang ada dan diolah adalah kesimpulan mengenai peran masjid At Taqwa Wonogiri dalam lintas sejarah islam di kota Wonogiri, dan bagaimana kendala yang dihadapi pengurus masjid tersebut. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus masjid agar dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kinerja ke depannya.

Keywords: ciri kota islam, masjid,peran masjid, sejarah

PEMANFAATAN RUANG DI KAWASAN PECINAN MEESTER JATINEGARA BERBASIS PADA AKTIVITAS EKONOMI

Dewi Astuti, Gagoek Hardiman, R. Siti Rukayah

Dalam perkembangannya kota telah mengalami perubahan struktur ruang fisik maupun aktivitas sosial budaya masyarakatnya, akan tetapi ada bagian-bagian dalam kawasan tertentu memiliki latar belakang sejarah yang tidak lekang oleh waktu. Kawasan Pecinan dalam kajian ini merupakan sebuah gambaran tentang kondisi masa lalu dan proses perkembangannya dimasa kini. Fokus perhatian dalam kajian ini adalah pentingnya ruang dalam dimensi waktu yang dilihat dari perubahan sosial budaya. Sebagai bentuk peninggalan sejarah sebuah kota Kawasan Pecinan juga mencerminkan produk sejarah masa lalu termasuk di dalamnya memiliki karakteristik aktivitas ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan ciri-cirinya yang unik sebagai daerah perdagangan. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan pemikiran berdasarkan fenomena empiris di kawasan Pecinan Meester Jatinegara dengan strategi penelitian induktif yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan konsepsual dalam membangun teori subtantif kaitannya dengan pemanfaatan ruang kawasan Pecinan berdasar pada aktivitas ekonomi dengan memperhatikan karakteristik budaya etnik Tionghoa.Hasil kajian ini adalah temuan pemanfaatan ruang kawasan Pecinan Meester Jatinegara berbasis aktivitas ekonomi . Dari temuan tersebut dapat dirumuskan pemanfaatan ruang budaya yang dianut masyarakat setempat.

Keywords: kawasan pecinan, pemanfaatan ruang, budaya etnik Tionghoa

Tema 2: Lingkungan Permukiman dan Kota

ANALISA FASILITAS OBJEK WISATA AIR PANTAI MARINA SEMARANG

Zackya Dinda Ayu, Indrawati

Marina Beach is one of the beach attractions in the city of Semarang, Central Java. This beach holds exotic views typical of the city of Semarang. Formerly this place was a mangrove forest and ponds, but the local government turned it into a place of recreation by land reclamation. This study aims to determine the quality of tourist facilities in Semarang Marina Beach. This study consists of 5 indicators of tourist facilities, namely: transportation facilities, accommodation facilities, dining and drinking facilities, tourist objects and attractions, and health facilities. This type of research is a descriptive study with qualitative and quantitative approaches by describing existing conditions and conducting field observations, interviews and data analysis.

Keywords: Marina Beach, tourist attraction, facilities

POTENSI KAMPUNG KEDUNGGUDEL SEBAGAI KAMPUNG WISATA DI KELURAHAN KENEP

Dina Putri Wijayanti, Indrawati

Kampung Kedunggudel merupakan salah satu kampung di Kelurahan Kenep yang memiliki banyak potensi. Potensi yang ada di Kampung Kedunggudel ini dapat dikembangkan menjadi kampung wisata. Untuk pengembangan kampung wisata diperlukan sarana dan prasarana yang memadai serta atraksi yang tepat untuk mengelola potensi dan sumber daya alam yang ada sehingga dapat menarik wisatawan dalam berkunjung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi yang terdapat di Kampung Kedunggudel sehingga menjadi pemilihan lokasi untuk kampung wisata, untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pendukung yang ada di Kampung Kedunggudel dan untuk mengetahui atraksi yang dapat di terapkan di Kampung Kedunggudel ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu metode SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu kampung ini memiliki banyak potensi yang belum optimal dalam pengembangan. Sarana prasrana yang tersedia juga belum semuanya memadai. Atraksi yang tersedia masih sangat sedikit. Rekomendasi yang dapat diterapkan bagi masyarakat Kedunggudel dan pemerintahan Kedunggudel yaitu lebih mengembangan potensi dan penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kampung wisata dan juga memperbanyak atraksi supaya dapat meningkatkan daya Tarik wisatawan untuk berkunjung.

Keywords: potensi wisata, sarana prasarana, atraksi

POTENSI DESA NGANJAT SEBAGAI KAWASAN WISATA SENTRA IKAN NILA

Dhandy Ilham Pangestu, Indrawati

Kecamatan Polanharjo adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kecamatan Polanharjo memiliki luas wilayah 23,84 km dengan jumlah penduduk sebanyak 36.599 dan memiliki 18 kelurahan/desa yang salah satunya adalah Desa Nganjat. Desa Nganjat merupakan desa dengan budidaya ikan nila yang pada tahun 2013 mulai dikembangkan menjadi desa wisata perikanan. Desa Nganjat telah memiliki sistem perairan dan kolam ikan yang memiliki potensi yang sangat besar, didukung dengan suasana pedesaan yang asri dan udara yang masih segar. Namun potensi yang ada kurang dimanfaatkan dengan secara maksimal dan masih kurang didukung oleh kemudahan akses untuk mencapai ke lokasi tersebut, dimana dari segi sarana dan prasarana masih kurang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode termasuk pengamatan lapangan (observasi), wawancara, literatur dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi Potensi Wisata berdasarkan Pengamatan (Pemetaan 3A dan dokumentasi suasana), Mengidentifikasi Potensi wisata berdasarkan persepsi wisatawan dan Mengkomparasi potensi wisata berdasarkan pengamatan dan persepsi wisatawan. Dari penelitian tentang Potensi Desa Nganjat sebagai Kawasan Wisata Sentra Ikan Nila, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Nganjat layak dikembangkan dengan adanya potensi-potensi Desa, berupa pemandangan alam, kolam budidaya, aktivitas sosial, penginapan dan kondisi fisik desa. Namun perlu adanya perbaikan fasilitas seperti: MCK, tempat sampah, gazebo dan penambahan sarana seperti: balai pelatihan, toko oleh-oleh dan Warung makan.

Keywords: pariwisata, potensi wisata, desa wisata, sarana prasarana

IDENTIFIKASI TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN SUKU SAWANG GANTUNG, BELITUNG TIMUR

Prima Restu Agung , Indrawati

Permukiman Suku Sawang Desa Selinsing, Kecamatan Gantung, merupakan salah satu titik kawasan permukiman kumuh yang berada di Kabupaten Belitung Timur. Masyarakat Suku sawang berkembang dan memiliki keturunan melebihi kapasitas daya tampung kawasan dan menimbulkan kondisi yang memperihatinkan, faktor-faktor atau permasalahan Permukiman Suku Sawang Gantung adalah permasalahan sarana dan prasarana Lingkungan seperti Hunian dengan kondisi rumah yang tidak sehat baik dari segi pencahayaan, penghawaan dan kecukupan minimum luasan ruang serta permasalahan kurangnya ketersediaan prasarana lingkungan di kawasan ini seperti air bersih, sanitasi, persampahan dan drainase dan ,menyebabkan lingkungan permukiman tampak kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kekumuhan kawasan permukiman di Suku Sawang gantung. Untuk mengetahui tingkat kekumuhan, digunakan analisis pembobotan yaitu Draft Pedoman Teknis Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh Dan Permukiman Kumuh dari Kementrian Pekerjaan Umum. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengukur tingkat kekumuhan kawasan tersebut, sehingga penelitian ini dapat menjadi dasar penanganan kawasan kumuh yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian terapan melalui pendekatan deskriktif kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan pencarian data di lapangan dengan cara observasi lapangan secara langsung dan juga studi literatur sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh untuk menentukan tingkat kekumuhan di kawasan permukiman suku sawang Gantong. Sehingga hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan tingkat kekumuhan permukiman termasuk kategori kumuh sedang.

Keywords: kumuh, pemukiman, suku sawang

LIABILITY EKSISTENSI SAMPAH UNTUK KOMPARASI *ENVIRONMENT*

Fuad Saiful Lutfi, Fadhilla Tri Nugrahaini

Dalam konteks ruang lingkup ekologi manusia, masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat serta hubungan manusia dan lingkungannya dan juga pola sosial dan budaya dapat dijadikan literatur atau bahan pendukung untuk mengetahui hubungan antara makhluk hidup dan lingkungannya serta pertanggungjawabannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola perilaku mengenai komparasi manusia-lingkungan dalam isu tanggap lingkungan pada dua lokasi penelitian. Lokasi pertama adalah Kelurahan Plesungan, Mojosongo dengan radius kurang dari satu kilo dari TPA Putri Cempo. Lokasi kedua adalah Kampung Kitiran, Yosoroto, Purwosari, Laweyan. Kedua lokasi tersebut menjadi objek penelitian untuk membandingkan terkait pola perilaku masyarakat dan mengetahui pertanggungjawaban manusia terhadap lingkungan dalam isu eksistensi sampah, kemudian dipaparkan strategi atau arahan yang perlu dilakukan untuk mengarah pada kehidupan berkelanjutan melalui pendekatan ekologi terkait behavior-environment. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengawasi, mengamati dan mencatat serta sedikit terlibat dalam kegiatan masyarakan diwilayah objek pengamatan. Hasil yang diperoleh berupa pemaparan tentang karateristik dari kedua wilayah, arahan dan gambaran pertanggungjawaban utama manusia pada eksistensi sampah dan lingkungannya yaitu keberhasilan dalam memakmurkan kehidupannya yakni menghasilkan lingkungan yang baik, yang dimana lokasi pertama disarankan mencontoh terhadap lokasi kedua terkait perilaku dalam tanggap sampah dan lingkungannya seperti menciptakan penghijauan, membentuk komunitas, relasi hubungan sosial, dan strategi untuk mengatasi krisis seputar environtment.

Keywords: manusia, pola perilaku, pertanggungjawaban, sampah

PENGARUH MODERENISASI ARSITEKTURAL TERHADAP AKTIVITAS PASAR GAGAN DI NGEMPLAK BOYOLALI

Diana Putri Anggreini, Nur Rahmawati Syamsiyah

Pasar tradisional adalah tempat sehari-hari melakukan kegiatan sosial yaitu menjual dan membeli suatu barang dan jasa. Pasar tradisional di Ngemplak secara umum adalah tempat bertemunya para pembeli dan penjual. Proses tawar menawar antara penjual dan pembeli terjadi secara langsung dan bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los, dan dasaran terbuka. Penelitian ini dianggap menarik untuk dilakukan karena dapat mengetahui alasan para pembeli dalam hal pemilihan berbelanja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kenyamanan dalam pola sirkulasi yang dipenuhi para penjual dan pedagang lapak. Di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dimana peneliti akan membandingkan standar dan presepsi pengguna, yang nantinya akan menghasilkan data berupa data tabel. Hasil yang diperoleh adalah tingkat kenyamanan dari pola sirkulasi ternyata lebih banyak yang merasakan nyaman dengan alasan pasrah dengan keadaan pasar Gagan lama, banyak yang lebih memilih belanja ke pasar Gagan lama karena harga lebih murah dan lebih lengkap. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keadaan pasar Gagan lama saat di sesuaikan dengan Standar Badan Standarisasi Nasional Indonesia masih banyak yang belum tersedia. Bangunan pasar Gagan lama ini perlu adanya renovasi atap dan lantai agar saat musim hujan tidak menganggu para pembeli dan penjual.

Keywords: pasar tradisional, Pasar Gagan Lama, pembeli, penjual

IDENTIFIKASI DESA KEPATIHAN KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI SEBAGAI DESA AGROWISATA PERTANIAN ORGANIK

Muhammad Sidik Thabroni, Nur Rahmawati Syamsiyah

Laporan Tugas Akhir ini mengkaji tentang Potensi dan Pengembangan Agrowisata Desa Kepatihan. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari potensi yang ada di Desa Kepatihan, upaya-upaya yang harus dilakukan dalam pengembangannya, dan kendala-kendala yang dihadapi didalam mengembangkan Agrowisata di Desa Kepatihan. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang potensi Desa Kepatihan. Wawancara, observasi, dan studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Kepatihan memiliki potensi untuk dikembangkan wisata agro di Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Dalam pengembangan Agrowisata Desa Kepatihan ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : kurangnya fasilitas umum yang ada, akses transportasi umum menuju Desa yang belum ada, kurangnya intensitas publikasi tentang potensi Agrowisata Desa Kepatihan, serta masyarakat sekitar yang kurang paham tentang Agrowisata. Kesimpulannya dari penelitian adalah Desa Kepatihan memiliki potensi alam dan sosial budaya yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata dengan daya tarik wisata agro. Berdasarkan pendapat masyarakat dapat diketahui bahwa, pada umumnya masyarakat tidak keberatan apabila di Desa Kepatihan dibangun dan dikembangkan agrowisata.

Keywords: agrobisinis, agrowisata, pengembangan desa wisata

PENERAPAN TOLOK UKUR MAC DARI *GREENSHIP NEIGHBORHOOD* VERSI 1.0 DAN EVALUASI SUBJEKTIF PADA KAWASAN KEBUN RAYA INDROKILO DI BOYOLALI

Naufal Kholid, Nur Rahmawati Syamsiyah

Kebun Raya Indrokilo merupakan kawasan cagar alam yang dibangun sebagai sarana edukasi dan konservasi tumbuhan hutan hujan dataran rendah dan sebagai bentuk upaya menjaga keanekaragaman hayati dari degradasi habitat. Untuk itu kawasan ini menarik untuk diteliti bagaimana penerapan arsitektur hijau pada kawasan serta bagaimana opini pengunjung mengenai sarana yang ada. Penelitian ini ditujukan untuk menilai penerapan tolok ukur movement and connectivity (MAC) dan mengetahui evaluasi subjektif dari pengunjung. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dan menghasilkan keluaran berupa kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari kawasan ini adalah Kebun Raya Indrokilo memenuhi 17 nilai dari 26 nilai maksimal pada kategori MAC dan persentase kepuasan pengunjung sebesar 45%.

Keywords: arsitektur, arsitektur hijau, kebun raya, kebun botani

PERFORMANSI JALUR SIRKULASI PADA RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Akvianata Adhi Pradana Putra, Nur Rahmawati Syamsiyah

Rumah sakit merupakan sebuah lembaga pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan berbagai jenis permasalahan mengenai kesehatan jasmani maupun rohani. Penelitian ini mengambil objek Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Gapura Papahan Indah, Papahan, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pengambilan fokus pada penelitian ini dengan penekanan terhadap performansi jalur sirkulasi pada rumah sakit tersebut terlihat tidak lancar dan cukup rumit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mengunakan keadaan sebenarnya (alamiah) sebagai sumber data, memiliki sifat deskriptif analitik yang memperoleh data berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemotretan/dokumentasi, dan studi literatur. Untuk hasil pengamatan pola sirkulasi menunjukkan bahwa rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar menerapkan pola sirkulasi grid yang dikombinasikan dengan sirkulasi vertikal. Untuk luasan jalur sirkulasi kurang memenuhi standar karena keterbatasan lahan pada rumah sakit tersebut, tersedianya ramp sebagai akses penunjang bagi pengunjung maupun karyawan, dan dilihat dari aspek aksesibilitas pada rumah sakit tersebut tidak adanya akses jalur pemandu bagi penyandang difabel.

Keywords: rumah sakit, pola sirkulasi, aksesibilitas

EVALUASI OBJEKTIF MELALUI *GREENSHIP* DAN EVALUASI SUBJEKTIF TERHADAP BENTENG VAN DEN BOSCH DI NGAWI

Andria Cahya Maulina, Nur Rahmawati Syamsiyah

Pemanasan global yang terjadi selama ini menyebabkan lapisan ozon dari atmosfer bumi menipis dan membuat kondisi iklim menjadi ekstrem. Pengaruh iklim tersebut pastinya mempengaruhi kehidupan manusia. Solusi yang dapat dilakukan manusia untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut dengan rekreasi berupa wisata. Salah satu raktek yang bisa dicapai untuk mengatasi *global warming* yaitu dengan menerapkan konsep *Green Architecture*. Tempat rekreasi yang masih memiliki kriteria tempat wisata berkelanjutan dengan ruang terbuka hijau yang luas adalah Benteng Van Den Bosch yang berada di kota Ngawi, Jawa Timur. Pada penelitian ini akan terbagi menjadi 2, metode penelitian kualitatif melalui wawancara dan metode penelitian kuantitatif melalui penilaian menggunakan parmeter *greenship neighborhood ver. 1.0* kategori LEE. Keluaran atau hasil yang didapat diolah dan menghasilkan kesimpulan bahwa Benteng Van Den Bosch belum memenuhi syarat ideal tempat wisata namun dengan jumlah total RTH yang dimiliki yaitu 94% dari luas kawasan maka Benteng Van Den Bosch sudah memenuhi syarat sebagai tempat penyuplai oksigen untuk memecahkan permasalahan *Global Warming.*

Keywords: global warming, greenship, wisata berkelanjutan

PENGARUH JENIS MATERIAL LANSEKAP TERHADAP TERMAL PADA RTH TAMAN BALEKAMBANG

Danang Setyawan, Nurhasan

RTH Taman Balekambang merupakan sebuah taman kota yang sampai sekarang masih berfungsi dan masih terawat. Dimana didalamnya terdapat berbagai macam material lansekap, setiap material memiliki kontribusi terhadap keadaan termal yang berbeda-beda ke Taman Balekambang. Karena hal itu dilakukanlah penelitian terhadap material lansekap yang berkaitan dengan pengaruh terhadap kondisi termal di RTH Taman Balekambang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana penggumpulan datanya dilakukan dengan survey lapangan secara langsung dan melakukan pengukuran terhadap jenis material yang diteliti. Dengan pengukuran dan survey secara langsung dan didokumentasikan maka penelitian ini akan mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil dari penelitian ini adalah setiap jenis material mamiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap panas dan menyalurkan, selain itu tempat dimana jenis material penutup lansekap terletak juga mempengaruhi suhu dari material tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis material penutup lansekap yang ternaungi memiliki suhu yang lebih rendah dari pada material yang tidak ternaungi baik dari softscape maupun hardscape.

Keywords: material lansekap, RTH, termal

IDENTIFIKASI KOS BERBASIS SYARIAH DI JALAN MENCO VII (PENEKANAN PADA POLA TATA RUANG)

Erlina Romdloni, Alpha Febela Priyatmono

Dewasa ini, kos-kosan telah berubah fungsi utamanya sebagai tempat tinggal menjadi sebuah industri kos yang lebih berorientasi pada materi saja sehingga transformasi akan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat cenderung terabaikan sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya suatu perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh penghuni kos, misalnya sering terjadi pencurian, seks bebas, minum minuman keras dan narkoba di lingkungan kos-kosan. Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merupakan kampus berbasis Islami memiliki tanggung jawab atas permasalahan yang ada di sekitarnya termasuk perilaku penyimpangan yang terjadi oleh sebagian akademisinya guna menghormati adab bermasyarakat dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik. Permasalahan tersebut akan dicari akar penyebabnya dari segi arsitektural meliputi pola tata ruang yang berpengaruh pada kegiatan penghuni kos dan zonifikasi ruang kos. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan akan dihasilkan klasifikasi kos berdasarkan pola tata ruang syariahnya. Penelitian ini mengambil sampel di Jalan Menco VII yang terdapat lima kos khusus puteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kos dengan konsep pola tata ruang syariah yang mengedepankan nilai-nilai Islam sehingga permasalahan yang terjadi dewasa kini bisa diminimalisir. Dengan adanya standarisasi kos-kosan konsep syariah, semoga bisa dijadikan acuan permodelan kos-kosan berbasis syariah selanjutnya.

Keywords: kos, syariah, pola tata Ruang, Menco

IDENTIFIKASI PRASARANA PARKIR DI OBJEK WISATA WADUK CENGKLIK

Ali Nur Hidayat, Alpha Febela Priyatmono

Penelitian ini tentang identifikasi prasarana parkir di objek wisata Waduk Cengklik, ditinjau dari standar dan kenyamanan parkir. Latar belakang penelitian ini adalah adanya parkir di badan jalan Ngemplak – Sambi yang mengakibatkan terjadinya kemacetan pada saat akhir pekan, hal ini menunjukkan belum optimalnya parkir yang telah disediakan. Mengacu pada permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian apakah parkir yang telah disediakan telah memenuhi standar dan kenyamanan prasarana parkir. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif analitik yang menekankan pada kesesuaian dengan standar yang ada. Kondisi eksisting prasarana parkir di objek wisata Waduk Cengklik apabila ditinjau dari standar dan kenyamanan parkir, belum memenuhi standar sebagai prasarana parkir. Pengelola objek wisata Waduk Cengklik disarankan untuk melakukan revitalisasi prasarana parkir sesuai dengan standar dan kenyamanan parkir.

Keywords: identifikasi, prasarana parkir, standar parkir, kenyamanan parkir

IDENTIFIKASI TIPOLOGI FASAD RUMAH DI JALAN KARANGANYAR, DUNGUS, SRAGEN MENGENAI ARSITEKTUR VERNAKULAR

Ni'ma Ajrul Jannah, Alpha Febela Priyatmono

Arsitektur ialah produk kebudayan menjadi bentuk komunikasi secara non-verbal bagi manusia sebagai perancang bangunan. Komunikasi secara non-verbal oleh masayarakat terwujud dalam rumah tinggalnya. Rumah yang dibangun oleh masyarakat sendiri tanpa menggunakan tenaga ahli terwujud menjadi Arsitektur Vernakular memiliki keistimewaan tersendiri. Dusun Dungus di nilai masih memiliki orisinalitas bangunan pada rumah tinggalnya nampak pada fasad depan rumahnya. Hal tersebut dipandang sebagai potensi desa yang memliki karakteristik sendiri untuk dapat dikupas mengenai tipologi fasad rumah tinggalnya. Namun seiring berjalannya waktu keaslian Arsitektur Vernakular semakin terkikis. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Arsitektur Vernakular terhadap gaya arsitektur bangunan di masyarakat, maka perlu diidentifikasi tipologi fasad rumah tinggalnya dengan melakukan perbandingan antara wujud fasad rumah di kenyataan dengan ciri-ciri khusus Arsitekur Vernakular. Setiap tiap ciri Arsitektur Vernakular mewakili satu poin kemudian di jumlah dan dijadikan dalam bentuk persentase. Rata-rata dari jumlah persentase seluruh bangunan menjadi kesimpulan sejauhmana identitas tipologi fasad rumah tinggal mengenai Arsitektur Vernakular terhadap bangunan di masyarakat.

Keywords: tipologi, fasad, rumah, vernakular

PENGARUH KONDISI JALUR PEDESTRIAN DAN STREET FURNITURE DI JALAN MALIOBORO TERHADAP KENYAMANAN RUANG PUBLIK

Muhammaf Nashif Saifuddin, Qomarun

Latar belakang kawasan malioboro merupakan Salah satu ikon kota Yogjakarta.Malioboro menjadi salah satu destinasi favorit untuk berwisata di kota tersebut.Dimana kawasan ini merupakan pertokoan yang melintang di sepanjang jalan Malioboro. Hampir setiap tahunnya selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.Hal ini membuat jalan malioboro menjadi zona yang sangat padat..Dalam hal ini peran jalur pedestrian dan street furniture menjadi sangat vital bagi kenyamanan dalam beraktivitas di ruang publik.Penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pengaruh kondisi jalur pedestrian dan street furniture di Jalan Malioboro terhadap kenyamanan ruang publik.Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, dengan cara melakukan observasi fisik lalu memvalidasi hasil temuan observasi fisik dengan pendapat dari pengguna yang diperoleh dari hasil penyebaran 90 kuisioner tentang kondisi dari jalur pedestrian dan street furniture yang berpengaruh terhadap kenyamanan ruang publik.Hasil penelitian menyimpulkan dari sampel 90 responden pengguna jalan menyatakan bahwa kondisi jalr pedestrian dan street furniture memperoleh predikat baik dengan skor 2,59, dengan skor terendah dari sisi kelancaran jalur pedestrian dan skor tertinggi dari aspek estetika.Hasil final menunjukkan bahwa 81 % pengguna menyatakan bahwa di Jalan Malioboro telah memenuhi kenyamanan ruang publik, Sehingga kondisi jalur pedestrian dan street furniture mempengaruhi kenyamanan ruang publik di Jalan Malioboro.

Keywords: jalur pedestrian, street furniture, ruang publik, kenyamanan, Malioboro

TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT SOLO TERHADAP REGULASI BANGUNAN (STUDI KASUS: JALAN MOJO SOLO)

Muhamad Ghifari Ibrahim, Qomarun

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa patuh masyarakat Solo terhadap regulasi bangunan khususnya perda Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Garis Sempadan Bangunan (GSB). Studi kasus di Jalan Mojo, Solo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, Pengukuran, dan mencari data kepemilikan IMB. Setelah metode dilakukan Kemudian dibandingkan dengan peraturan daerah yang ada di Solo. Berdasarkan survey bangunan yang ada di Jalan Mojo mencapai 132 bangunan meliputi bangunan pendidikan, tempat tinggal, dan tempat usaha. Hasil riset untuk Izin Mendirikan Bngunan (IMB) didapatkan 16% atau 21 bangunan yang memiliki IMB dari 132 bangunan di sepanjang jalan mojo. Dan hasil riset untuk kepatuhan Garis Sempadan Bangunan (GSB) didapatkan 26% atau 34 bangunan yang tidak patuh terhadap GSB dan 74% bangunan di Jalan Mojo sudah mematuhi peraturan GSB.

Keywords: regulasi, izin mendirikan bangunan, garis sempadan bangunan

PRINSIP INKLUSIFITAS RUANG PUBLIK PADA KAWASAN TEPI AIR

Isra Aulia, Qomarun

Keberadaan ruang publik tepian air di Indonesia menjadi potensi sekaligus tantangan untuk pengembangan ruang publik kota, karena ruang-ruang terabaikan ini belum dalam keadaan siap guna untuk diterapkan secara spontan sebagai ruang publik inklusif. Banyaknya permasalahan ruang publik kawasan tepian air di Indonesia serta guna mencapai penataan dan pengembangan ruang publik kawasan tepian air yang baik hingga membentuk fungsi ideal inklusifitas ruang publik diperlukan suatu kajian deduktif tentang indikator perencanaan ruang publik terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh prinsip desain inklusif ruang publik dengan kawasan tepian air serta penerapannya berdasarkan pendekatan deduktif dan studi literatur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan deduktif kualitatif dengan konten analisis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan antara ruang publik kawasan tepian air terhadap kualitas lingkungan kawasan dan prinsip inklusifitas yang memiliki kesesuaian terhadap ruang publik kawasan tepian air.

Keywords: ruang publik, prinsip desain, kawasan, inklusif, tepian air

KAJIAN PENGARUH KONDISI LANSEKAP DANAU KAMPUS 2 UMS TERHADAP POLA PERILAKU PENGUNJUNG

Singgih Amirudin, Samsudin Raidi

Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah taman yang berada di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta yang difungsikan sebagai area rekreasi untuk warga kampus dan umum. Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak hanya untuk memperhijau dan mempercantik kampus, tapi juga berguna sebagai tempat bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan melakukan beragam kegiatan. Desain bentang alam pada danau kampus 2 UMS saling timbal balik dengan aktifitas dan perilaku pengunjung. Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu dari beberapa taman kampus yang ada di lahan dalam kepengurusan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hampir 80 persen bagian lansekap danau kampus 2 UMS merupakan danau. Berbagai macam aktivitas dapat dilakukan oleh pengunjung di danau ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji elemen-elemen lansekap pada Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta, pola perilaku pengunjung serta menjelaskan timbal balik kondisi lansekap dengan pola aktivitas pengunjung. Metode kualitatif deskriptif dengan cara studi literatur dan pengamatan di lapangan. Hasil observasi perilaku pengunjung disajikan dalam pemetaan kecenderungan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa zona dengan kenyamanan thermal yang baik merupakan bagian yang sangat mempengaruhi kecenderungan pengunjung karena banyak kegiatan yang dilakukan pada zona tersebut. Luas nya danau yang cantik untuk dilihat membuat pola aktivitas yang tinggi di sekitar danau sehingga menjadi faktor mayor yang mempengaruhi pengunjung untuk berinteraksi sosial.

Keywords: lansekap, Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta, perilaku pengunjung, peta perilaku, taman kampus

EVALUASI FUNGSIONAL PADA TAMAN CANDI DI NGAWI BERDASARKAN STANDART

Nanda Puji Aulia, Samsudin Raidi

Taman Candi merupakan ruang terbuka kota yang disediakan oleh Kota Ngawi sebagai tempat wisata, edukasi, dan olahraga bagi masyarakat dalam kota maupun luar kota. Lokasi Taman Candi ngawi termasuk mudah di jangkau karena letaknya cukup strategis. Taman Candi ngawi beralamatkan di Jalan perkutut candi, Beran, RT.01/RW.01, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Meskipun masih dalam proses pengembangan, taman ini mendapat banyak tanggapan positif masyarakat setempat. Evaluasi yang akan diterapkan menitikberatkan pada aspek fungsional menggunakan metode deskriptif kuanitatif untuk mengetahui fungsi dan standart pada taman.

Keywords: evaluasi, Taman Candi, fungsional, standart

IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UMBUL GUYANGAN SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA BENDAN, BOYOLALI

Aulia Ulfa Ridha, Suharyani

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan potensi dan merumuskan strategi pengembangan umbul guyangan sebagai objek daya tarik wisata di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan sample 40 orang yang berasal dari pemerintah yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat dan pengunjung. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi kelebihan Umbul Guyangan adalah adanya daya tarik alam dan buatan, lokasi strategis dan aksesibilitas yang mudah dicapai. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang adalah adanya program Desa Bendan terkait pembangunan umbul guyangan sebagai destinasi wisata, dukungan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Dari hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa rekomendasi strategi pengembangan objek wisata Umbul Guyangan adalah dengan melakukan pengembangan wisata ke arah ekowisata, memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana, mengembangkan atraksi dan kegiatan wisata yang dapat dilakukan membuat paket wisata, serta membentuk pengelola wisata yang melibatkan masyarakat.

Keywords: identifikasi potensi, strategi pengembangan, wisata, umbul guyangan

PERILAKU PENGGUNA TERHADAP KONDISI PASAR AYAM SILIR SEMANGGI SURAKARTA

Hepara Hada Nurasyamsa, Yayi Arsandrie

Kelurahan Semanggi banyak ditemui permukiman kumuh dan lingkungan yang kurang memadai. Selain itu, terdapat pasar ayam yang berdekatan dengan salah satu kampung di Kelurahan Semanggi. Kurangnya fasilitas kebersihan dan sistem pembuangan limbah cair dari pasar ayam tersebut menghasilkan aroma yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas masyarakat sekitar dan pengguna pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Selain itu, penelitian menggunakan *random sampling* untuk mendapatkan data yang nyata sesuai dengan apa yang terjadi di tempat penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, penyebab pencemaran air dan udara di Pasar Ayam Silir selain kurangnya fasilitas pembuangan limbah adalah kurangnya edukasi kepada penjual tentang pengolahan sampah jeroan ayam. Di samping itu, pengguna tidak merasa nyaman dengan kondisi lingkungan pasar. Pengguna baik penjual, pembeli, dan pemilik warung makan di kawasan pasar tidak menggunakan alat pelindung diri terhadap lingkungan yang kotor. Mereka beranggapan bahwa tanpa menggunakan alat pelindung diri tidak akan mengganggu kesehatan meskipun para pelaku pasar sangat menyadari lingkungan pasar yang kotor.

Keywords: Semanggi, perilaku, pasar ayam silir

DAMPAK BANJIR ROB TERHADAP PERMUKIMAN DI KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN

Danang Nurdiantoro, Yayi Arsandrie

Akhir-akhir ini isu lingkungan sangat berkembang. Salah satunya adalah pemanasan global dan dampaknya. Semua penduduk bumi telah merasakan dampak pemanasan global, sehingga menjadikan isu ini banyak diperhatikan oleh seluruh masyarakat dunia. Dampak dari pemanasan global ada banyak, salah satunya yang banyak dirasakan di Indonesia adalah peningkatan ketinggian permukaan air laut. Permukiman di dekat pantai banyak mengalami bencana banjir rob. Pada tahun 2016, daerah yang terkena bencana banjir rob di Indonesia sebanyak 24 kabupaten/ kota. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyebaran banjir rob di Kabupaten Pekalongan, mengetahui bagaimana dampak banjir rob terhadap permukiman di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah dengan studi literatur yang berguna untuk mendapatkan teori-teori untuk menunjang penelitian, observasi langsung ke Kecamatan Wonokerto di Kabupaten Pekalongan, dan kuesioner yang berguna untuk mendapatkan data yang bersumber dari hasil pertanyaan ke warga Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di Kecamatan Wonokerto semua desa terdampak oleh banjir rob. Dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob antara lain dampak ekonomi dengan rusaknya rumah dan kendaraan bermotor warga, dampak kesehatan berupa gatal-gatal, dampak psikologis berupa stres karena merasa jenuh dengan banjir rob yang terus terjadi. Selain itu juga sarana dan prasarana umum juga rusak, misalnya rusaknya sekolah dan juga rusaknya jalan. Kesimpulannya adalah daerah yang terdampak Rob adalah daerah yang dekat dengan pantai.Dampak yang timbul adalah dampak ekonomi, dampak kesehatan dan dampak psikologi.

Keywords: pemanasan global, permukiman, banjir rob

FAKTOR RUANG TERBUKA HIJAU DALAM PEMBONGKARAN MICROLIBRARY DI ALUN-ALUN BOJONEGORO

Muhammad Habib Wahyudi, Yayi Arsandrie

Secara umum, perpustakaan memiliki fungsi sosial dan pendidikan. Tujuan meningkatkan minat baca masyarakat, namun memerlukan campur tangan berbagai pihak seperti pemerintah. Peran pemerintah adalah untuk menjadi mobilitas bagi masyarakat dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana. Tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menggandeng Exxon Mobil Cepu Limited (EMCL) untuk membangun Microlibrary melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). Microlibrary di bangun di tengah alun-alun atau ruang publik dan pusat keramaian, diharapkan bisa mendukung dan meningkatkan minat baca masyarakat Bojonegoro. Namun pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Meminta EMCL untuk membongkar dan memindahkan bangunan Microlibary yang berada di alun-alun Bojonegoro. Kemudian Pemerintah Kabupaten Bojonegoro meminta dikembalikan fungsinya seperti semula dengan alasan untuk lebih mengoptimalkan fungsi Ruang Terbuka Hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dari fungsi Ruang Terbuka Hijau menjadi polemik dalam pembongkaran Microlirary di alun-alun Bojonegoro. Metode yang digunanakan adalah teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mengenai faktor ruang terbuka hijau dan respon masyarakat terhadap pembongkaran tersebut. Hasil yang diperoleh merupakan pemaknaan antara hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa faktor ruang terbuka hijau memiliki beberapa kriteria dimana alun-alun masuk dalam golongan ruang terbuka non hijau dan mayoritas respon masyarakat menjawab tidak tepat terhadap pembongkaran tersebut dengan alasan karena tidak mengurangi fungsi ruang terbuka dan bisa menambahkan fasilitas umum yang bertujuan sosial edukasi.

Keywords: pembongkaran, microlibrary, perpustakaan

KARAKTERISTIK VISUAL BANGUNAN PASCA KERUSUHAN MEI 98 SEBAGAI PEMBENTUK WAJAH KOTA SURAKARTA

Bangkit Adhi Wicaksono, Dyah Widi Astuti

Era pergantian orde Baru menuju era reformasi yang terjadi di Indonesia menyebabkan berbagai kerusuhan. Kota Surakarta pun mengalaminya. Banyak massa yang melakukan aksi kerusuhan yang berdampak hancurnya bangunan-bangunan di Kota Surakarta. Banyak kerugian yang terjadi. Pasca kerusuhan bangunan mulai direnovasi. Hal ini mengakibatkan tampilan visual bangunan telah berubah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mencari perbedaan visual sebelum dan sesudah kerusuhan, faktor pengaruhnya, dan pengaruh perubahan terhadap wajah Kota Surakarta. Metode yang dipilih adalah metode komparasi dengan membandingkan data tahun 1998 dengan 2019. Ada tujuh sampel bangunan yang dianggap mewakili. Diharapkan dari tujuh sampel bangunan ini dapat mengangkat citra tampilan wajah Kota Surakarta. Hal ini juga membuat Kota Surakarta lebih dikenal melalui bangunannya.

Keywords: visual, kerusuhan Mei 98, wajah Kota Surakarta

PERILAKU MASYARAKAT PADA RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAMPUNG KEBANGSREN SURABAYA

M. Nu'man Al Ghifari, Syam Zaki Firdausan

Kampung Kebangsren adalah perkampungan yang terletak pada tengah kota Surabaya yang dikelilingi oleh Kawasan perkantoran, Pusat perbelanjaan dan Kawasan perhotelan. Dalam perkembangannya, Kawasan Kampung Kebangsren tumbuh semakin padat, sehingga ruang terbuka pada wilayah Kampung Kebangsren semakin sempit dan pada dasarnya sebuah kampung harusnya memiliki ruang terbuka untuk menunjang aktifitas dengan skala yang besar untuk kebutuhan bersama. Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pola pemanfaatan ruang terbuka dan faktor-faktor pembentuk pada kawasan Kampung Kebangsren. Keterbatasan ruang terbukalah yang menjadi konteks utama pada Kampung Kebangsren untuk dianalisa dari segi kehidupan bermasyarakat dan bagaiman cara masyarakat kampung kebangsren mengelola dari keterbatasan ruang terbuka menjadi sebuah ruang terbuka yang optimal. Metode penelitian ini menggunakan teori Behavioural Mapping, pengumpulan data data dari penelitian ini dilakukan dengan cara survei lokasi dan mendokumentasikan pola kehidupan masyarakat Kampung Kebangsren untuk kemudian dianalisis dengan metode deskriptif dan metode kualitatif. Setelah dilakukan analisis dari data data dan dikaitkan dengan teori teori terkait, maka didapatkan kesimpulan umum bahwa pada Kampung Kebangsren memiliki hubungan bermasyarakat yang erat. Ruang public yang pada dasarnya membutuhkan suatu area yang luas untuk menunjang faktor-faktor dari ruang terbuka dari segi kenyamanan dalam beraktifitas maupun kegiatan-kegiatan yang tidak monoton dan memperoleh hasil bahwasannya keterbatasan lahan tidak menjadi sebuah masalah utama, masyarakat kampung kebangsren mampu mengelola lahan yang sedemikian rupa menjadi ruang terbuka yang optimal dengan cara cara yang cerdas.

Keywords: kampung kota, ruang terbuka, perilaku masyarakat, behavioral mapping

WISATA HERITAGE SEBAGAI UPAYA MEMPERTAHANKAN KAMPUNG LAWAS MASPATI DI KOTA SURABAYA

Shafira Zulfa Audina, Firda Qonita

Kampung Lawas Maspati merupakan sebuah kampung wisata di Kota Surabaya yang membawa trobosan baru ditengah menjamurnya trend kampung wisata. Berangkat dari potensi alami yang dimiliki, kampung ini memproklamirkan diri sebagai kampung lawas yang menyuguhkan wisata heritage. Penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi ini bertujuan untuk membuktikan apakah branding kampung lawas dan wisata heritage ini mempengaruhi sense of belonging masyarakat setempat. Sense of belonging sendiri merupakan sebuah akar arsitektur pertahanan yakni sacrifice for a place. Dengan mengupas upaya-upaya yang dilakukan masyarakat seperti pemberian signage sampai revitalisasi bangunan tua, warga Kampung Lawas Maspati membuktikan pengorbanan mereka dalam mempertahankan eksistensi kampungnya dari gempuran modernisasi di Kota Surabaya.

Keywords: kampung, heritage, branding, pertahanan

ANALISA KUALITAS JEMBATAN PENYEBRANGAN ORANG (JPO) DI JALAN BASUKI RAHMAT, SURABAYA

Fandy Ardiansyah B, Ivan Mustofa L, Belia Caesarani P.

JPO atau Jembatan Penyebrangan Orang merupakan suatu sarana pelayanan masyarakat yang digunakan untuk melintas oleh pejalan kaki untuk menyebrang ke sisi jalan yang lain. Fasilitas pemerintah sendiri umumnya memiliki elemen keselamatan, keamanan dan kenyamanan yang dikhususkan dalam perilaku pejalan kaki yang melintas pada JPO sendiri, standart pelayanan JPO tersebut belum tentu terasakan dan pula terjamin oleh masyarakat pengguna jalan sendiri. Penyediaan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) untuk memudahkan pejalan kaki untuk menyeberang jalan dengan aman. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan jpo tersebut dirasakan kurang efektif dalam memecahkan masalah sirkulasi antara pejalan kaki dalam perjalanan dengan kendaraan berpindah. Hal ini dapat dilihat pada perencanaan jembatan penyeberangan sebagai salah satu fasilitas penyeberangan jarang digunakan dan sering disalah fungsikan untuk duduk-duduk, tempat mangkal gelandangan dan juga rawan kejahatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efektivitas dengan standar-standar yang memenuhi dalam jembatan maupun kenyamanan pengguna Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) di Jalan Basuki Rahmat, Surabaya. Pada kenyamanan sendiri analisis pengguna melalui metode wawancara pada JPO dengan klasifikasi rentang usia 21-30 tahun, pendidikan mayoritas SMA, pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta, frekuensi pekerjaan pemakaian < 2x perhari, asal tujuan ke pertokoan/pasar dan mall dengan maksud untuk bekerja. Hasil penelitian dengan perhitungan persentase penyebrang dengan waktu yang sudah ditentukan (pada hari kerja). Kesimpulan yang diungkapkan bahwa Jembatan Penyeberangan Orang di Jalan Basuki Rahmat terbukti sangat efektif. Hasil presentase efektifitas menunjukkan pada Rabu sore persentase pengguna mencapai 93,61%. JPO Basuki Rahmat juga dinilai mencukupi syarat dalam rancangan Jembatan Penyebrangan Orang merujuk pada aturan dari Dirjen Bina Marga tahun 1995

Keywords: efektivitas, Jalan Basuki Rahmat, jembatan penyebrangan orang

PENDEKATAN MODERN KONTEMPORER PADA PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE A KABUPATEN DEMAK

Rofiq Khoiru Hidayat, Dita Ayu Rani Natalia

Kabupaten Demak termasuk dalam wilayah administratif provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 89.743 Ha. Sebagai upaya guna mendukung peningkatan moda transportasi darat kepada masyarakat sehingga di perlukannya Pembangunan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak. Dalam rangka mempercepat peningkatan pelayanan masyarakat di Kabupaten Demak khususnya dalam bidang transportasi darat. Diharapkan dibangunnya Terminal Bus penumpang multifungsi ini, Selain akan digunakan untuk aktivitas naik turunnya penumpang, juga ada kegiatan lain untuk kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Demak. Perancangan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak ini menggunakan pendekatan desain Modern Kontemporer. Pendekatan desain Modern Kontemporer digunakan karena Demak memiliki perkembangan yang sangat bagus baik dari bidang komersil maupun dari ekonomi. Merupakan salah satu cara untuk merespon modernisasi dan perkembangan masyarakat Demak dengan adanya Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak. Sebagai daya tarik untuk masyarakat di Kabupaten Demak menaiki bus melalui Terminal Bus ini. Metode yang digunakan untuk merancang Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak yaitu metode primer dan metode sekunder, pengumpulan data dengan metode primer yang dilakukan dengan survey ke lapangan untuk memperoleh data dan foto di sekitar site, dan untuk mengetahui batasan-batasan pada site. Pengumpulan data dengan metode sekunder yaitu bekerjasama dengan instansi-instansi terkait yang ada di Kabupaten Demak untuk memperoleh data yang valid. Perancangan Terminal Bus Tipe A di Kabupaten Demak ini dirancang dengan tampilan yang menarik dengan memberikan sencodary skin pada fasad, penataan landscape, sirkulasi di dalam maupun di luar yang baik bagi orang biasas termasuk difabel, konsep ruang dalam dan konsep ruang luar, dan juga penggunaan material dan warna yang menarik pada interior bangunan.

Keywords: terminal bus, tipe A, Kabupaten Demak, pendekatan, modern kontemporer

PERENCANGAN MALL DI KABUPATEN KUNINGAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Usep Kholis Majid

Kabupaten kuningan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi jawa barat dengan jumlah penduduk sebanyak 1.087.105 jiwa.dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.087.105 jiwa tersebut,Di kabupaten kuningan hanya mempunyai satu mall kecil yang bisa di gunakan oleh warga kuningan.Untuk mempertahan dan memperkenalkan kebudayaan dan ciri khas sunda dari kabupaten kuningan kepada masyarakat,maka metode yang di gunakan pada saat mendesain yaitu dengan regionalisme yang nantinya akan memperkenalkan ciri khas kebudayaan sunda dari kabupaten kuningan yang akan di terapkan dalam bangunan nantinya,Solusi dalam penerapan desain regionalisme yaitu pada pada saat proses desain mengacu kepada bentuk kebudayaan sunda yang selalu di pakai dan di terapkan oleh kebudayaan sunda pada bangunan ,seperti penggunaan pribahasa sunda yang sering di terapkan pada bangunan sunda,penggunaan atap jolopong khas sunda dan penggunaan motif corak batik khas kuningan.

Keywords: perancangan mall, Kabupaten Kuningan, regionalisme

UNDERSTADING THE URBAN SPRAWL: ANALISA PERKEMBANGAN PERMUKIMAN KOTA SALATIGA DENGAN DIGITASI ARCGIS

Ma'rifatun Khasanah, Dyah Widi Astuti

Kebutuhan akan hunian dan pembangunan perumahan dalam jangka waktu dua dekade ini berkembang cukup pesat. Dari perkembangan spasial tersebut memunculkan ciri fenomena urban sprawl yang bisa didefinisikan dengan berkembangnya daerah rural menjadi daerah urban (bersifat kekotaan), biasanya memiliki ciri perubahan lahan non terbangun menjadi lahan terbangun. Sejalan dengan penjelasan Raferrty, 2019, bahwa sprawl menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur dalam suatu wilayah, namun berpotensi merusak lahan alami. Untuk mencegah perkembangan tidak terkendali tersebut maka diperlukanlah kontrol perencanaan pembangunan di kawasan pinggiran. Penelitian ini mengambil satu contoh perumahan di setiap kecamatan yang berada di perbatasan Salatiga, yaitu Perumahan PNS Prajamulya (Kec. Argomulyo), Perumahan PNS Prajamukti (Kec. Sidomukti), Perumahan Manunggal 2 (Kec. Sidorejo) dan Perumahan Taman Mutiara (Kec. Tingkir). Metode yang digunakan adalah digitasi menggunakan software ArcGIS, sebagai alat bantu untuk memetakan kawasan perumahan sehingga bisa terlihat titik mana yang mengalami perkembangan paling pesat yang berpotensi menyebabkan terjadinya urban sprawl. Hasil digitasi tersebut dipadukan dengan kuisioner terkait preferensi bermukim penghuni, sehingga ditemukanlah faktor penyebab pertumbuhan permukiman di perbatasan kota. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan masukan dalam perencanaan permukiman kota yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi dampak yang dapat ditimbulkan oleh urban sprawl.

Keywords: arsitektur kota, urban sprawl, permukiman

PENERAPAN EDUKATIF DAN REKREATIF DALAM PERANCANGAN JOGJA PLANNING GALLERY DI YOGYAKARTA

Sri Widyastuti, Dita Ayu Rani Natalia

Kota merupakan kawasan tata ruang yang memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan masyarakat publik. Kemajuan pembangunan kota berpengaruh pada tingkat kaualitas kehidupan masyarakatnya. Yogyakarta merupakan kota yang berhasil dalam kemajuan pembangunan. Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki status Istimewa sekaligus menjadi kota yang memiliki ibu kota itu sendiri yaitu Yogyakarta. Sehingga tidak diragukan lagi tingkat kemajuan dalam hal pembangunan dan masyarakatnya. Oleh karena itu perlu adanya wadah untuk mendalami tentang tata kota melalui pemeran dan aspirasi. Meningkatnya jumlah peminat dalam mengunjungi galeridi kota Yogyakarta dan perkembangan kota menjadi salah satu ide dasar dalam perancangan Planning Gallery dalam lingkup wilayah dan kota melalui keberhasilan yang telah dicapai kota Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan penataan tata kota lingkungan serta pentingnya menjaga lingkungan terkait tata kota. Objek perancangan menggunakan pendekatan Edukatif dan Rekreatif, dimana Rekreatif dalam arsitektur menciptakan suasana bergembira danmenyenangkan. Sedangkan edukatif yaitu pembelajarandan pengetahuan yang berkembang terus meneru.kemudian dari pendekatan tersebut diambil prinsip yang berkaitan, sehingga akan diterapkan pada objek perancangan untuk mengatasi masalah desain dan fungsi objek secara umum. Metode perancangan yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan memberikan gambaran tentang wadah perancangan wilayah kota berdasarkan pendekatan rekreatif dan edukatif. Analisis yang dilakukan dikombinasikan dengan lingkungan objek perancangan dan program ruang berdasarkan fungsi edukasi serta rekreasi yang disesuaikan dengan poin analisis, terkait dengan analisis tapak, ruang, bentuk, utilitas dan struktur. Hasil analisisadalah konsep terkait dengan tanggapan bangunan terhadap kondisi tapak yang di sesuaikan dengan program ruang. Konsep utilitas dan stuktur yang memudahkan pencapaian dan aksesbilitas pengguna. Melalui penerapan pendektan edukatif dan rekreatif dalam perancangan Planning Gallery diharapkan dapat meningkatkan pengetahuanpada masyarakat publik.

Keywords: edukatif-rekreatif, aspirasi, planning gallery, kota, Yogyakarta

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN BAKAUHENI

Jepri Dwi Yudha, Dita Ayu Rani Natalia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.499 pulau. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km2 yang terdiri dari 2,01 juta km2 daratan, 3,25 juta km2 lautan. Transportasi laut merupakan elemen penting bagi bangsa Indonesia karena di negara kepulauan sistem perhubungan laut menjadi salah satu faktor penentu kelancaran hubungan ekonomi, politik, dan pariwisata. Tetapi beberapa sarana pelabuhan masih dibawah standar. Mengacu kepada visi dan misi PT ASDP Indonesia Ferry untuk meningkatkan poros maritim, beberapa pelabuhan diperbaiki untuk memenui standar berlabuhnya kapal Ro – Ro. Salah satu pelabuhan yang menjadi target area untuk dikembangkan adalah pelabuhan Bakauheni. dikarenakan lokasinya yang strategis berada di Provinsi Lampung, secara geografis menjadi gerbang utama Pulau Sumatera dan dilihat dari sisi ekonomi-sosial, geo-politik ,sejarah, serta pariwisata dan budaya. Dengan banyak keunggulan tersebut. Pelabuhan Bakauheni memungkinkan untuk dikembangkan lebih lagi menjadi "turn-around port" sebuah pelabuhan yang mengangkut penumpang untuk memulai dan mengakhiri perjalan. Dalam perancanganya, terminal penumpang kapal Ro - Ro ini dikembangkan untuk memperkuat brand Pelabuhan Bakauheni. Keunikan dari fasade terminal kapal pesiar ini diadopsi dari konsep pengembangan arsitektur Neo-Vernakular, untuk mencapai sebuah desain yang melebur menjadi satu-kesatuan. Karena itu, diharapkan dengan adanya perancangan proyek ini dapat memajukan mobilitas Transportasi Umum di Daerah Lampung.

Keywords: arsitektur neo-vernakular, terminal, transportasi umum, pelabuhan

PERILAKU PEMILIHAN TEMPAT DUDUK OLEH PENGUNJUNG PADA TAMAN BUNGKUL SURABAYA

Yuni Andita Sari, Nur Anisa Rukmana, Elvira Rizka Pradiviana

Penerapan konsep perilaku berupa privasi, dan ruang publik hadir di Taman Bungkul Surabaya. Pola tempat duduk yang diatur secara terpusat dapat memudahkan interaksi sosial bagi pengunjung dan sekaligus menjadi pusat kegiatan di Taman Bungkul. Pola pemilihan dan peletakkan tempat duduk sangat berpengaruh bagi jumlah pengunjung dan kualitas interaksi sosial yang tercipta di Taman Bungkul. Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan tempat duduk di taman Bungkul, Surabaya. 2) mendeskripsikan fenomena perilaku pemilihan tempat duduk pada taman kota. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatitif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung saat ini dengan teknik observasi dan cara pengumpulan datanya menggunakan metode Person Centered Mapping , yang digunakan untuk mengetahui pola aktivitas sekelompok manusia dalam kecenderungan memilih tempat duduk dan pemanfaatan ruang. atau mengelompokkan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat tertentu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan setting fisik atau lingkungan dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam memilih tempat duduk di taman.

Keywords: perilaku, aktivitas, ruang public

POLA PENGGUNA JALAN PADA JALUR PEDESTRIAN SEPANJANG KORIDOR JALAN EMBONG MALANG SURABAYA

Dinda Oktaviani S, Febriska Alya P.P, Auriellia Laksmi K.

Koridor pedestrian Jl. Embong Malang Surabaya merupakan salah jalur pedestrian di kawasan Surabaya. Pedestrian sendiri berfungsi memfasilitasi pejalan kaki agar tercipta rasa aman dan nyaman saat melintasi jalan raya atau pergi dari satu tempat dalam jarak tertentu dengan menggunkan moda jalan kaki. Pedestrian Embong Malang sendiri dibagi menjadi dua berdasarkan posisinya yaitu pedestrian utara dan selatan. Adanya perbedaan fasilitas dan lingkungan antar kedua pedestrian ini mengakibatkan adanya perbedaan tingkat pengguna aktivitas pedestrian itu sendiri. Tujuan membahas fasilitas, tingkat aktivitas dan faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat aktivitas koridor pedestrian Jl. Embong Malang. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi menggunakan teknik pengamatan Person Centered Maps Dan Place Centered Maps.

Keywords: koridor pedestrian, fasilitas, tingkat aktivitas

STASIUN KERETA API TIPE B DI KOTA MAKASSAR THE ACCESSIBILITY AND INTERCONNECTION APPROACH

M. Choirul Maruf

Pemerintah Kota Makassar memiliki rencana meningkatkan serta menambah sarana dan prasarana transportasi di Kota Makassar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta menciptakan kota yang kondusif dengan wilayah pinggiran kota. Berasaskan visi dan misi daerah yaitu meningkatkan daya saing daerah yang mencakup terpenuhinya fasilitas yang dapat mengakselerasi pertumbuhan dan trasformasi perekonomian serta berkembangnya jaringan kerjasama antar daerah. Dengan menggunakan pendekatan aksesibilitas dan interkoneksi dan dipadupadankan dengan analisa SWOT yang tepat akan sangat membantu stasiun-stasiun kereta api yang akan di bangun nantinya, aksesibilitas akan mengacu pada cukup tingginya tingkat disabilitas yang ada di Kota Makassar, akses kenyamanan dan sirkulasi yang memadai sangat dibutuhkan dalam merancang stasiun kereta api di Kota Makassar. Interkoneksi antar ruang menjadi salah satu hal penting disini. Maka dar hasil analisa di atas terlahirlah rencana pembuatan Stasiun Kereta api Tipe B di Kota Makassar sebagai bentuk perencanaan pemerintah kota sejak tahun 2011. Sasaran pengembangan jaringan rel kereta api di pulau Sulawesi ini adalah untuk menghubungkan wilayah dan kota yang sangat memiliki potensi penumpang dan komoditas berskala besar dan mendukung pengembangan kota terpadu melalui pengintegrasian kota-kota di wilayah pedesaan maupun pesisir baik industri maupun pariwisata akan terdukung dengan adanya transportasi kereta api ini.

Keywords: aksesibilitas, analisa swot, interkoneksitas, kereta api, stasiun

ANALISA PENYEBAB VANDALISME PADA PEDESTRIAN DI SURABAYA (STUDI KASUS JALAN SOEKARNO-HATTA DAN JALAN RUNGKUT MADYA)

Ariq Bentar Wiekojatiwana, Alvian Indra Ainur R, Fandy Ardiansyah Buamona

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui penyebab vandalisme pada pedestrian di Surabaya. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena Kota Surabaya merupakan kota dengan tingkat perkembangan pembangunan jalur pedestrian yang sangat pesat di berbagai ruas jalan utamanya. Salah satu ruas jalan dengan jalur pedestrian yang berkembang adalah Jalan DR.Ir.H.Soekarno-Hatta. Pada area Jalan ini masih banyak ditemukan tindak vandalisme. Jurnal ini merupakan sebuah penelitian untuk menganalisa penyebab terjadinya vandalisme pada Pedestrian di Jalan DR.Ir.H.Soekarno-Hatta. Analisa ini dilakukan dengan cara membandingkan vandalisme di Jalan DR.Ir.H.Soekarnoa-Hatta dengan Jalan Rungkut Madya. Kedua jalan tersebut terpilih karena memiliki perbedaan pada kerapatan antar bangunannya. Kerapatan bangunan ini bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya tindakan Vandalisme karena dengan kerapatan bangunan ini timbulah ada dan tidak adanya kesempatan dalam melakukan aksi Vandalisme. Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dengan metode observasi. Sehingga dapat diketahui apa penyebab vandalisme masih bisa terjadi di jalan besar seperti di Jalan DR.Ir.H.Soekarno-Hatta.

Keywords: pedestrian, vandalisme, kerapatan, kesempatan, wajah kota

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN KOTA KUDUS

Rizki Maulana Yuliriyanto, Tjoek Suroso Hadi, Hasti Widyasamratri

Kabupaten Kudus memiliki luas wilayah 42.515 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 851,478 jiwa. Setiap tahunnya Kabupaten Kudus mengalami peningkatan jumlah penduduk sekitar 10 ribu jiwa. Kabupaten Kudus memiliki 9 Kecamatan, dimana Kecamatan Kota Kudus menempati peringkat pertama dengan jumlah kepadatan penduduk 9.507 jiwa per km2. Luasan Kecamatan Kota Kudus sebesar 1047,32 ha dengan jumlah penduduk 99.581 jiwa yang tersebar di 25 desa dan kelurahan. Dengan kepadatan dan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya maka dibutuhkan pembangunan permukiman atau perumahan baru. Dari persoalan tersebut dapat disimpulkan bahwa di kecamatan Kota Kudus perlu dibangun ruang terbuka hijau. Tujuan dari penilitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan RTH apakah sudah tercukupi dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan interpretasi citra satelit dan observasi lapangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukan di Kecamatan Kota Kudus terdapat 19 RTH Publik dengan total luasan 11,38 ha. Sedangkan jika mengikuti pada peraturan yang ada, kebutuhan RTH yang harus dicukupi adalah sebesar 30% dari luas wilayah Kecamatan Kota Kudus, yang terbagi dari 20% RTH publik sebesar 209 ha dan 10% RTH privat sebesar 105 ha.

Keywords: ruang terbuka hijau, ketersediaan, Kecamatan Kota Kudus

IDENTIFIKASI PERALIHAN AKTIVITAS TERHADAP RUANG PUBLIK DI MAKAM KEMBANG KUNING

Indra Rano Dwi Putra, Alief Riqey

Surabaya merupakan salah satu kota yang pernah di jajah oleh Belanda pada saat masa kemerdekaan, selain itu kota ini juga disebut sebagai kota Pahlawan karena pemuda-pemuda di Surabaya dapat menaklukan Belanda hanya dengan bambu runcing. Pada saat di era Belanda pada Perang Dunia ke -2, Pasukan belanda membuat suatu makam yang dijuluki Makam Kembang Kuning untuk memberi penghormatan terakhir kepada pasukan Belanda yang tewas ketika terjadinya Perang Dunia ke-2. Maka tidak heran bahwa di Surabaya banyak sekali peninggalan-peninggalan Belanda yang masih digunakan, salah satunya adalah makam kembang kuning yang terletak di jl. Kembang kuning kecamatan sawahan. Lahan ini biasa digunakan sebagai tempat prostitusi pada malam hari. Berbeda pada siang hari, lahan ini difungsikan sebagai mestinya seperti orang berziarah dan berdoa. Namun, lahan ini bukan hanya berfungsi sebagai pemakaman tetapi juga menjadi lahan perdagangan dan menjadi tempat asusila. Makam yang seharusnya di hormati menjadi sebuah tempat yang bukan seharusnya seperti tempat bermukim warga di area makam dan juga tempat berbuat tidak senonoh. Timbulnya faktor prostitusi berbagai macam hal dan berbagai macam alasan. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata keadaan di dalam ruang publik berdasarkan interpretasi observasi langsung serta dilakukan metode wawancaera agar penulis dapat memahami dari segi human behaviour. Pengamatan peneliti didasarkan pada kajian pustaka yang dilakukan terhadap pustaka tentang ruang terbuka dan perilaku masyarakat dalam ruang publik yang relevan. Sebagai bagian dari proses pemahaman fakta di lapangan, teknik survei terbuka dilakukan pada tiga ruang terbuka di kawasan permukiman Manggar untuk mengetahui pola aktivitas pengguna ruang dalam hal penetration, action pattern, behavior mechanisms, dan welfare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang terbuka publik terbentuk melalui aktivitas rutin masyarakat secara alami, dan juga faktor pendorong ekonomi yang didukung dengan Human Behavior.

Keywords: Surabaya, peninggalan Belanda, human behaviour

SRATEGI SPASIAL DI KAUMAN SURAKARTA (STUDI KASUS RELASI ANTARA MUSLIM DAN TIONGHOA)

Firda Nurjanah, Andika Saputra

Indonesia terkenal sebagai negara dengan keragaman budaya yang disisi lain dapat memunculkan suatu perbedaan. Dari perbedaan tersebut, tidak jarang memunculkan sebuah konflik yang berujung pada kekerasan. Seperti halnya konflik antara Tionghoa dengan pribumi muslim yang ada sejak kedatangan Kolonial Belanda. Penelitian kali ini berada di Kauman yang kental dengan nilai keislaman. Namun, kampung ini tidak hanya dihuni oleh kaum muslim melainkan juga Tionghoa. Dengan adanya dua komunitas yang berbeda identitas dalam satu tempat serta sejarah konflik antara Tionghoa dengan muslim dimungkinkannya terjadi sebuah pergesekan dan perbedaan. Identitas yang dimaksud yakni Jawa Islam dengan Tionghoa non islam. Dari uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi spasial kalangan muslim dan Tionghoa serta seberapa jauh interaksi yang terjadi diantara mereka. Selain itu, penelitian ini dilakukan guna mencegah dampak terjadinya konflik sosial di kawasan Kauman kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode induksi kualitatif dengan penekanan pada proses observasi, wawancara dan pemetaan. Hasil yang diperoleh yakni terdapat tiga strategi spasial yang dapat membentuk pola ruang serta relasi yang dibangun antara Jawa Muslim dengan Tionghoa yakni berbagi ruang produksi, pembauran, membangun relasi dan adanya ruang komunal.

Keywords: pola spasial, relasi, Muslim dan Tionghoa

PENERAPAN HIGH-TECH ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN YOGYAKARTA SCIENCE AND TECNOLOGY PARK

Muhammad Mas'ud, Dita Ayu Rani Natalia

Yogyakarta adalah salah satu kota yang terkenal akan pertumbuhan kotanya, faktanya perkembangan kota hanya terfokus ke bagian tengah dan utara. Pemerintah pada akhirnya ingin mengembangkan Yogya bagian selatan, karena bagian selatan pertumbuhan kotanya tertinggal. Salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta yaitu Taman Pintar sekarang ini lebih di fungsikan untuk wisata bagi anak-anak. Oleh karena itu pemerintah ingin mengembangkan Taman Pintar di daerah Yogya bagian selatan yaitu dengan pembuatan Science and Techno Park untuk keberlanjutan dari pengembangan taman pintar. Tujuan dari pembuatan Science and Techno Park sendiri adalah sebagai tempat untuk fasilitas penelitian dan perkembangan iptek yang menghubungkan istitusi perguruan tinggi dengan dunia industri, serta sebagai sarana wisata edukasi bagi pengunjung. Yang diharapkan bisa menjadi pemicu pertumbuhan Kota Yogyakarta bagian selatan. Science and Techno Park ini menggunakan pendekatan High-Tech Architecture agar mendukung fungsi dari Scinece and Techno Park sebagai pusat penelitan dan pengembangan teknologi. Pendekatan High-Tech Architecture merupakan cara untuk menunjukkan bahwa bangunan Science and Techno Park ini nanti terlihat modern dan bervisi ke masa depan. Salah satunya dengan penerapan High-Tech yaitu pada expose struktur bangunan dan penggunaan material pada fasad bangunaan. Hasil yang diperoleh dari pendekatan High-Tech Architecture pada Perancangan Science and Technology Park adalah tampilan bangunan yang terlihat High-Tech yaitu dengan cara expose struktur, pemilihan material pada fasad, dan penerapan sistem utilitas dalam bangunan.

Keywords: high-tech, pertumbuhan, science and techno park, wisata, Yogyakarta

Tema 3: Perancangan Arsitektur

IDENTIFIKASI OBYEK WISATA PURI MAEROKOCO SEMARANG

Titin Septiyaningsih, Indrawati

A tourism object is a place or state of nature that has tourism resources that are built and developed so that it has an attraction and is sought as a place visited by tourists, attractions can be museums, fortresses, historical heritage sites, and others. Tourism can also be used as a catalyst in promoting economic development because it has an impact on the economy in a country visited by tourists. The arrival of tourists in a tourist destination has provided the prosperity and welfare of the local population. The tourism object of Puri Maerokoco is one of the attractions located at Jalan Yos Sudarso Semarang, approximately 5 km from Tugu Muda. The tourism object of Puri Maerokoco has a lake that has turbid and dirty water conditions caused by human behavior itself which cannot preserve nature. Besides that, the lake at the Puri Maerokoco tourist attraction also has benefits for managers and visitors, the benefit for the manager is that since 2016 the construction of mangrove tourist tracks around the lake began to be visited again after a long time in operation. While the benefits for visitors are to be able to circle the lake by boat and also walk around the mangrove tracks.

Keywords: tourist attraction, lake, benefits of lake

EVALUASI SARANA DAN PRASARANA WADUK GAJAH MUNGKUR SEBAGAI OBJEK WISATA KABUPATEN WONOGIRI

Oktafriano Aditya Raharja, Indrawati

Objek wisata waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, selatan Kota Wonogiri merupakan salah satu destinasi yang digemari masyarakat Wonogiri. Objek wisata ini memiliki berbagai wahana seperti taman satwa, taman bunga, karamba ikan, waterboom, dan masih terdapat beberapa wahana lain. Wahana – wahana yang ada memberikan edukasi kepada wisatawan yang memiliki dampak baik bagi tumbuh kembang anak. Penelitian dilakukan karena objek wisata waduk Gajah Mungkur terdapat masalah pada sarana dan prasarana, seperti kondisi beberapa tempat sampah yang kurang baik dan kebersihannya. Selain itu, dibutuhkan upaya yang maksimal untuk mengembangkan objek wisata pada sektor sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam segi kenyamanan dan keamanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara observasi di lapangan yang kemudian diperkuat dengan studi literatur, wawancara dan questioner. Pada penelitian ini sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai standar peraturan dengan presentase 94,7% dan pendapat pengunjung dalam kategori baik dengan presentase 74,19%. Dengan demikian kesesuaian peraturan/standar dengan pendapat/kesetujuan pengunjung dalam belum secara otomatis mendukung perilaku bersih karena pihak pengelola belum merawat dan menjalankan sarana prasarana yang ada dengan maksimal dan pengunjung belum turut serta dalam menjaga kebersihan objek wisata. Khususnya pada tempat sampah, kondisi fisik beberapa tempat sampah kurang baik dan kebersihannya juga terjaga. Selain itu, kondisi sistem pembuangan limbah atau drainase dinilai kurang baik dikarenakan terdapat bau dibeberapa area, sehingga pengunjung merasa kurang nyaman.

Keywords: Waduk Gajah Mungkur, objek wisata, sarana prasaran

PENTINGNYA KONSEP HEALING ENVIRONMENT PADA RUMAH SAKIT TERHADAP PROSES KESEMBUHAN

Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz, Fadhilla Tri Nugrahaini

Istilah rumah menyiratkan sebuah harapan, sehingga rumah sakit harus menunjang kesembuhan. Bukan hanya melalui faktor medis saja, tetapi juga faktor lain yang penting perannya terhadap kesembuhan, yaitu faktor psikologis. Rumah sakit harus mampu mengarahkan pasien pada harapan sehat dan optimisme terhadap kesembuhan. Faktor psikologis ini dapat ditunjang dengan pendekatan lingkungan, yang tujuannya adalah membentuk persepsi melalui hubungan antara pikiran dan perilaku. Sebuah riset membuktikan bahwa faktor medis menunjang kesembuhan sebesar 10%, faktor genetik 20%, faktor lingkungan 40% dan faktor lain 30%. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui tinjauan literatur, wawancara dan kuesioner, diperoleh data bahwa manusia mempunyai keterikatan dengan alam, yang kedekatannya tidak dapat di pisahkan. Hal ini berkaitan dengan teori *biophilia* yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai kecenderungan untuk berafiliasi dengan alam, alam yang sifatnya restoratif mampu memberikan energi positif terhadap psikologis manusia. Dengan peran penting ini, lingkungan harus mendapatkan porsi besar dalam penerapanya di rumah sakit. *Healing Environment* adalah salah satu konsep yang mengutamakan lingkungan. Ada tiga pendekatan utama yang diterapkan dalam konsep ini; pendekatan pertama melalui lingkungan alam, pendekatan kedua melalui rangsangan indera manusia dan pendekatan ketiga melalui psikologis manusia yang sasarnya adalah menyembuhkan psikis pasien melalui perbaikan kognisi dan suasana perasaan pasien. Sugesti dan optimisme positif dapat menghilangkan perasaan cemas, stres dan depresi, sehingga produksi antibodi akan meningkat dan antigen tercegah oleh sistem imun untuk masuk dan membuat penyakit baru. Faktor inilah yang menyebabkan *Healing Environment* menjadi penting diterapkan di rumah sakit sebagai proses kesembuhan.

Keywords: rumah sakit, lingkungan, healing environment

ANALISA KENYAMANAN SUDUT PANDANG PADA TRIBUN GEDUNG OLAHRAGA MUSTIKA KABUPATEN BLORA

Wellong Sadewo, Nurhasan

Sarana adalah sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Adanya sarana dan prasarana tersebut sangat penting dlam menunjang kenyamanan pengguna ruang. Seperti contohnya pada komplek gedung olahraga mustika yang terletak di karangjati kecamatan blora, kabupaten blora. Salah satu sarana yang sangat berperan penting dalam mendukung kenyamanan gedung olahraga adalah tribun. Dikarenakan disitulah tempat yang paling sering digunakan leh pengguna ruang. Untuk memudahkan penelitian akan digunakan metode studi literature guna mendapatkan refrensi maupun penguat-penguat fakta yang ada, kemudian menggunakan metode observasi secara langsung pada lokasi komplek gedung olahraga mustika guna memudahkan penilaian sarana dan prasarana sehingga data yang diperoleh bersifat nyata. Selanjutnya menggunakan metode wawancara pada narasumber yaitu, petugas pengelola gedung guna memperlengkap data data yang ada. Hasil dari penilitian penilitian diharapkan dari data data yang ada dan diolah adalah sebuah kesimpulan sudahkah sudut pandang tribun gedung olahraga mustika memenuhi standar kenyamanan pada suatu bangunan gedung olahraga. Sehingga dapat menjadi bahan evaluasi oleh pihak terkait untuk menjadi acuan guna meningkatkan kualitas komplek bangunan tersebut.

Keywords: sarana, prasarana, literature, observasi, narasumber

TIPOLOGI RUANG PUBLIK PUSAT PERBELANJAAN (STUDI KASUS: SOLO GRAND MALL, SOLO PARAGON MALL, DAN SOLO SQUARE)

Aulia Fatih Primadani, Nurhasan

Perkembangan kota-kota di Indonesia menyebabkan perubahan terhadap gaya hidup masyarakatnya. Masyarakat perkotaan memiliki gaya hidup yang cenderung lebih konsumtif. Banyak dari masyarakat Kota Solo yang menjadikan mall atau pusat perbelanjaan sebagai tempat atau wadah yang bukan hanya sekedar untuk transaksi jual beli melainkan telah menjadi lokasi bertemu, bertukar informasi, bahkan sebagai tempat untuk menunjukkan aktualisasi diri. Pusat perbelanjaan bertransformasi menjadi ruang publik perkotaan favorit menggantikan ruang publik kota aslinya yang sekarang mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Meskipun demikian, mall atau pusat perbelanjaan tidak dapat seutuhnya menggantikan ruang publik kota karena akan tetap menunjukan keprivatannya dalam berbagai aspek dan tidak adanya kontak atau interaksi sosial yang terjadi antar pengunjung. Oleh karena itu banyak dimasukkan unsur-unsur ruang publik ke dalam fungsi pusat perbelanjaan sehingga terciptalah fasilitas-fasilitas yang bersifat publik. Bentuk dan lokasi peletakan ruang publik yang terdapat pada mall memiliki pola keteraturan yang sama. Pola yang sama dari ruang publik saling berkorelasi menghasilkan sebuah tipologi. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini berpusat pada tiga pusat perbelanjaan di Kota Solo yaitu: Solo Grand Mall, Solo Paragon Mall, dan Solo Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipologi bentuk dan fungsi ruang publik pusat perbelanjaan ialah squre atau melebar sebagai tempat melakukan kegiatan ditempat atau menetap dan linier atau melorong sebagai tempat sirkulasi atau kegiatan tidak menetap.

Keywords: ruang publik, tipologi, pusat perbelanjaan

FAKTOR PENYEBAB TAMAN SUKOWATI DI KOTA SRAGEN SEPI PENGUNJUNG

Sigit Gigih Pamungkas, Nurhasan

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan di buat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Konsep perkembangan taman seiring dengan mengikuti perkembangan jaman dan salah satu yang sangat berkembang di setiap kota besar adalah konsep taman minimalis. Taman juga merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang di peruntukan untuk sarana publik yang biasa ada si setiap kota. Seperti halnya taman Sukowati yang terletak di kota Sragen. Diantara taman lain yang ada di kota Sragen taman Sukowati terletak di jantung kota Sragen akan tetapi taman Sukowati kurang diminati oleh orang-orang di sekitar taman Sukowati itu sendiri. Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan dan fartor-faktor penyebab taman tersebut kurang diminati publik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, observasi dan wawancara.

Keywords: taman, sepi pengunjung, taman kota

EVALUASI KAPASITAS PARKIR YANG LAYAK PADA PUSAT PERBELANJAAN RITA PASARAYA

Feri Lela Lustanti, Nurhasan

Kebumen adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berada di pesisir pantai selatan. Saat ini Kebumen belum memiliki bangunan ikonik karena tingkat pembangunan di kota ini belum maksimal. Rita Pasaraya merupakan salah satu bangunan supermarket yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Kebumen terutama hari-hari libur dan hari-hari besar. Sudah bisa dipastikan bahwa tempat ini akan sesak dan ramai pengunjung. Bangunan yang baik adalah bangunan yang menyediakan fasilitas atau prasarana sesuai dengan kebutuhan para pengguna ruang, seperti kebutuhan parkir kendaraan yang harus diperhitungkan dengan matang. Begitu pun dengan Rita Pasaraya yang telah menyediakan tempat parkir bagi para pengunjung. Namun masih banyak kendaraan yang terparkir dibadan Jalan Pahlawan, sehingga menjadi pertanyaan apakah kapasitas parkir yang disediakan Rita Pasaraya sudah memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data yang didapatkan. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara kepada tukang parkir. Analisis dilakukan dengan cara menghitung akumulasi dan tingkat penggunaan parkiran Rita untuk mendapatkan kelayakan kapasitas parkir serta membuktikan kebenaran apakah Rita menjadi penyebab kemacetan di Jalan Pahlawan. Setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa : (1) Rita pasaraya telah menyediakan tempat parkir yang kapasitasnya masih cukup untuk menampung motor-motor yang terparkir di badan Jalan Pahlawan. (2) Kapasitas yang tersedia untuk parkir mobil masih kurang (3) Membuat parkiran 2 lantai menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menambah kapasitas parkir mobil.

Keywords: parkir, kapasitas, supermarket

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN RUANG PUBLIK PADA STASIUN PURWOSARI TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG

Lusi Rismiyanti, Nurhasan

Stasiun Purwosari atau sering disingkat PWS merupakan stasiun kereta api kelas I yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi, Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Stasiun ini termasuk dalam Daerah Operasi VI Yogyakarta dan hanya melayani KA kelas ekonomi lintas selatan dan lokal/komuter saja. Kenyamanan penumpang atau pengunjung merupakan hal yang utama pada transportasi publik. Tak terkecuali pengguna kereta api. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji keterkaitan antara ketersediaan ruang publik di Stasiun Purwosari terhadap kenyamanan pengunjungnya. Kali ini penulis akan mengkaji kenyamanan pengunjung Stasiun Purwosari menggunakan standar SNI 03-1733-2004 baik pengguna normal maupun difabel. Beberapa ruang publik yang diamati terbagi menjadi 2 zona yaitu zona keberangkatan dan zona kedatangan. Pada zona keberangkatan terdapat area drop off, hall, loket pembelian tiket, konter cek in, ruang tunggu, kamar mandi, dan mushola. Sedangkan zona kedatangan terdapat ruang tunggu, kamar mandi, warung makan, koridor menuju angkuta umum. Metode yang digunakan dalam menganalisis objek studi menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan memaparkan kondisi eksisting melakukan observasi lapangan dan analisis data. Hasil analisa Stasiun Purwosari adalah Secara umum hampir semua ruang publik pada Stasiun Purwosari nyaman. Hanya area drop off dan mushola saja yang tidak nyaman untuk pengguna difabel karena tidak tersedia ramp untuk akses difabel.

Keywords: ruang publik, kenyamanan, stasiun kereta api

IDENTIFIKASI POTENSI BEKAS KERATON KARTASURA DAN KAWASAN SEKITAR SEBAGAI ASET WISATA KREATIF

Shofna Koesninda, Alpha Febela Priyatmono

Kartasura memiliki sejarah yang tidak banyak diketahui orang karena seiring berjalannya waktu semakin pudar. Sejarah tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tempat paling bersejarah di wilayah ini yaitu Keraton Kartasura, dimana sejarahnya sangat minim diketahui publik. Keraton Kartasura merupakan asal mula sejarah berdirinya Keraton Surakarta. Namun, saat ini bangunan keraton tersebut sudah tidak ada, hanya tersisa petilasannya saja dan sekarang menjadi makam tokoh bersejarah juga kerabat keraton. Meskipun hanya tersisa bekasnya saja, keraton ini merupakan bangunan bersejarah dan sampai pada akhirnya dijadikan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah yang telah disahkan berdasarkan undang-undang. Namun, rasa kepedulian masyarakat sekitar terhadap bangunan tersebut mulai hilang sehingga perlu adanya upaya untuk menggali potensi-potensi yang ada di kompleks keraton dan kawasan sekitar sebagai proses pengembangan wisata agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi apa saja yang terdapat di kompleks keraton dan kawasan sekitar. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan penekanan pada observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu tergalinya potensi-potensi di kompleks keraton dan kawasan sekitar yang dapat dikembangkan serta terungkapnya alasan dibalik tidak dapat berkembang menjadi tempat wisata sampai saat ini. Berdasarkan indikator yang digunakan, masih terdapat potensi yang belum berkembang dan yang menjadi kendala utama yaitu faktor ekonomi atau biaya.

Keywords: Keraton Kartasura, kawasan sekitar, potensi, wisata

IDENTIFIKASI KELENGKAPAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI KEBUN TEH JAMUS KABUPATEN NGAWI

Lynda Istiqomah, Alpha Febela Priyatmono

Wisata kebun teh jamus merupakan wisata pegunungan yang terletak di kecamatan sine kabupaten ngawi, kebun teh jamus merupakan wisatayang ramai pengunjung terutama di musim liburan, sedangkan kelengkapan sarana dan prsarana dalam sebuah wista sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung, namun sarana dan prasarana dikawasan wisata tesebut kurang memadai sehingga perlu ditinjau ulang mengenai kelengkapan sarana dan prsarana di wisata tersebut. Metode yang digunakan yakni yang pertama metode studi literatur yang bertujuan untuk memperoleh referensi dan gambaran umum mengenai sarana prasana dalam wisata, metode yang kedua yakni menggunakan metode analisa dan pengumpulan data yang bertujuan untuk kelegkapan data dan menunjang penelitian. Metode Yang ketiga metode wawancara/sistem kusioner dengan para pengunjung mengenai kekurangan sarana dan prasana di kawasan wisata tersebut, sehingga dalam penelitian mendapatkan data yang lengkap dan akurat baik dari data fisik maupun non fisik.Metode-metode diatas difokuskan pada sarana dan prsarana dalam sebuah kawasan wisata, serta hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu menjadi acuan untuk pengembangan wisata didaerah tersebut.

Keywords: ecowisata dan sarana prasarana

PENERAPAN KONSTRUKSI BAMBU DAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA BANGUNAN *DANCING MOUNTAIN HOUSE* KARYA ARSITEK BUDI PRADONO

Anisa Sukma Asih, Qomarun

Dancing Mountain House merupakan salah satu karya dari arsitek ternama yaitu Budi Pradono. Karya ini berhasil memperoleh penghargaan sebagai proyek residensial terbaik seantero Asia dalam Arcasia Architecture Awards (AAA) pada tahun 2016. Bangunan ini berlokasi di Jl. Flamboyan, Tegalrejo, Argomulyo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Desain banyak dikenal dengan konsepnya dan material yang digunakan adalah *sustainable* atau ramah lingkungan. Material utama dan mendominasi adalah material bambu. Untuk mengkaji material tersebut digunakan metode analisis data campuran. Data-data yang dianalisa berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bahwa material bambu dapat diklaim sebagai material yang berkelanjutan atau ramah lingkungan. Hal tersebut didasari dengan diperolehnya peringkat *gold* dari penilaian yang menggunakan parameter *Greenship Homes Version 1.0.* Material bambu ini juga diterapkan sebagai fungsi struktur pada tiang dan atap bangunan juga sebagai fungsi interior furnitur pada bangunan ini. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya *Dancing Mountain House* dapat meningkatkan poin-poinnya pada indicator material agar dapat meraih peringkat platinum. Sedangkan untuk peneliti-peniliti selanjutnya bisa melakukan analisa lebih mendalam mengenai item-item *greenship* pada objek *Dancing Mountain House* ini.

***Keywords:** material bambu, Dancing Mountain House, Budi Pradono*

PROTOTIPE KEDAI KOPI PALING DIMINATI DI KOTA SOLO

Megan Wicaksono, Qomarun

Akhir – akhir ini kopi dan kedai kopi adalah topik yang sedang naik daun di kalangan anak muda, tidak terkecuali di kalangan anak muda Kota Solo. Saat ini kopi bukan lagi mejadi bahan konsumsi, namun juga menjadi bagian dari gaya hidup. Maka dari itu saat ini sangat banyak kedai kopi yang tersebar di seluruh Kota – Kota besar, termasuk Kota Solo. Di Solo sendiri saat ini sudah terdapat sangat banyak kedai kopi yang tersebar hampir di seluruh penjuru kota, namun dari sekian banyak kedai yang ada di Kota Solo, ada beberaoa kedai yanh terlihat cukup mencolok lebih ramai dan lebih diminati dari kedai lainnya. Perbedaan kepadatan kedai dan tingkat minat pengunjung yang cukup terlihat itu lah yang memancing minat penulis untuk melakukan penelitian ini. Dari beberapa kedai yang terlihat ramai tersebut, penulis memilih 3 kedai paling ramai yang memiliki konsep, desain, penataan ruang, fasilitas dan juga rentang harga yang berbeda – beda. Hal ini penulis maksudkan untuk mengetahui arah minat dan selera pengunjung kedai kopi secara umum di wilayah Kota Solo. Kedai yang penulis pilih adalah Cold 'n Brew, Sadari Kopi, dan juga Thamrin Coffee. Penelitian ini penulis lakukan selama 2 minggu dengan cara menyebar kuesioner dan juga melakukan wawancara secara verbal kepada total 33 orang responden yang berasal dari kalangan pecinta kopi, pelanggan kedai kopi, dan juga pekerja kedai kopi yang memiliki latar belakang berbeda – beda. Dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa konsumen dan pengunjung kedai kopi di Kota Solo memerlukan kedai kopi yang berkonsep unik, nyaman, ber fasilitas cukup lengkap untuk melakukan beberapa pekerjaan *remote working* dan juga memiliki variasi menu serta *rate* harga yang masih cukup terjangkau.

Keywords: kedai kopi, coffe shop, pengunjung

PENGUKURAN GREENSHIP EXISTING BUILDING VER. 1.1 DAN ANALISA DAMPAK PENERAPAN SISTEM GREEN BUILDING PADA BANGUNAN RUMAH REMPAH KARYA

Ali Syarif Mustofa, Qomarun

Pemanasan global saat ini menjadi semakin parah dan memberikan dampak negatif terhadap bumi dan komponen di dalamnya. Perubahan kebiasaan manusia ternyata mampu mempengaruhi keberlangsungan kondisi bumi ini. Hal ini terbukti dengan perubahan gaya hidup yang ramah lingkungan membuat sistem kerja lingkungan membaik. Salah satu upaya dalam arsitektur guna menekan pemanasan global adalah dengan menerapkan sitem bangunan hijau pada suatu bangunan. Salah satu bangunan yang sedang berusaha untuk menerapkan sistem tersebut adalah Rumah Rempah Karya, suatu bangunan yang bermula dari gudang tempat penyimpanan material sisa-sisa proyek lalu mengalami penambahan fungsi menjadi bangunan workshop material dan kantor dengan menggunakan material sisa dari proyek. Namuan kriteria bangunan hijau masih belum seluruhnya terpenuhi oleh Rumah Rempah karya. Maka perlu dilakukan penelitian sebarapa jauh Rumah Rempah Karya menerapkan sitem tersebut, dan bagaimana dampak dari penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pengolahan hasil observasi dengan menggunakan acuan tolok ukur GREENSHIP EXISTING BUILDING Version 1.1, penarikan kesimpulan, dan pemberian saran serta rekomendasi.

Keywords: rumah rempah karya, green building, project residual material

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BANGUNAN SEPI PENGUNJUNG DI HARTONO TRADE CENTER (HTC) SOLO BARU

Atika Firas Widodo, Qomarun

Hartono Trade Center (HTC) dibangun sebagai pusat grosir terbesar dan terlengkap di Kota Solo serta terletak di kawasan elit di daerah Solo Baru. Mempunyai konsep modern dan nyaman untuk bertransaksi. Dibangun dilahan seluas 1,1 hektar dan terdapat tujuh lantai. Tersedia 25 ruko dan 500 kios serta berbagai fasilitas HTC lainnya. Diharapkan nilai investasi untuk ruko dan kios di HTC akan meningkat tajam dikarenakan di area sekitar banyak fasilitas dan infrastruktur mulai dari mall, hotel hingga rumah sakit sehingga area ini akan menjadi sangat strategis untuk mengembangkan bisnis. HTC dibuka pada awal bulan Juli 2015, namun sampai sekarang bangunan ini terlihat sepi dan tidak berjalan sesuai dengan harapan diawal pembangunan. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi HTC yang sepi pengunjung terhadap penggunaan ruang serta faktor-faktornya yang mempengaruhi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa letak HTC yang strategis di dekat dua hotel dan dua mall, namun malah membuat HTC menjadi kalah saing karena masyarakat sekarang kebanyakan membutuhkan tempat hiburan, kuliner serta berkumpul. Interior yang kurang menarik dan sedikitnya anchor tenant serta media promosi yang kurang membuat masyarakat kurang mengetahui keberadaan HTC yang mengakibatkan sepi pengunjung di Hartono Trade Center (HTC)

Keywords: ***bangunan, grosir, sepi, pengunjung, identifikasi***

EVALUASI INTERIOR KELAS SEKOLAH DASAR DENGAN KURIKULUM *FULL DAY SCHOOL* DI SURAKARTA

Agnie Swastika Ningrum, Samsudin Raidi

School is a facilities used ti learning process. Discomfort classroom can cause negative effects in teaching and learning activities, one of which is classroom interior. Classroom interior is room that contain objects that can be felt objectively, limited by ceiling, walls, and floors. Architectural aspect in designing the elementary school classrooms that feels more comfortable and fun atmosphere inside for children. The research method used in the research is a comparative method with case studies of elementary school classrooms that implement full day school programs. From the result of the analysis it has been found that. The result of this case study show that there are still many elementary school interiors that implement full day school program that do not meet the architectural aspects of children.

Keywords: interior, elementary school class, architectural aspect, full day school

IDENTIFIKASI PENERAPAN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA STUDI KASUS PENDHAPA PURA MANGKUNEGARAN SURAKARTA

Ridwan Arbai Yusron, Samsudin Raidi

Javanese traditional architecture or custom building is one of the national assets that has extraordinary special meaning and needs to be preserved. Traditional architecture from various ethnic groups in Indonesia has been studied and documented. As for those who have not been studied, Javanese traditional architecture actually has certain characteristics and uniqueness that can be used as basic capital in tourism development. Specifically operational management and how it plays a role in the building under study. the purpose of this research is to recommend to the community and to find out the extent to which the concept is applied to cultural-specific buildings, as well as the role and impact of communities living around the building area. This research was conducted in one of the cultural buildings in downtown Surakarta, namely Pura Mangkunegaran. This research uses a descriptive analytic approach which is a method that serves to describe or give an overview of the object under study or data as it is without analyzing. Then make conclusions that apply to the public with qualitative data. Data collection methods use observation, interviews, and in-depth discussion of literature studies. The application of the above method is accompanied by guidelines regarding the history of the establishment of the Pura Mangkunegaran because this research was focused on buildings. The expected results of these research data is the concept of traditional Javanese architecture that has been applied to the building can be an evaluation material for related parties and can be used as a reference to improve the quality of the building.

Keywords: traditional java, architecture, Mangkunegaran

EVALUASI PURNA HUNI PEDESTRIAN JL. IR. SOEKARNO SOLO BARU

Haryo Hutomo Pranoto, Suharyani

Latar belakang penelitian ini adalah merupakan proses evaluasi terhadap bangunan dengan cara sistematis dan teliti setelah bangunan selesai dibangun dan telah dipakai untuk beberapa waktu dengan fokus pemakai dan kebutuhan pemakai, sehingga dapat menunjukan Fbagaimana keadaan failitas publik yang ada di Jalan Ir. Soekarno Solo Baru, serta mengevaluasi pedestrian pada jalan tersebut. Maka dilakukan penelitian tentang evaluasi purna huni pada pedestrian di jalan Ir. Soekarno Solo Baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari sumber berupa tulisan dan melakukan pengumpulan data, survey, dan wawancara responden tertentu dengan menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Berdasarkan standar Permen PU no. 03 tahun 2014, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti keberadaan tempat sampah, tempat duduk, halte bus, dan pagar pengaman belum memenuhi standar. Beberapa standar seperti lebar, lampu penerangan, tinggi pijakan, marka, rambu, *signage*, dan fasilitas difabel, sudah memenuhi standar. Namun terdapat peralihan fungsi dari pedestrian yang dipenuhi oleh pedagang kaki lima dan spanduk yang mengganggu kenyamanan penggunanya, sementara rekomendasinnya adalah adanya upaya dari pihak berwenang meningkatkan standar dan mengevaluasi keberadaan pedagang kaki lima dan spanduk yang mengganggu.

Keywords: evaluasi, purna huni, pedestrian

DAMPAK PEMBANGUNAN PROYEK TERHADAP KENYAMANAN AKUSTIK LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Pridita Sekarayu Putri Asmanto, Yayi Arsandrie

Pembangunan di kota Solo sangat pesat antara lain hotel, mall dan gedung bertingkat lainnya yang didirikan di Solo. Proses dalam mendirikan sebuah bangunan harus dilakukannya kajian AMDAL terlebih dahulu, karena untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari operasional kegiatan tertutama yang harus diperhatikan adalah masalah kebisingan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat bunyi dan evaluasi subjektif kenyamanan bunyi oleh warga sekitar yang tinggal di lingkumngan permukiman dekat pembangunan proyek Hotel Acacia Solo. Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu membagikan kuesioner kepada warga setempat dan mengajukan sedikit wawancara, dan juga menggunakan metode kuantitaif yaitu melakukan pengukuran tingkat bunyi dengan menggunakan aplikasi Sound Level Meter. Hasil dari pengukuran total intensitas bunyi rata-rata di lingkungan permukiman yaitu 69.93/70 dBA. Hasil dari pengukuran tingkat bunyi tidak sepenuhnya suara yang ditimbulkan dari pembangunan proyek tetapi juga ada pengaruh dari bunyi kendaraan lalu lintas di jalan raya. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa warga di lingkungan permukiman tersebut merasa sangat terganggu dengan adanya pembangunan proyek Hotel Acacia Solo apalagi ketika pra konstruksi, tetapi ketika proyek sudah dalam tahap finishing suara yang ditimbulkan tidak terlalu bising dan mengganggu. Perhitungan porsentase keluhan akibat bising paling tinggi berdasarkan hasil kuesioner pada pilihan sangat terganggu yaitu sebesar 87.5%.

Keywords: pembangunan proyek, kenyamanan akustik, kebisingan, lingkungan permukiman

EVALUASI PURNA HUNI SEKOLAH MASTER (MASJID TERMINAL) INDONESIA DI DEPOK

Refinna Damayanti, Yayi Arsandrie

Sekolah Master (Masjid Terminal) Indonesia berdiri sejak tanggal 28 Oktober 2000 di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) namun baru mulai beroperasi tahun 2002. Lima golongan sasaran Sekolah Master Indonesia yaitu anak terlantar, anak jalanan, anak berkebutuhan khusus, anak yang cacat dari keluarga kurang mampu, hingga anak yang berhadapan dengan hukum. Sekolah Master Indonesia tidak dipungut biaya sepersen pun. Material container bekas dimanfaatkan sebagai ruang-ruang kelas yang dibeli dari berbagai perusahaan, dengan ukuran terbatas dan kurang memadai. Ruang kelas memiliki sarana prasarana yang seadanya tanpa meja kursi menjadikan proses belajar mengajar dilakukan secara lesehan. Penelitian Evaluasi Purna Huni (EPH) bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas ruang belajar, tingkat kenyamanan pengguna berdasarkan SNI dan kesesuaian standar ruang kelas berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu Evaluasi Purna Huni dengan pendekatan metode kualitatif berupa kuesioner kepada pengguna bangunan dan kuantitatif berupa pengukuran fisik ruang kelas, pengukuran termal, pencahayaan dan akustik. Hasil yang diperoleh kondisi ruang kelas belum memenuhi standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, serta sarana prasarana banyak yang belum tersedia dan jumlah meja kursi yang belum memadai. Hasil pengukuran akustik dan termal pada ruang kelas juga belum memenuhi standar SNI. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari aspek teknis dan fungsional melalui analisa pengukuran fisik ruang kelas, pencahayaan, akustik dan termal belum memenuhi standar. Aspek perilaku melalui responden pada kuesioner juga menunjukan hasil bahwa tingkat kenyamanan pencahayaan, akustik, termal dan sarana prasarana belum nyaman sehingga ruang kelas tidak efektif untuk belajar.

Keywords: evaluasi purna huni, sekolah, pendidikan

EVALUASI PURNA HUNI GEDUNG PARKIR PASAR KLIWON KUDUS

Fara Okta Tiarno, Yayi Arsandrie

Pasar Kliwon Kudus merupakan pusat perekonomian terbesar di Kabupaten Kudus, pegunjung pasar Kliwon Kudus bertambah setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kurangnya lahan parkir yang tersedia. Maka dari itu pada tahun 2016 dibangunlah Gedung Parkir Pasar Kliwon Kudus untuk mengatasi bertambahnya jumlah pengunjung, tetapi yang terjadi justru Gedung Parkir Pasar Kliwon yang telah ber operasi sejak pertengahan tahun 2017 ini sepi peminat parkir, dengan kapasitas yang mencapai 200-300 mobil, setiap harinya gedung ini hanya menampung kurang lebih 10-30 mobil masalah yang ada pun tidak terjawab oleh Gedung Parkir ini. Tujuan dilakukannnya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa penyebab sepinya peminat parkir pada Gedung Parkir Pasar Kliwon Kudus, dan mengapa pengguna fasilitas parkir tetap menggunakan fasilitas parkir bahu jalan yang meski telah penuh hingga memakan badan jalan dan mengakibatkan kemacetan. Metode yang digunakan untuk penelitian adalah dengan studi literature sebagai tinjauan teori-teori untuk menunjang penelitian, observasi untuk mengetahui keadaan secara langsung, dan wawancara untuk mendapatkan data yang bersumber dari pengguna fasilitas parkir Pasar Kliwon Kudus secara langsung, faktual, dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sepinya peminat parkir pada Gedung Parkir Pasar Kliwon Kudus, ada dua faktor utama yaitu kemiringan ramp yang tidak memiliki tanjakan peralihan, yang berpengaruh bagi keamanan mobil pengguna, lokasi yang tidak memiliki kemudahan aksesibilitas, terdapat fakta juga bahwa fasilitas pendukung yang ada di Gedung Parkir Pasar Kliwon Kudus tidak difungsikan dengan maksimal, terbengkalai, tidak terawat, dan juga terdapat penyalahgunaan fungsi. Kesimpulannya adalah Kurang maksimalnya pengelolaan Gedung Parkir dari segala segi membuat sepinya peminat parkir.

Keywords: parkir, gedung parkir, Pasar Kliwon Kudus, Kabupaten Kudus

KENYAMANAN VISUAL DAN GERAK PENGUNJUNG DI RUANG TUNGGU RUMAH SAKIT (Studi Kasus: Ged. Rawat Jalan RS. Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta)

Nifida Alsya Khairunnisa, Yayi Arsandrie

Ruang Tunggu merupakan tempat dimana para pengunjung dengan kondisi mental dan fisik masing-masing berkumpul menjadi satu. Pada Rumah Sakit, kenyamanan menjadi perihal yang seharusnya paling diutamakan dalam perancangan Ruang Tunggu. Akan tetapi, saat ini masih banyak Rumah Sakit yang hanya memberikan space ruang tunggu secukupnya tanpa memperhatikan kenyamanan pasien ataupun pengunjung. Seperti halnya pada Rumah Sakit Orthopedi Dr. Soeharso Surakarta yang merupakan rumah sakit rujukan nasional dengan fokus permasalahan orthopedi/tulang. Penelitian ini membahas tentang aspek-aspek kenyamanan bangunan dalam sebuah desain arsitektur dan pengaruhnya terhadap kenyamanan penggunanya. Bangunan yang digunakan sebagai objek penelitian kali ini adalah RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara yang dilakukan kepada pengunjung di ruang tunggu gedung rawat jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat kenyamanan bangunan berdasarkan persepsi pengunjung dan seberapa jauh faktor kenyamanan bangunan dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung di ruang tunggu gedung rawat jalan RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya sebuah perbaikan kapasitas, fasilitas, sirkulasi, dan interior pada ruang tunggu gedung rawat jalan RS. Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso agar tingkat kenyamanan gerak dan visual pengunjung maupun pasien dapat mencapai optimal.

Keywords: kenyamanan visual, kenyamanan gerak, pengunjung, ruang tunggu, rumah sakit

KAJIAN MENGENAI KOMPLEKS STADION MANAHAN ANTARA STANDARISASI INTERNASIONAL DAN KEMANFAATAN BAGI MASYARAKAT

Erina Ismawati, Dyah Widi Astuti

Kebutuhan untuk hidup sehat merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Pola hidup sehat memegang peranan penting di dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu sektor pelayanan publik untuk menunjang pola hidup sehat harus didukung. Kegiatan olah raga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar ruang ruang perorangan. Sarana prasarana olah raga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berolah raga itu sendiri. Salah satu kompleks olahraga terbesar di Kota Surakarta yaitu Kompleks Stadion Manahan Solo, dimana berada di pusat kota yang lokasinya sangat strategis. Kompleks stadion Manahan memiliki fasilitas olahraga yang hampir terpenuhi. Namun pada kompleks tersebut belum diketahui standarisasi fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Namun dengan fasilitas yang ada pengunjung kompleks lebih dominan untuk makan, jalan-jalan dan nongkrong. Mereka sedikit lupa dengan fungsi kompleks stadion Manahan sebagai kompleks olahraga. Kenyataannya fasilitas yang ada masih kurang mendatangkan pengunjung kompleks untuk berolahraga. Terlebih fasilitasnya belum sesuai standar internasional fasilitas olahraga. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui standarisasi fasilitas kompleks stadion Manahan dan keinginan pengunjung terhadap kompleks stadion manahan.

Keywords: standar, kebutuhan pengunjung, kompleks olahraga

PENGARUH STANDARISASI RUANG RAMAH ANAK TERHADAP KEAMANAN DAN KENYAMANAN PENGGUNA PAUD QUROTAA 'AYUUN

Aulia Pipit Larasati, Dyah Widi Astuti

Standarisasi Ruang ramah anak adalah merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengambil pertimbangan utama terhadap siswa untuk pertimbangan utama terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan dan karakter pada setiap siswa, hal ini diukur berdasarkan kebutuhan dan kepentingan siswa, hal ini diukur berdasarkan kebutuhan dan kepentingan siswa. Mengingat pentingnya penerapan standarisasi ruang ramah anak sangat menjadi tolak ukur dalam proses perkembangan belajar anak,selain itu aspek keamanan dan kenyamanan yang menjadi salah satu kriteria penerapan standarisasi ruang ramah anak juga sangat perlu diperhatikan. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di Paud Qurotaa'Ayuun, dengan hal ini salah satu hal yang harus perlu diperhatikan adalah pencapaian standarisasi ruang ramah anak yang juga nantinya harus diterapkan di PAUD Qurotaa Ayuun ini. Penelitian ini bertujuan bertujuan untuk mengetahui pengaruh standarisasi ruang ramah anak terhadap keamanan dan kenyamanan pengguna Paud Qurotaa'Ayuun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan instrumen penelitian Observasi dan Wawancara.

Keywords: standarisasi, aman, nyaman, ramah anak

UPAYA PELESTARIAN BANGUNAN JAWA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA

Muhammad Ihza Fathoni, Dyah Widi Astuti

Perubahan zaman yang semakin modern membuat pergeseran nilai-nilai tradisional khususnya aritektur tradisional jawa. Hal tersebut membuat bangunan-bangunan jawa ada yang dapat bertahan dan ada yang terbengkalai. Dengan kondisi tersebut terdapat upya-upaya pelestarian yang dilakukan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Sebuah bangunan layak dilestarikan jika memenuhi berbagai indikator-indikator seperti: keberadaan bangunan eksisting, langgam arsitektur yang digunakan, lokasi bangunan, status bangunan saat ini, kepemilikan bangunan saat ini, fungsi bangunan saat ini, perubahan apa yang yang pernah dilakukan, dan kondisi bangunan saat ini. Penelitian ini menggunakan metode perkembangan. Metode ini meneliti adanya perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek penelitian, melakukan wawancara langsung dengan pihak pengelola, dan dokumentasi melalui berbagai jenis sumber dokumen. Hasil pengamatan sementara upaya-upaya pelestarian bangunan jawa yang dilakukan berupa renovasi dan rekonstruksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi bangunan jawa yaitu kepemilikan dan fungsi bangunan sekarang. Kesimpulan penelitian ini upaya-upaya pelestarian bangunan jawa berupa renovasi dan rekonstuksi untuk memvitalkan kembali fungsi bangunan sekrang, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi bangunan jawa yakni kepemilikan bangunan yang notabene merupakan orang-orang maupun instansi yang ingin melestarikan bangunan tersebut dan fungsi bangunan sebagai fungsi komersial.

Keywords: pelestarian, tradisional, eksistensi

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR ISLAM TERHADAP BANGUNAN IBADAH STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITURAHMAH

Fiki Aris munandar, Dyah Widi Astuti

Aksesbilitas yaitu kemudahaan akses pada ruang publik agar dapat digunakan semua pengguna fasilitas. Dalam perancangan sebuah bangunan kita harus mempertimbangkan aksesbilitas semua pengguna bangunan tanpa terkecuali kaum difabel yang memiliki kekurangan fisik ataupun mental. Hal yang berkaitan dengan aksebilitas untuk kaum difabel telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksebilitas pada Bangunan Umum. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian diskritif kualitatif. Data akan dianalisa menggunakan metode expose yaitu melakukan komparasi atau pembandingan antara data standar aksebilitas (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006) terhadap fasilitas yang ada di Masjid Agung Baituhrahmah di Sukoharjo dan wawancara terhadap narasumber. Aksesibilitas difabel pada Masjid Agung Baiturahmah di Sukoharjo masih banyak yang belum sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengaplikasikan aksesibilitas kaum difabel dengan baik dan benar.

Keywords: aksesbilitas, difabel, Masjid Agung Baiturahmah

EVALUASI RUANG GERAK SIRKULASI KORIDOR PASAR KLEWER TERHADAP KENYAMANAN DAN KEAMANAN PARA PENGUNJUNG (STUDI KASUS PASAR KLEWER SOLO PASCA RENOVASI)

Muhammad Fachrurrozi, Dyah Widi Astuti

Pola sirkulasi untuk pengguna di sebuah bangunan sangatlah penting, karena dengan adanya pola sirkulasi maka akan memberi kenyamanan dan keamanan untuk pengguna bangunan tersebut, terlebih kepada sirkulasi untuk pejalan kaki di koridor. Pola sirkulasi ini cukup menarik untuk di kaji di penelitian ini, seperti contohnya sirkulasi pada bangunan salah satu Pasar yaitu Pasar Klewer yang terletak di kota Surakarta, Jawa Tengah. Sebelum direnovasi karena kejadian kebakaran pada bulan Desember 2014 tersebut, sirkulasi pada pasar klewer ini cukup baik. Namun, setelah dilaksanakan renovasi, pola sirkulasi pasar klewer menjadi lebih buruk dari sebelum di renovasi karena kebutuhan ruang kios yang berlebihan. Studi literatur dilakukan untuk menambah referensi guna memperkuat bukti-bukti yang telah ada. Metode observasi dapat mempermudah penelitian dari bangunan yang telah ada dan sudah berjalan cukup lama untuk kegiatan jual-beli sehingga data-data yang sudah di dapatkan bersifat fakta atau asli adanya, observasi dilakukan pada lantai 1 karena merupakan lantai yang paling ramai. Kemudian untuk melengkapi semua data tersebut, perlu adanya sebuah sesi wawancara kepada narasumber yang telah lama berada di bangunan tersebut. Kemudian untuk bukti selanjutnya, perlu adanya dokumentasi berupa foto ditempat tersebut untuk melengkapi data-data tersebut. Dari data-data diatas maka dapat disimpulkan apakah pola sirkulasi pada pasar klewer ini sudah sesuai ketentuan standar arsitektur sehingga layak untuk menjadi bahan evaluasi agar pasar klewer nyaman dan aman untuk kegiatan jual beli pakaian dan batik serta mendapatkan penilaian yang baik di mata orang-orang saat berkunjung ke pasar klewer yang ada di kota Surakarta.

Keywords: pola sirkulasi, kenyamanan dan keamanan, standar

PERANCANGAN REST AREA TIPE – A DI JALAN TOL NGAWI – KERTOSONO DENGAN PENDEKATAN GREEN BUILDING

Mukhammad Nur Said

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah 1.298,58 km2, di mana sekitar 40 persen atau sekitar 506,6 km2 berupa lahan sawah. Sesuai perkembangan infrastruktur jalan Tol dari Jakarta menuju Surabaya kabupaten Ngawi merupakan akses jalur jalan Tol Trans Jawa, Jalan Tol Ngawi Kartosono sendiri memiliki panjang 87,02 km yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Timur, di jalan Tol Ngawi – Kartosono senidi terdapat dua Rest Area tipe A dan tipe B , melihat perkembangan jaman makin berkembang dan pertumbuhan infrastruktur maka dibutuhkan sebuah Rest Area tipe A yang berada di Jalan Tol Ngawi – Kartosono yang berada di derah kecamatan Mantingann. Perancangan Rest Area tipe A di kabupaten Ngawi menggunakan pendekatan Green Building, Pada umumnya Rest Area bersuhu sangat panas, kurangnya ruang terbuka hijau, kurangnya pencahayaan serta bukaan yang alami maka dari itu di butuhkanlah penerapan konsep Green Building tersebut guna untuk mengatasi permasalah yang terdapat di Rest Area tersebut dikarenakan site terletak di daerah penghijauan maka pemilihan Green Building tersebut sebagai tujuan umum guna menjaga ekosistem sekitar.

Keywords: Rest Area, Ngawi, green building

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA REDESIGN TAMAN BUDAYA KALIMANTAN BARAT

Widya Pratiwi A.Md, Dita Ayu Rani Natalia.

Taman Budaya Kalimantan Barat merupakan wadah bagi pelaku seni dan budaya. Merupakan pusat aktivitas budaya terbesar di provinsi Kalimantan Barat. Taman Budaya ini tidak pernah di perbaiki sedikit pun hingga sekarang. Mengingat Kalimantan Barat memiliki suku Melayu dan suku Dayak yang sangat dominan, setiap tahunnya Kalimantan Barat memiliki event kebudayaan dan minat sanggar yang semakin meningkat. Pada kenyataannya gedung Taman Budaya Kalimantan Barat ini mengalami penurunan fungsi karena kapasitas pengguna semakin meningkat dan banyak bagian-bagian struktur utama memiliki kerusakan yang fatal, seperti rangka atap yang rapuh dikarenakan menggunakan kayu dan dinding yang bolong/retak dikarenakan tidak menggunakan batu bata, sehingga tidak dapat digunakan untuk kegiatan sebagaimana mestinya dalam jangka panjang. Pendekatan Neo-Vernakular mengambil dari analisa Rumah Tradisional Suku Melayu Kalimantan Barat. Dengan tujuan untuk menanam unsur-unsur tradisional yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Mengambil filosofi dan kebiasaan yang terdapat dari Rumah Tradisional Suku Melayu Kalimantan Barat. Hasil dari perancangan ini adalah membuat gedung yang layak untuk seniman di Kalimantan Barat khusus nya Kota Pontianak.

Keywords: redesign,taman budaya, Kalimantan Barat, neo vernakular, pendekatan

PERANCANGAN CO-WORKING DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN GAYA HIDUP GENERASI Z

Fajar Wisnu Triwibowo

Perubahan era revolusi industru 4.0 membuat pereokonomian menjadi berbasis data dengan menggunakan jaringan internet. Dalam revolusi industry 4.0 jenis pekerjaan yang akan diminati bada bidang industry kreatif. Generasi Z menjadi kunci dalam perekonomian masa depan yang berbasis data, karena generasi Z sangat paham sejak dini tentang segala kemajuan teknologi, selain itu ketertarikan akan industry kreatif sangatlah besar. Dalam industri kreatif mereka lebih suka membuka usaha sendiri ketimbang bekerja ke perusahan. Sebagai kunci perekonimian masa depan, generasi Z tidak dibekali dengan ruang kerja yang sesuai dengan mereka hingga membuat mereka hanya seperti di era sebelumnya. Sejatinya generasi Z adalah manusia sosialis, mereka sangatlah peduli akan sosial. Kebutuhan akan ruang yang membuat mereka dapat berkolaborasi di Yogyakarta sangatlah sedikit. Co-working adalah sebuah solusi ruang kerja untuk generasi Z, dimana mereka bebas menentukan jam kerja, aktivitas dan lain sebagainya. Selain di Co-working mereka dapat berkolaborasi dengan pekerja lainya. Permasalahanya Co-working di Yogyakarta juga tidaklah sesuai dengan gaya hidup generasi Z diamana Co-working dinilai sebagai konsep ruang kerja yang mengabungkan café dan ruang. Dalam merancang Co-working untuk generasi Z, digunakanlah pendekatan gaya hidup generasi Z untuk mengetahui ruang kerja yang cocok untu generasi Z di era revolusi industri 4.0. Maka dari itu dirancanglah sebuah Co-working berdasarkan gaya hidup generasi Z.

Keywords: co-working, gaya hidup, generasi z, industry kreatif, revolusi industri 4.0.

ANALISIS HUBUNGAN KONFIGURASI RUANG DENGAN PENYEBARAN PENGUNJUNG PASAR KLEWER MENGGUNAKAN METODE SPACE SYNTAX

Dewi Nurhalimah, Dyah Widi Astuti

Pasar Klewer merupakan pasar tradisional yang terkenal sebagai pusat konveksi batik terbesar dikota solo. Pada tahun 2014 silam pasar klewer mengalami kebakaran yang mengakibatkan kerusakan yang cukup parah, oleh sebab itu pasar klewer kini telah mengalami revitalisasi dan renovasi. Namun, banyak pedagang yang menempati bangunan baru mengeluhkan penyebaran pengunjung selama ini belum merata karena pintu yang banyak diakses pengunjung hanya pada bagian sisi utara sebab tidak terbiasanya pengunjung mengakses banyak pintu masuk, dampak dari hal tersebut belum semua kios mengalami pemerataan perputaran ekonomi di bangunan baru pasar klewer. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola gerak pengunjung ditinjau dari konfigurasi ruangnya, penelitian ini mencoba mengungkapkan dasar pola pergerakan pengunjung dan pengaruhnya terhadap konfigurasi ruang dan pemerataan ekonomi pada setiap kios. Metode yang digunakan adalah metode space syntax yang digunakan untuk menganalisis layout denah ruang dalam bentuk gambar diantaranya ditunjukan dengan nilai intelligibility (kejelasan ruang) pada konfigurasi ruang pasar klewer, semakin tinggi nilai syntax maka akan semakain mudah dipahami sehingga akan mendorong terjadinya aktivitas didalamnya. Hasil analisis kemudian dideskripsikan apa adanya hasil dan kemudian melakukan perbandingan kesesuaian dengan kondisi ruang pasar secara langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas ruang baik dari rancangan aktivitas maupun peletakan fasilitas yang dibutuhkan oleh pasar klewer.

Keywords: Pasar Klewer, penyebaran pengunjung, konfigurasi ruang

PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR PADA PERANCANGAN TAMAN BUDAYA KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Iqbal Prasetyo, Dita Ayu Rani Natalia

Taman Budaya Kabupaten Landak, Kalimantan Barat secara teknis merupakan wadah bagi pelaku seni dan budaya yang dilaksanakan oleh para seniman, budayawan, pelajar, mahasiswa serta masyarakat umum. Kabupaten Landak semestinya sudah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mewadahi kegiatan seni dan kebudayaan yang potensial untuk dikembangkan, tetapi pada kenyataannya bidang seni budaya masih belum dianggap prioritas sehingga pembangunan sarana dan prasarana mengalami perlambatan, serta minimnya minat dan perhatian generasi muda terhadap pengembangan seni budaya yang akan menjadi masalah yang cukup besar. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana atau suatu wadah yang dapat menampung kegiatan hasil kebudayaan dan sanggar-sanggar kesenian maupun kerajinan yang sudah ada di Kabupaten Landak. Sekaligus bisa meningkatkan minat wisatawan yang ingin datang ke Kabupaten Landak atau meningkatkan bidang usaha Pariwisata di Kabupaten Landak. Pendekatan atau konsep yang di pakai untuk menjadi dasar perancangan adalah arsitektur Neo-Vernakular khusus nya pada rumah Betang yaitu rumah asli masyarakat Adat Suku Dayak Kanayant. Konsep tersebut dipilih karna nilai lokal yang terkandung pada bangunan akan menghasilkan bangunan yang nanti nya dapat menjadi ikon bahkan identitas dari Kabupaten Landak itu sendiri. Hasil dari perancangan ini adalah Taman Budaya yang mampu memfasilitasi kegiatan seni dan budaya yang ada di Kabupaten landak. Hal ini sekaligus menjadi kan Taman Budaya ini sebagai minat baru bagi wisatawan yang ingin datang ke Kabupaten Landak. Perancangan bangunan yang menggambar kan ciri khas dari seni dan Kebudayaan yang ada di Kabupaten Landak, khusus nya adat Dayak.

Keywords: taman budaya, Kabupaten Landak, Neo-Vernakular

TRADISI LISAN SEBAGAI SALAH SATU SUMBER EKSPLORASI DESAIN ARSITEKTUR NUSANTARA (STUDI KASUS MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI DAN TUGU MONAS)

Dyan Agustin, Fairuz Mutia, Wiwik Dwi Susanti

Bahasa atau teks adalah salah satu unsur pembentuk dari arsitektur nusantara. Sebagai salah satu bentuk pengetahuan arsitektur nusantara dapat dipahami dari aspek fisik, naskah tertulis dan naskah lisan. Cara yang biasa dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan dalam konteks kelisanan adalah melakukan perbincangan atau dengan rupa cerita yang berupa mitos atau legenda. Ungkapan kelisanan tersebut berpotensi sebagai rekaman pengetahuan. Tradisi lisan bisa digunakan sebagai strategi desain dalam mengeksplorasi arsitektur nusantara dengan melakukan pemalihan /transformasi. Dalam proses transformasi dilakukan tiga tahap antara lain pemalihan tradisional, peminjaman dan dekomposisi. Pemalihan tradisional dilakukan pada tahap awal perancangan dengan memperhatikan norma, filosofi dan tradisi lisan. Tahap selanjutnya yaitu dilakukan peminjaman dengan meminjam bentukan dan ruangan dari bangunan dengan arsitektur modern. Dan yang terakhir adalah mendekomposisikan menjadi sesuatu yang baru. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan langkah langkah yang paling tepat untuk mengolah desain arsitektur nusantara melalui tradisi lisan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi literature. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sample (bertujuan) pada obyek museum Purna Bhakti Pertiwi dan Tugu Monas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua obyek tersebut menggunakan tradisi lisan dengan metode interpretasi dan transformasi.

Keywords: tradisi lisan, arsitektur nusantara, eksplorasi, interpretasi, transformasi

ANALISA POLA PERILAKU MAHASISWA DI KANTIN LAMA UPN "VETERAN" JAWA TIMUR

Alvian Indra Ainur R, Ariq Bentar Wiekojatiwana, Isra Khusnul Khotimah S.

Kantin adalah sebuah tempat khusus yang dapat digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli ditempat. Kantin hampir selalu ada di setiap kampus di Indonesia yang dimana kantin menjadi tempat berkumpul bagi para mahasiswa, dosen, dan staf lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode observasi behavior setting. Besaran ruang yang berkaitan dengan kantin mencakup pelaku, aktivitas, fasilitas dan berdasarkan aspek-aspek tersebut dijadikan dasar dari penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pola perilaku mahasiswa UPN "Veteran" Jaawa Timur ketika berada di kantin lama. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pada kantin lama UPN "Veteran" Jawa Timur kebanyakan mahasiswa yang memesan makanan akan memilih tempat duduk terlebih dahulu dengan posisi berada diluar meja makan. Sehingga pola perilaku mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi stand makanan

Keywords: kantin, ruang, sirkulasi, perilaku

“RESETTLEMENT” KAMPUNG AKUARIUM JAKARTA UTARA DENGAN METODE KAMPUNG BERLAPIS DAN INNOVATIVE SELF-SUSTAINING LIVING

Mellacancerin Afiat, Agung Wahyudi

Penyediaan kawasan pemukiman bagi masyarakat, khususnya di pusat kota tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini membuat masyarakat berepenghasilan rendah atau “informal” mulai membangun hunian sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka tanpa peraturan yang mengikat, hingga tumbuhlah sebuah pemukiman yang padat dan tidak teratur, yang dikenal dengan sebutan “Kampung Kota”. Respon pemerintah seringkali diwujudkan dalam bentuk penggusuran paksa yang terkadang tidak diiringi dengan keadilan dan sosialisasi menyeluruh, salah satunya terjadi di Kampung Akuarium. Beragam protes mendorong keluarnya produk hukum berupa Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 878 tahun 2018 tentang gugus tugas Pelaksanakan Penataan Kampung dan Masyarakat, Pemerintah akhirnya bersedia membangun kembali Kampung Akuarium yang telah tergusur menjadi bagian dari hunian layak kota dengan penggalian potensi yang dimilikinya. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan hunian informal diiringi dengan ide, bahwa desain harus dapat mengubah perilaku masyarakat yang dulu tidak teratur menjadi masyarakat yang lebih baik. Hasil yang diperoleh dari Latar belakang warga dan lokasi site menjadikan pembangunan Kampung Akuarium dituntut untuk memenuhi banyak aspek termasuk peraturan pemerintah sehingga pembangunan diwujudkan dengan gagasan Kampung Berlapis. Dimana hunian dibuat panggung(menjawab KDH), dan ketinggian bangunan 2-3 lantai agar tidak melebihi bangunan bersejarah di sekitarnya. Dan dalam kampung berlapis terdapat “Innovative Self-Sustaining Living Kampong” yang mengusahakan adanya ruang-ruang sosial bagi warganya agar dapat selalu berkumpul, belajar, dan produktif.

Keywords: kampung akuarium, masyarakat, penataan, pemukiman

Tema 4: Manajemen dan Kewirausahaan

IDENTIFIKASI FLYOVER MANAHAN MENURUT PUPR

Bima Panji Prakosa, Qomarun

Pembangunan infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting, misalnya *flyover.* Tingkat keramaian yang terus bertambah di Kota Solo menyebabkan permasalahan transportasi yaitu kemacetan. Salah satu titik dengan tingkat kemacetan yang cukup tinggi yaitu Kawasan Manahan, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. *Flyover* Manahan menghubungkan antara Jl. Doktor Moewardi ke Jl. Adi Sucipto, Jl. Adi Sucipto ke Jl. Doktor Moewardi, Jl. MY. Haryono ke Jl. Doktor Moewardi. *Flyover* Manahan ditujukan untuk memecahkan kemacetan di Kota Surakarta khususnya di Kawasan Manahan, sekaligus mempermudah akses penyeberangan kendaraan bermotor. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penulis berperan sebagai salah satu pengguna *flyover* dan melakukan amatan terhadap pengguna *flyover* lainnya. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adanya *flyover* di Manahan serta mengetahui standart *flyover* tersebut menurut PUPR. Hasil diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancaran dan memahami studi pustaka standart perencanaan *flyover,* disarankan Pembuatan jalan *flyover* harus sesuai dengan standart yang ada agar timbul keamanan dan kenyamanan pada pengguna jalan serta menghindari korban jiwa.

Keywords: flyover, Manahan, kenyamanan, standar

TINGKAT KESESUAIAN PERDA SOLO TENTANG SUNGAI DI KALI PEPE SOLO

Ian Presa Uta Wibawa, Qomarun

Bencana banjir menjadi masalah di hampir setiap kota, dikarenakan adanya pertambahan penduduk di suatu kota tanpa adanya penataan rumah - rumah warga. Pertambahan penduduk dikarenakan transmigrasi dari suatu kota ke kota tanpa diketahui oleh pihak pemerintah daerah. Masyarakat pendatang yang tidak memiliki tanah mengharuskan tinggal di sekitar bantaran sungai.. Dalam peraturan pemerintah daerah bahwa bantaran sungai tidak boleh dihuni oleh masyarakat karena untuk peresapan air sungai ketika air sungai meluap.. Pemerintah daerah lamban dalam penanganan masalah bangunan di sekitar bantaran sungai yang secara tidak langsung membuat para pendatang menjamur di kawasan bebas bangunan. Tetapi ketika warga bantaran sungai terdampak banjir pasti meminta tolong kepada pemerintah daerah. Ini menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat menengah ke bawah. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi di sekitar bantaran sungai. Untuk metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan yaitu mendatangi bantaran sungai dan mendapatkan data - data dari hasil foto. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepada pihak terkait yaitu masyarakat di sekitar bantaran sungai agar dapat melestarikan lingkungan bantaran sungai dengan tidak membuang sampah di sungai. Untuk pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan solusi kelestarian lingkungan sungai dengan peraturan dan kebijakan yang baik bagi masyarakat dan kebersihan sungai.

Keywords: sungai, perda sungai, lingkungan, bantaran sungai

Tema 5: Teknologi dan Sains Bangunan

KENYAMANAN TERMAL PADA MASJID BAITUL MAKMUR PABELAN

Avian Kresna Prasetia, Fadhilla Tri Nugrahaini

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang beragama islam, sehingga penggunaanya dapat memberikan rasa kenyamanan bagi para jamaah di setiap waktu ibadahnya. Bentuk ibadah umat Muslim yang beraneka ragam membuat penggunaan masjid menjadi rutin digunakan untuk pusat kegiatan ibadah. Oleh karena itu, desain bangunan masjid haruslah mengakomodasi kebutuhan kebutuhan fisik tersebut. Ruang dalam masjid (ruang salat) yang bermasalah akan berpengaruh buruk terhadap kenyamanan beribadah para jamaahnya. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif, yaitu suatu penelitian mengenai permasalahan yang didasarkan pada pengujian suatu teori dan terdiri dari beberapa variabel, diukur dengan melakukan pengukuran langsung dilapangan dengan alat ukur berupa hydrometer, dan termometer. Standar kenyamanan termal yang baik disesuaikan berdasarkan standart yang ada. Penelitian dilaksanakan selama tiga hari dengan mengambil waktu pagi, siang, sore, dan sampel mengambil 25 titik ukur (TU) masing-masing di lantai satu Masjid Baitul Makmur Pabelan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni tingkat kenyamanan termal pada Masjid Baitul Makmur berdasarkan grafik daerah nyaman *(Comfort Zone)*, daerah nyaman dapat dicapai pada kondisi bersuhu 25-35 ^{o}C dan berkelembaban 5-85 % sehingga bangunan masjid tersebut dikatakan tidak nyaman, karena harus ada udara masuk ke dalam bangunan dengan kecepatan 0,1-1,0 m/s.

Keywords: kenyamanan, termal, masjid

INOVASI BAHAN PENYERAP BUNYI DARI LIMBAH PABRIK POLES BERAS DI KARANGPANDAN KARANGANYAR

Aji Kurniawan, Nur Rahmawati Syamsiyah

Penelitian ini didasarkan bahwa kurangnya kepedulian masyarakat akan bahan-bahan penyerap suara karena masyarakat sudah terbiasa dalam suatu kondisi yang sebenarnya mengganggu, sehingga penelitian ini memberikan inovasi material yang dapat menyerap bunyi guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, dengan memanfaatkan limbah pabrik poles beras yaitu sekam padi dan plastik karung bekas yang sangat berlimpah. Pemilihan sekam padi dan plastik karung bekas dipilih melalui mengobservasi bagian-bagian material tersebut, eksperimen dengan bahan perekat tanah liat pada literature-literature terdahulu. Dengan perbandingan antara bahan perekat dan campuran yang pertama sekam 20% ; karung bekas 60% ; tanah liat 20%, yang kedua sekam 60% ; karung bekas 20% ; tanah liat 20%, kesimpulan penelitian ini menghasilkan koefisien penurunan dengan koposisi banyak karung bekas sebesar -2,4 dB, sedangkan komposisi banyak sekamnya sebesar -2,5 dB. Walaupun masih tergolong rendah namun pengolahan atau cara dapat divariasikan lagi agar menghasilkan daya serap yang maksimal.

Keywords: material akustik, sekam, karung bekas, koefisien serap

POLA ALIRAN UDARA PADA MUSHOLLA AL-KAUTSAR KERTONATAN KECAMATAN KARTASURA

Hanifa Nur Izzati, Nur Rahmawati Syamsiyah

Iklim tropis lembap di Indonesia menyebabkan suhu yang tinggi dan rendahnya kecepatan angin. Sirkulasi udara merupakan salah satu penentu kenyamanan suatu bangunan. Pengupayaan penghawaan termal tidak akan banyak membantu jika masjid tersebut tidak memiliki sistem ventilasi yang baik. Pada Musholla Al-Kautsar saat melakukan kegiatan di dalam masjid hampir seluruh kipas angin dinyalakan, terutama ketika musim kemarau. Jamaah masjid yang ada di dalam ruang masjid tetap mengeluhkan merasa panas meskipun seluruh kipas angin dinyalakan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pola aliran udara pada Musholla Al-Kautsar Kertonatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu pola aliran udara yang tidak merata di dalam ruangan. Aliran udara yang masuk ke ruangan kurang dari standar yang dianjurkan sehingga diperlukan redesain bukaan untuk memasukkan udara lebih banyak dan penambahan vegetasi.

Keywords: Kenyamanan termal, masjid, udara, laju udara

METODE PENGUKURAN *GREENSHIP* DAN *SUBJECTIVE EVALUATION* PADA RUANG PAMER MUSEUM KERIS NUSANTARA SURAKARTA

Nur Anisa Ramadhani, Nur Rahmawati Syamsiyah

Semakin berkembangnya lingkungan sekitar tak terhindar dari permasalahan global. Pentingnya kesadaran akan permasalahan global maka muncul istilah *green* pada penerapan desain suatu bangunan. Permsalahan desain yang muncul harus dapat mengembalikan suatu permasalahan lingkungannya. Selain bangunan yang diperhatikan juga perlu memperhatikan para pengguna bangunannya. Pengguna bangunan diharapkan dapat nyaman juga tetap menjaga kondisi kesehatannya. Perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui golongan bangunan hijau dan memperhatikan kesehatan dan kenyamanan termal bagi para penggunanya. Untuk mengetahui kriteria sebuah bangunan *green building* yang memperhatikan kesehatan dan kenyamanan termal dalam ruang maka digunakan parameter *Greensip New Building* 1.2. Objek bangunan yang akan diidentifikasi adalah Museum Keris Nusantara Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa wawancara bebas dan pengamtan serta metode kuantitatif dengan parameter yang sudah ditentukan oleh GBC Indonesia dan pengukuran dengan alat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian dari bangunan ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh GBC Indonesia seperti aspek pencahayaan dalam ruang. Untuk mencapai hasil maksimal dibeberapa aspek seperti suhu, kelembaban, dan kebisingan dalam ruang perlu dilakukan beberapa perubahan dalam bangunan yang sesuai dengan parameter GBC Indonesia agar bangunan dapat berfungsi lebih baik.

Keywords: green building, greenship, Museum Keris Nusantara Surakarta

SIMULASI DAMPAK PENCAHAYAAN RUANG PADA PENGGUNAAN ROSTER SEBAGAI FASAD BANGUNAN

Ekky Maulidin, Nurhasan

Penelitian ini berdasarkan pada kritik pada bangunan-bangunan yang menggunakan desain yang dimana roster sebagai fasadnya, tidak sedikit karya-karya arsitek dengan desain serupa bermunculan di tv, instagram dan majalah, bangunan dengan gaya industrial dengan material ekspos lebih ditonjolkan, dalam hal ini yang menjadi poin utama pada penelitian ini ialah mulai beralihnya letak roster dari pembatas ruang antar ruang menjadi elemen estetika fasad bangunan dan itu diletakkan secara massive membatasi antara ruang luar ke ruang komunal atau ruang privat, meskipun tren industrial memang seperti itu namun apa sudah benar apa yang dilakukan arsitek dengan mengekspose roster tadi ? apakah sudah tepat dengan kita sebagai manusia yang tinggal di lingkup tropis ini, maka dilakukanlah penelitian dengan metodekuantitatif melalui simulasi komputer berulang dengan roster dengan jenis jenis yang berbeda yang umum dijual bukan pesanan, dari roster-roster tadi dilakukan pencarian data berulang berupa lux cahaya pada lingkup simulasi ruang yang sama yaitu ruang tamu, setelah semua data didapat maka akan dilihat perbandingan nilai datanya, dengan data nilai itulah didapatkan kesimpulan bahwa cahaya alami tidak dapat mencukupi cahaya ruang yang dibutuhkan sesuai standar nasional indonesia oleh karena itu dibutuhkan banyak penyesuaian dari model atau jenis roster untuk fasad dan penyesuaian bagi bangunan yang sudah terllanjur terjadi hal sedemikian yaitu dengan membuka lebih banyak bukaan atau penggunaan sunroof sebagai solusi.

Keywords: roster, industrial, tropis, cahaya, hunian

IDENTIFIKASI KENYAMANAN PENCAHAYAAN MUSEUM KERIS NUSANTARA SURAKARTA

Miranda Yuliantina, Suharyani

Museum Keris Nusantara Surakarta adalah tempat tertutup (*indoor*) yang digunakan untuk menyimpan koleksi keris dan benda- benda berharga. Kondisi termal dan pencahayaan yang efektif dibutuhkan di Museum Keris Nusantara Surakarta untuk kenyamanan penggunanya. Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pencahayaan buatan Museum Keris Nusantara Surakarta. Untuk mencapai kenyamanan visual para pengunjung museum, standar yang direkomendasikan adalah 200-500 lux. Penelitian ini dilakukan siang (11:30 WIB). Hasil yang diperoleh dari pengambilan data dengan alat *luxmeter,* rata-rata intensitas cahaya pada siang hari di lantai 2, lantai 3, dan lantai 5 adalah 93,44 lux; 65,55 lux; dan 235,46 lux. Rata-rata keseluruhan adalah 131,48 lux. Data tersebut diolah dengan aplikasi *surfer* menghasilkan pola penyebaran intensitas cahaya di tiap lantai. Pada siang hari, lantai yang memiliki pola penyebaran cahaya terbaik adalah pada lantai 5. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Intensitas cahaya tiap lantai pada siang hari di Museum Keris Nusantara Surakarta telah memenuhi standar (200-500 lux). Pada bagian akhir, peneliti memberikan rekomendasi berupa jumlah lampu, perletakan layout lampu dan teknik pencahayaan agar memenuhi standar kenyamanan pencahayaan Museum

Keywords: luxmeter, lighting intensity, indoor

IDENTIFIKASI KUALITAS PENCAHAYAAN BUATAN DI TUMURUN *PRIVATE* MUSEUM SOLO

Galih Dian Lestari, Suharyani

Museum merupakan wadah untuk melestarikan warisan dan barang yang berkaitan dengan sejarah, serta objek wisata yang edukatif. Pencahayaan di museum harus memperhatikan nilai estetika, nilai konservatif, dan standar yang telah ditetapkan untuk objek display. Tumurun Private Museum merupakan museum pribadi milik anak dari pendiri perusahaan tekstil terbesar Asia, PT. Sritex. Museum ini berlokasi di Jalan Kebangkitan Nasional Nomor 2 Sriwedari, Laweyan, Kota Surakarta. Kondisi pencahayaan di Tumurun Private Museum saat ini menggunakan pencahayaan buatan tanpa ada campuran dari pencahayaan alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pencahayaan buatan di museum apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan pengaruh pencahayaan buatan di museum terhadap objek display apakah memiliki dampak tertentu. Sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam upaya pengembangan pencahayaan museum agar lebih baik lagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan observasi, pengukuran dan wawancara yang kemudian dianalisa dan dibandingkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pencahayaan pada ruang pamer lantai 1 Tumurun Private Museum sudah memenuhi standar yang berlaku yaitu diatas 150 lux. Selain itu pencahayaan buatan dapat memberikan dampak negatif bagi objek pamer sehingga pengelola museum melakukan kegiatan konservasi terhadap objek pamer tersebut.

Keywords: museum, pencahayaan buatan, ruang pamer objek

IDENTIFIKASI PENCAHAYAAN ALAMI BANGUNAN PASAR GEDE SURAKARTA

Bingar Wahyu Utomo, Suharyani

Pasar Gede Solo merupakan salah satu pasar tradisional yang tersohor di Surakarta. Terletak di Jalan Jendral Urip Sumoharjo membuat Pasar Gede Solo mudah dijangkau oleh banyak kalangan guna berbelanja dan membeli berbagai macam kebutuhan. Pasar ini dibangun sekitar tahun 1930 lalu dengan nama Pasar Gede Hardjanagara. Bangunan pasar ini berbeda dengan pasar-pasar yang ada di Kota Surakarta, pencahayaan alami Pasar Gede dinilai lebih baik dibandingkan dengan pasar-pasar pada umumnya. Pemanfaatan pencahayaan alami yang baik serta dapat mengurangi penggunaan energi untuk pencahayaan buatan dan menandakan bijak dalam penggunaan energi. Penelitian ini menggunakan beberapa metode didalamnya yaitu, studi literatur guna mendapatkan referensi maupun penguat fakta yang ada, lalu menggunakan metode observasi secara langsung guna memudahkan penilaian kawasan yang sudah ada dan beroperasi sehingga data yang diperoleh bersifat real, selanjutnya menggunakan metode pengukuran guna mendapat data secara langsung dan sesuai dengan keadaan. Menggunakan metode membandingkan dengan standar yang ada serta pada bangunan lain yang memiliki fungsi sama digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perbedaan pemanfaatan pencahayaan alami yang telah diterapkan. Didukung menggunakan software guna mengolah dapat pengukuran yang didapat dilapangan. Kuisioner digunakan untuk mengetahui tanggapan pengguna pasar. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menujukkan Pasar Gede memiliki pencahayaan alami yang sudah sesuai dengan standar dengan rata-rata 131,80 lux. Pola persebaran cahaya di Pasar Gede kurang merata dengan clerestory window sebagai salah satu bukaan utama di pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau dapat menjadi acuan oleh pasar-pasar lain.

Keywords: pencahayaan alami, Pasar Gede

PENGARUH MATERIAL BAMBU TERHADAP KENYAMANAN TERMAL. STUDI KASUS BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) KEMBANGLIMUS BOROBUDUR

Arati Santi Utari, Suharyani

Bidang industri konstruksi disinyalir menjadi perilaku kedua dalam pemanasan global. Penggunaan bahan material yang tidak dapat diperbarui dalam jangka panjang tentu akan habis dan menimbulkan efek kerusakan lingkungan. Selain itu, perubahan iklim yang mengakibatkan meningkatnya suhu udara. Kenyamanan termal merupakan suatu kondisi yang dirasakan tubuh manusia yang dipengaruhi oleh radiasi matahari, suhu udara, kelembaban udara, dan pergerakan udara. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya gebrakan baru dengan memanfaatkan material ekologis sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan tidak merusak lingkungan. Bambu sebagai alternatif material ekologis yang produksinya didukung oleh alam bebas dan dapat terbarukan menjadi solusi dalam mengatasi isu *global warming*. Hal ini dikarenakan bambu mampu menyerap radiasi dan menurunkan suhu udara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penurunan suhu tertinggi dan tingkat kenyaman termal pada bangunan dengan material bambu. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan melakukan pengukuran langsung di lapangan dengan alat ukur berupa Thermohydrometer dan Anemometer. Pengukuran dilakukan pada waktu matahari terbit sampai setelah matahari terbenam (05.30-20.30 WIB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan material bambu berpengaruh terhadap kondisi kenyamanan termal. Penggunaan material bambu mampu menurunkan suhu udara dalam bangunan mencapai 0,45-2,94℃ dengan kondisi nyaman dengan tipe udara bergerak (0,1-1,0 m/s) berdasarkan grafik *human comfort zone*. Daerah nyaman rumah tinggal dapat dicapai pada suhu udara 18℃-30℃ dengan kelembaban 40%-70%.

Keywords: material bambu, kenyamanan termal, material ekologis, global warming